

**KONTRIBUSI PETANI PADI PEREMPUAN
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
EKONOMI KELUARGA**
(Studi Kasus Gampong Bhom Lama Kecamatan Ranto
Peureulak Kabupaten Aceh Timur)

Oleh:

ERNITA ZAHARA

NIM: 4022017108

Program Studi
EKONOMI SYARIAH



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

2021 M/ 1442 H

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**“Kontribusi Petani Padi Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan
Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Gampong Bhom Lama Kecamatan Ranto
Peureulak Kabupaten Aceh Timur)”**

Oleh:

Ernita Zahara

NIM: 4022017108

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Langsa, 24 Februari 2021

Pembimbing I



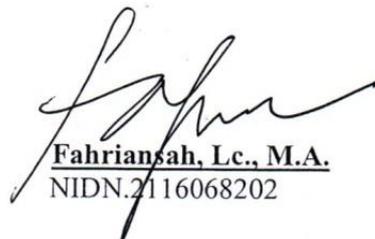
Mulyadi, MA
NIP. 197707292006041003

Pembimbing 2



Mutia Sumarni, MM
NIDN. 2007078805

Menyetujui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Fahriansah, Lc., M.A.
NIDN.2116068202

PENGESAHAN

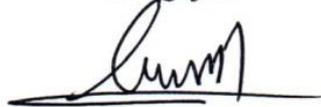
Skripsi berjudul “Kontribusi Petani Padi Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Gampong Bhom Lama Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur)” atas nama Ernita Zahara, NIM 4022017108 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 29 Juni 2021 skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 27 Juli 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

Penguji I



(Mulyadi, MA)

NIP. 197707292006041003

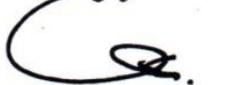
Penguji II



(Mutia Sumarni, MM)

NIDN. 2007078805

Penguji III



(Dr. Iskandar, MCL)

NIP. 196506161995031002

Penguji IV

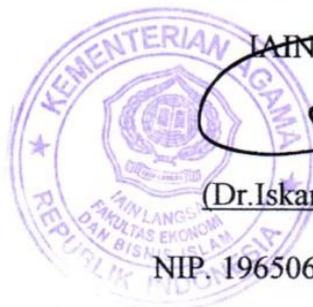


(Faisal Umardani Hasibuan, M.M)

NIP. 198405202018031001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



IAIN Langsa

(Dr. Iskandar, MCL)

NIP. 196506161995031002

PENGESAHAN

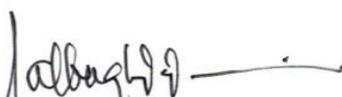
Skripsi berjudul “Kontribusi Petani Padi Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Gampong Bhom Lama Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur)” atas nama Ernita Zahara, NIM 4022017108 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 29 Juni 2021 skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 27 Juli 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

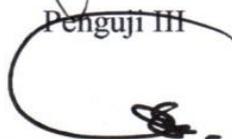
Penguji I


(Drs. Junaidi, M.Ed, MA)
NIP. 19691231200901103

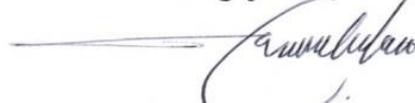
Penguji II


(Mutia Sumarni, MM)
NIDN. 2007078805

Penguji III


(Dr. Iskandar, MCL)
NIP. 196506161995031002

Penguji IV


(Faisal Umardani Hasibuan, M.M)
NIP. 198405202018031001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


IAIN Langsa
(Dr. Iskandar, MCL)
NIP. 196506161995031002

SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

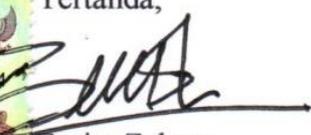
Nama : Ernita Zahara
Tempat/Tgl. Lahir : Bhom Lama, 20 April 1999
NIM : 4022017108
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Dusun Bukit Mesjid, Desa Bhom Lama, Kecamatan Ranto
Peureulak, Kabupaten Aceh Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Kontribusi Petani Padi Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Gampong Bhom Lama Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur)” adalah benar hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan isi saya buat dengan sebenar benarnya.

Langsa, ~~20~~ 21 Februari 2021

Tertanda,


Ernita Zahara
4022017108



MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”

(QS. AL-Baqarah, 2:216)

“live is like a bicycle, to stay balanced, you still have to move.”

(Albert Einstein)

“jika kamu tidak bisa menjadi yang terbaik, maka jangan pernah menjadi yang terburuk.”

(Penulis)

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, keluarga, sahabat dan teman terdekat yang tiada hentinya mendoakan dan mensupport saya agar pendidikan ini segera terselesaikan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi petani padi perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, kemudian untuk mengetahui tantangan yang dialami petani padi perempuan dalam menjalani dua peran sekaligus yaitu sebagai petani padi dan juga sebagai pengurus rumah tangga serta penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tinjauan Islam terhadap perempuan bekerja. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis bersumber dari data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yang bekerja sebagai petani padi.. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kontribusi petani padi perempuan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi keluarganya, karena hanya pihak perempuan yang bekerja, peranan sebagai petani juga sebagai ibu rumah tangga bukan hal yang mudah dikarenakan para perempuan harus bisa memanajemenkan waktu terhadap hal tersebut. Dalam tinjauan Islam perempuan bekerja diluar rumah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga diperbolehkan, namun harus mendapat izin suami, bekerja dalam suasana terhormat, dan dapat memelihara agama mereka.

Kata kunci: *kontribusi petani, perempuan, kesejahteraan ekonomi keluarga.*

ABSTRACT

This study aims to determine the contribution of female rice farmers in improving the economic welfare of the family, then to find out the challenges experienced by female rice farmers in carrying out two roles at once, namely as a rice farmer and also as a housekeeper and this study aims to determine the Islamic review of working women. . This research is a field research (field research) using a qualitative descriptive analysis method sourced from primary data and secondary data collected through interview observation and documentation. The sample used in this study amounted to 8 people who work as rice farmers. The results explained that the contribution of female rice farmers greatly affects the economic welfare of their families, because only women work, the role of farmers as well as housewives is not an important thing. easy because women must be able to manage their time towards it. In the Islamic view, women working outside the home to improve the economic welfare of the family are allowed, but must get permission from their husbands, work in a respectful atmosphere, and can maintain their religion.

Key words: contribution of farmers, women, family economic welfare.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas berkah, rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Kontribusi Petani Padi Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Gampong Bhom Lama Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur)”**. Salawat dan salam semoga dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, Nabi yang merupakan sang revolusioner bagi segenap alam, Nabi yang merupakan suri tauladan bagi umatnya dan nabi terakhir yang menjadi penutup segala risalah kebenaran sampai akhir zaman. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan tantangan dan hambatan, akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak tantangan dan hambatan itu dapat teratasi. Bantuan tersebut dapat berupa doa, dukungan, bimbingan, dan motivasi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Basri Ibrahim, M.A selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Dr. Iskandar, M.CL selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Fahriansah, Lc., M.A. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa
4. Mulyadi, MAselaku pe mbimbing I yang telah memberikan arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai pada tahap penyelesaian skripsi.

5. Mutia Sumarni, MM selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai pada tahap penyelesaian skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat peneliti gunakan sebagai ilmu penunjang dalam menuliskan skripsi ini.
7. Staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan bantuannya dalam pengurusan surat penelitian dan sebagainya untuk kelengkapan skripsi penulis.
8. Kepala perpustakaan IAIN Langsa beserta segenap staf yang telah menyiapkan berbagai literatur, memberikan kemudahan untuk memanfaatkan perpustakaan secara maksimal demi menyelesaikan skripsi ini dan member kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di perpustakaan IAIN Langsa.
9. Mahasiswa jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
10. Ayah dan Ibu penulis yang telah membiayai, memotivasi dan senantiasa memberikan doa kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga penulis yang telah memberikan motivasi khususnya Razi adik penulis yang senantiasa memberikan bantuan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini
12. Sahabat-sahabat saya tercinta Evi Dariani, Annisa Firdausi, Era Safira, Yohana Octaviana, Alya Nada Syifa, Vira Julia Maolida, Sindi Agustina yang

telah memberikan semangat, motivasi, menolong saat kesulitan terjadi dan selalu mendampingi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

13. Teman-teman seperjuangan dan seangkatan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN yang telah memberikan motivasi dan semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini serta membantu menyumbangkan idenya selama penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt. penulis serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penulis mendapat pahala di sisi Allah Swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin ya rabbal 'alamiin.*

Langsa, Februari 2021

Peneliti

Ernita Zahara
4022017108

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ś	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	D	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2.Vokal.

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atauharkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—̄	Fathah	A	A
—̇	Kasrah	I	L
—̣	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antarharkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu;

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي' —̄	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و —̄	Fathah dan waw	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

d. Ta marbūtah.

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) ta marbutah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata ituterpisah, maka ta marbūtah itu di transliterasikan dengan ha (h).

e. Syaddah (Tasydid)

Syahdah atau tasydīd yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydīd dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

f. Kata Sandang.

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﻻ , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu..

Contoh:

- Ar-rajulu : الرجل
- As-sayyidatu: السيدة
- Al-qalamu : القلم

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

Contoh :

- Ta'khuzuna : تاخذن
- An-nau' : النوء
- Syai'un : شئى

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda) maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh :

- Wainnallāhalahuakhairar-rāziqīn : وان الله اهو خير الر ازقين
- Wainnallāhalahuakhairurrāziqīn : وان الله اهو خير الر ازقين
- Faaufū al-kailawa al-mīzāna : فاوفو الكيل والميزان
- Faaufū al-kailawal-mīzāna : فاوفو الكيل والميزان
- Ibrāhīm al-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Ibrāhīm al-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Bismillāhimajrehāwamursāhā : بسم الله مجر اها ومر سها
- Walillāhi 'alan-nāsihijju al-baiti : والله على الناس حخ البيت

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri sendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wamā Muhammadunillārasūl
- Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubin

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- Nasrunminallāhiwafathunqarib
- Lillāhi al-amrujami'an

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman tranliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

	Hal
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Batasan Masalah	6
1.3. Rumusan Masalah.....	7
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	8
1.6. Penjelasan Istilah	8
1.7. Penelitian Terdahulu	10
1.8. Kerangka Teori	15
1.9. Metodologi Penelitian.....	19
1.10. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II LANDASAN TEORI	26
2.1. Petani.....	26
2.1.1. Pengertian Petani Padi	26
2.1.2. Teknik Budidaya Tanaman Padi Sawah	27
2.2. Perempuan.....	30
2.2.1. Definisi Perempuan.....	30
2.2.2. Peran Perempuan	32
2.3. Kesejahteraan Keluarga	39
2.3.1. Konsep Kesejahteraan Keluarga	39
2.3.2. Indikator Kesejahteraan Keluarga	40
2.3.3. Definisi Keluarga Sejahtera	43
2.4. Perempuan dan Pekerjaan	44
2.5. Perempuan Bekerja dalam Pandangan Islam	45
BAB III PETANI PADI PEREMPUAN DI DESA BHOM LAMA	54
3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
3.2. Jumlah Petani Padi Perempuan	55
3.3. Penghasilan Petani Padi Perempuan	57

BAB IV KONTRIBUSI PETANI PADI PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA	61
4.1. Kontribusi Petani Padi Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Gampong Bhom Lama.....	61
4.2. Tantangan Petani Padi Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga dan juga Sebagai Pengurus Rumah Tangga di Gampong Bhom Lama.....	67
4.3. Tinjauan Islam terhadap Perempuan Bekerja dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga	72
4.4. Analisis Penulis terhadap Kontribusi Petani Padi Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Gampong Bhom Lama Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur.....	82
BAB V PENUTUP.....	85
5.1. Kesimpulan	85
5.2. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1. Rata-rata Biaya Produksi dalam Proses Menanam Padi...	59
Tabel 3.2. Ketentuan dalam Penjualan Padi atau Penerimaan Hasil Padi	60

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Transkrip Wawancara dengan Perempuan Petani

Lampiran 3: Transkrip Wawancara dengan Teungku Imam Gampong

Lampiran 4: Foto Dokumentasi

Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, bunga, dan lainnya. Dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Petani juga dapat diartikan sebagai kegiatan manusia mengusahakan terus dengan maksud memperoleh hasil-hasil tanaman ataupun hasil hewan, tanpa mengakibatkan kerusakan alam.¹

Seperti yang kita ketahui Indonesia merupakan negara berkembang dalam segala bidang industri, dan juga negara agraris. Indonesia juga memiliki kekayaan alam yang sangat besar yaitu tanaman padi. Dengan wilayah yang memiliki daratan yang begitu luas, serta didukung oleh struktur geografis, beriklim tropis dan sangat cocok untuk untuk membudidayakan berbagai macam pertanian. Tidak dapat dipungkiri sebagian besar penduduk yang tinggal di daerah pedesaan dan hidupnya sangat tergantung pada sektor pertanian, atau menjadikannya sebagai suatu mata pencaharian mereka.²

Bekerja merupakan suatu hal yang paling utama dalam memenuhi kebutuhan keluarga. jika di dalam keluarga atau rumah tangga anggota keluarga tidak bekerja maka mereka tidak akan bisa memenuhi kebutuhannya. Dalam

¹ Petani, Wikipedia Bahasa Indonesia. [https:// id.m.Wikipedia.org/Petani/](https://id.m.wikipedia.org/Petani/)(diakses 2/05/2020).

² Umi chumaidah, *Kontibusi Pendapatan Usahatani Padi Organik terhadap Pendapatan Keluarga Petani Desa Sawangan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, (Semarang 2019), hal.1.

keluarga mencari nafkah adalah tanggungan dari kepala keluarga. Maka tidak heran jika kepala keluarga banting tulang setiap hari untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.³ Sehingga hakikat mencari rezeki adalah tanggungan seorang suami yang diberikan kepada istri dan anak-anaknya, namun persoalan yang sangat mengemukakan di era modern sekarang adalah banyaknya kebutuhan individu maupun keluarga. Meningkatnya kebutuhan keluarga yang semakin sulit, seperti barang yang langka ataupun harga barang yang melambung tinggi sehingga sulit untuk dijangkau. Hal ini menuntut setiap orang dalam keluarga baik laki- laki ataupun perempuan untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Seiring perkembangan zaman peranan dari laki-laki yang bekerja sekarang sudah berubah yaitu sang istri atau perempuan ikut bekerja.⁴

Peranan perempuan pada zaman sekarang berbeda dengan zaman dahulu, dimana perempuan hanya boleh bekerja di dalam rumah saja, namun berbeda dengan zaman sekarang ini dimana perempuan diperbolehkan bekerja diluar rumah, hal ini membuktikan peranan perempuan bukan hanya didalam rumah saja melainkan juga diluar rumah. Pada saat ini perempuan tidak hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga saja tetapi juga berperan dalam segala bidang, alasan perempuan bekerja diluar rumah tidak asing lagi yaitu untuk memenuhi kehidupan keluarga.

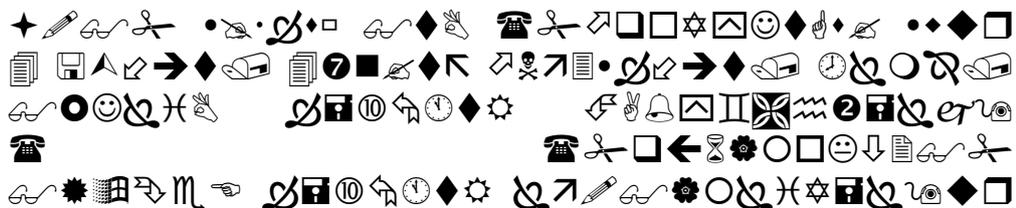
Keikutsertaan perempuan dalam dunia kerja telah memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan perekonomian keluarga, angka pekerja wanita di Indonesia

³ Ninin Ramadani, *Implikasi Ganda Perempuan dalam Kehidupan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat*, Jurnal Sosieta vol.6 no 2,(September 2016).

⁴ Pujdiwati Sajogyo, *Peran Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa* (cet. 1; Jakarta: CV. Rajawali, 1985), h. 28.

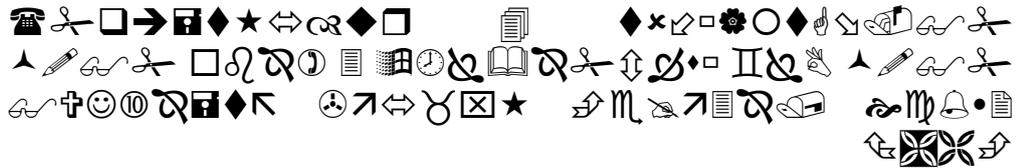
juga semakin meningkat yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi wanita, kemajuan teknologi yang memungkinkan perempuan merangkap sekaligus masalah keluarga dan pekerjaan. Hal ini dapat membawa pengaruh baik bagi perempuan sendiri maupun keluarganya, karena dapat membantu perekonomian keluarga.

Keadaan yang demikian menjadikan para perempuan memiliki dua peran sekaligus yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai peran publik yang bekerja diluar rumah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Bagi masyarakat kelas bawah keikutsertaan banyak anggota keluarga sangat membantu perekonomian.⁵ Memang fenomena perempuan bekerja disektor pertanian bukanlah hal yang baru, asal muasal bekerja berawal dari laki-laki dan perempuan, masuknya tenaga kerja perempuan disektor pertanian didorong oleh kebutuhan pokok masyarakat. Perempuan tani memiliki peran yang sangat penting dalam sektor pembangunan. Perempuan umumnya mempunyai peran sebagai pengurus rumah tangga, sebagai pencari nafkah bagi keluarga dan sebagai masyarakat yang mengikuti berbagai lembaga sosial dipedesaanya.⁶ Agama Islam memperbolehkan perempuan bekerja selama pekerjaan tersebut tidak menyampingkan keluarga, sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Annisa/4:32:



⁵ Indah Ahdiah, *Peran-peran Perempuan dalam Masyarakat*, Jurnal *Academica Fisip Untad* vol. 05 No. 02 (Oktober 2013)

⁶ Boserup E, *Peranan Wanita dalam Perkembangan Ekonomi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010).



Artinya: “dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.⁷

Alquran menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama berhak memperoleh pekerjaan (usaha) yang layak, sehingga mereka juga memperoleh upah yang layak juga. Pada dasarnya islam menempatkan posisi laki-laki dan perempuan secara adil. Keduanya di ciptakan dari *nafs* yang satu. Hal ini menunjukkan bahwa yang satu tidak memiliki keunggulan terhadap yang lain, atau lebih rendah dari yang lain.

Ranto peureulak adalah sebuah kecamatan yang berada di Aceh Timur dengan 23 desa yang terletak pada kecamatan tersebut, yaitu salah satunya adalah desa Bhom Lama ini, Kecamatan Ranto Peureulak ini juga memiliki mata pencaharian yang berdeda-beda pada setiap desanya, tergantung dari sudut daratan desa tersebut, misalnya seperti desa yang dekat dengan laut masyarakatnya bekerja menjadi seorang nelayan sebagai mata pencaharian mereka. Apabila desanya dekat dengan perkotaan, maka masyarakatnya bekerja sebagai pedagang, dan tidak sedikit juga masyarakat yang bekerja sebagai petani pada setiap desanya dikarenakan Kecamatan Ranto Peureulak ini banyak terdapat lahan-lahan

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta: Intermedia, 1993), hal.108.

pertanian. Seperti halnya desa Bhom Lama ini masyarakatnya banyak berprofesi sebagai pekerja pengeboran minyak mentah dan berprofesi sebagai petani sawah.

Di desa Bhom Lama Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur kegiatan bertani padi sudah menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat di desa ini. Dimana sulit mendapatkan pekerjaan lain dikarenakan latarbelakang pendidikan yang rendah menjadikan pekerjaan sebagai petani padi ini menjadi sarana untuk mencari uang dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Tenaga kerja yang ikut berperan di dalamnya adalah laki-laki dan perempuan. Tenaga kerja perempuan bekerja mengolah sawahnya sendiri juga bekerja harian dilahan orang lain.⁸ Hal ini dapat dilihat di mana para perempuan pada desa ini selain bekerja di sektor domestik seperti memasak dan bersih-bersih rumah ternyata mereka juga berperan disawah mulai dari membajak sawah, proses penanaman padi, hingga pada tahap akhir yaitu proses pemanenan. Semua pekerjaan tersebut dilakukan sendiri tanpa bantuan suaminya. Tuntutan ekonomi keluarga yang tidak mendukung dan kebudayaan yang terus melekat dimana para suami yang tidak bekerja menjadikan peran perempuan sebagai peran domestik bergeser menjadi pencari nafkah atau memiliki peran ganda pada desa ini, para perempuan terpaksa bekerja sebagai petani padi mengingat banyak kebutuhan yang harus terpenuhi.⁹

Padahal kita tahu, pada dasarnya hakikat mencari rezeki adalah tanggungan suami, tetapi nyatanya di desa Bhom Lama ini tidak sedikit perempuan yang bekerja atau lebih banyak istrinya yang turun kesawah

⁸ Hasil Observasi pada 18 Oktober 2020.

⁹ Hasil Observasi pada 18 Oktober 2020.

dibandingkan suaminya, padahal suami istri bekerja sebagai seorang petani padi. Bahkan perempuan ini tidak hanya bekerja untuk lahan sendiri, tetapi juga bekerja dilahan milik orang lain untuk menambah perekonomian mereka.

Seharusnya peran mencukupi kebutuhan keluarga atau mencari nafkah harus lebih besar seorang suami karena kodratnya suami sebagai seorang pemimpin dalam rumah tangga, lalu mengapa istri yang lebih besar melakukan pekerjaan disawah dari pada suaminya, padahal suami istri bekerja sebagai petani, maka dari itu, hal inilah yang menjadi permasalahan yang ingin diteliti, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi seorang istri atau petani padi perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Melihat peristiwa yang terjadi di desa Bhom Lama Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur maka penulis tertarik untuk mengkaji atau menganalisis lebih dalam tentang **“Kontribusi Petani Padi Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga”**.

1.2. Batasan Masalah

Jika dilihat dari latar belakang masalah, permasalahan yang muncul akan cukup luas. Agar penelitian ini terarah dan tidak menyebar terlalu luas dan terfokus pada hal tertentu maka peneliti membatasi masalah dan menitikberatkan permasalahan:

1. perempuan sebagai seorang ibu rumah tangga juga sebagai pencari nafkah
2. peranan perempuan dalam kesejahteraan ekonomi keluarga

1.3. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian di atas peneliti mencoba merumuskan permasalahan yang akan menjadi dasar pembahasan dalam penelitian, sehingga didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi petani padi perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di desa Bhom Lama Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur?
2. Bagaimana tantangan petani padi perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan juga sebagai pengurus rumah tangga di desa Bhom Lama Kecamatan Ranto Kabupaten Aceh Timur?
3. Bagaimana tinjauan Islam terhadap perempuan bekerja dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kontribusi petani padi perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di desa Bhom Lama Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur
2. Untuk mengetahui tantangan yang di alami petani padi perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan juga sebagai pengurus rumah tangga di desa Bhom Lama Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

3. Untuk mengetahui tinjauan Islam terhadap perempuan bekerja dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pembahasan penelitian, peneliti berharap mampu memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis

- a. Secara teoritis

Secara teoritis peneliti berharap mampu memberikan manfaat teoritis berupa sumbangan bagi ilmu pengetahuan tentang perempuan yang bekerja sebagai pencari nafkah juga sebagai pengurus rumah tangga, serta berharap menjadi referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis.

- b. Secara praktis

Secara umum peneliti berharap dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat sebagai acuan yang dapat memberikan informasi bagi masyarakat banyak.

Secara khusus peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan putaka bagi peneliti yang melakukan penelitian khususnya bagi Institut Agama Islam (IAIN) Langsa agar melakukan penelitian yang lebih baik lagi kedepannya.

1.6. Penjelasan Istilah

Untuk memungkinkan terjadinya kesalahan, maka penulis memberikan pemahaman tentang istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini.

1. Kontribusi dapat diartikan sebagai sumbangsih atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Kontribusi juga dapat diartikan sebagai adanya ikut campur masyarakat baik dalam bentuk tenaga, fikiran dan kepedulian terhadap suatu program atau kegiatan yang dilakukan pihak tertentu.¹⁰
2. Perempuan berarti jenis kelamin yakni orang atau manusia yang memiliki rahim, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui.¹¹
3. Petani padi yaitu orang yang kerjanya bercocok tanam berupa padi pada tanah pertanian. Petani padi juga dapat diartikan orang yang memproduksi pertanian yang bertujuan untuk mengambil manfaat dari lahan yang dimiliki untuk kesejahteraan hidup keluarga.¹²
4. Kesejahteraan ekonomi keluarga yaitu merujuk kemampuan keluarga dalam memenuhi aspek-aspek standar kecukupan kebutuhan hidup anggota keluarganya. Terutama pada tiga aspek yaitu sandang dan pangan, pendidikan, kesejahteraan dalam pemenuhan ekonomi keluarga diukur dari pekerjaan apa yang dimiliki seseorang dan berapa banyak penghasilan yang didapat dari pekerjaannya.¹³

¹⁰ [https:// Pengertiandefinisi.com/ Konsep-dan-Pengertian Kontribusi/](https://Pengertiandefinisi.com/Konsep-dan-Pengertian-Kontribusi/) (di akses pada 29/04/2020).

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, cet.2, ed.3, 2002), h.856.

¹² Claudia Olvi Rondonuwo, *Kehidupan Petani Padi di Kelurahan Tumbui Kecamatan Kota Mbagu Kota Bagu*, Jurnal Holistik X No. 20, (Desember 2017)

¹³ Dadang Sudirman, *Kontribusi dan Motivasi Pekerja Wanita dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*, Jurnal Al- Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora vol. 1 No.2 (April 2016)

1.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui hubungan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan yang akan dilakukan. Di bawah ini peneliti akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang pernah dilakukan.

No	Penelitian/tahun/judul	Perbedaan	persamaan
1	Wardiah Nurul Khasah, pada tahun (2018) Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Ladang di Kecamatan Sidomulyo	Peneliti sebelumnya memang menjelaskan tentang kesejahteraan rumah tangga petani padi, namun yang bekerja adalah lelaki, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu petani padi yang tenaga kerjanya adalah perempuan. Selain itu penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan	Sama-sama meneliti tentang petani padi dan kesejahteraan pendapatan petani padi tersebut.

		menggunakan metode kualitatif.	
2	Wirdatun Nisa pada tahun (2017), kontribusi usah tani padi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.	Pada penelitian ini lebih menjelaskan usaha tani padi kearah peningkatan ekonomi terhadap masyarakat. sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menjelaskan tentang usaha tani padi lebih kearah individunya, yaitu pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga, bukan masyarakat luas	Persamaanya yaitu penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan saya lakukan sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya.
3	Yuliana pada tahun (2017), peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga Studi Kasus Buruh Pabrik di	Penelitian ini meneliti tentang perempuan yang bekerja di sebuah pabrik gula, sedangkan penelitian	Persamaanya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan

	Takalar PTP Nusantara XIV Gula	yang saya lakukan menjelaskan tentang perempuan yang bekerja sebagai petani padi.	sama-sama menjelaskan tentang perempuan yang bekerja diluar rumah karena tuntutan ekonomi keluarga.
4	Jafriyani pada tahun (2018) Partisipasi Kaum Perempuan dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga pada Home Industry dalam Tinjauan Islam di Kecamatan Idi Rayeuk.	Penelitian terdahulu meneliti seorang perempuan yang bekerja di sebuah home industri, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu meneliti tentang perempuan yang bekerja diluar rumah sebagai petani padi.	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang seorang perempuan yang bekerja untuk

			menambah perekonomian keluarga dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.
5	Nurulmi pada tahun 2017 Peran Perempuan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Petani di Desa Padangloang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang	Pada penelitian ini menjelaskan tentang perempuan yang bekerja sebagai petani, baik itu yang sudah menikah atau pun belum menikah, dan pada penelitian ini petaninya menanam jenis tanaman secara umum baik itu sayuran, petani gula, dan semua perempuan yang berprofesi	Penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang perempuan yang bekerja sebagai petani untuk menambah perekonomian keluarga dan

		sebagai petani. sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu menjelaskan tentang peran ibu rumah tangga yang bekerja sebagai petani padi. Dan juga menjelaskan secara spesifik jenis tanamannya yaitu tanaman padi.	sama-sama menggunakan model penelitian kualitatif.
--	--	---	--

Penelitian yang saya lakukan adalah penelitian tentang seorang perempuan yang memiliki dua peran sekaligus yaitu sebagai ibu rumah tangga yang mengurus suami dan anak dirumah serta pekerjaan rumah lainnya, dan juga sebagai petani padi untuk meningkatkan perekonomiannya.

Dan keunikan dari penelitian saya adalah meneliti tentang seorang perempuan yang seharusnya berada dirumah sebagai pengurus rumah tangga namun harus bekerja sebagai petani padi yang kita tau pekerjaan ini tidak mudah karena perempuan harus bekerja didalam panasnya terik matahari, dengan latarbelakang seorang suami yang malah berada di rumah serta berada diwarung-

warung kopi pada saat istrinya bekerja disawah. Maka sebab itu, hal inilah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian tentang ini. Karena belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

1.8. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori yang berkaitan tentang perempuan yang bekerja diluar rumah. Memahami pengertian perempuan tentunya tidak lepas dari persoalan fisik dan psikis. Dari sudut pandangan fisik didasarkan pada struktur biologis komposisi dan perkembangan unsur-unsur kimia tubuh. Sedangkan sudut pandang psikis didasarkan pada persifatan, maskulinitas atau feminitas. Perempuan dalam konteks psikis atau gender didefinisikan sebagai sifat yang melekat pada seseorang untuk menjadi feminim.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa perempuan berarti jenis kelamin yakni orang atau manusia yang memiliki rahim, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui.¹⁴ Dalam Ensiklopedi islam, perempuan berasal dari Bahasa Arab *al-Mar'ah*, jamaknya *al-nisaa'*.

Dikatakan bahwa dalam rumah tangga perempuan atau istri memberikan pelayanan untuk anak-anak, suami dan anggota-anggota keluarga lainnya semasa hidupnya. Namun dewasa ini perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tuntutan sosial dan ekonomi rumah tangga yang cukup berat mendorong perempuan mencari nafkah untuk penghasilan keluarga. Beberapa motivasi perempuan untuk bekerja yaitu suami tidak bekerja, pendapatan rumah tangga

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, cet.2, ed.3, 2002), h.856

rendah sedangkan jumlah tanggungan keluarga cukup tinggi, mengisi waktu luang, mencari uang sendiri, dan mencari pengalaman.¹⁵

Dalam bernegara tentu saja bekerja diperbolehkan baik itu laki-laki maupun perempuan seperti pada Undang-undang Nomor 12 Tahun 1948 pada bagian I, pasal 1 ayat 1 yang mengatakan bahwa” orang dewasa bekerja adalah orang laki-laki maupun perempuan, yang berumur 18 tahun keatas. Maka didalam bernegara perempuan diperbolehkan untuk bekerja bahkan ada Undang-undang khusus yang mengatur perempuan bekerja, Seperti pada bagian ke III tentang pekerjaan orang wanita, pasal 8 ayat 1 mengatakan bahwa” orang wanita tidak boleh menjalankan pekerjaan didalam tambang, lobang didalam tanah, atau tempat lain untuk mengambil logam dan bahan-bahan dari tanah”. Dan ayat pasal 9 ayat 1 yang mengatakan” orang wanita tidak boleh mengerjakan pekerjaan berbahaya bagi kesehatan atau keselamatannya, demikian pula pekerjaan yang menurut sifat, tempat dan keadaannya berbahaya bagi kesulitannya.”¹⁶ Pada pasal tersebut jelas dikatakan perempuan boleh bekerja, hanya saja tidak boleh bekerja yang dapat membahayakan atau pekerjaan yang berat karna kodrat perempuan yang lemah dan dilindungi.

Namun dalam agama Islam para ulama masih memperdebatkan bolehkan seorang istri bekerja diluar rumah. Maka untuk mengetahui bagaimana hukum perempuan yang bekerja diluar rumah dapat dilihat dari fatwa-fatwa ulama. Ada dua pendapat mengenai boleh tidaknya perempuan bekerja diluar rumah.

¹⁵ Putu Martini Dewi, *Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*, Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan vol.5 no. 2, (2012).

¹⁶ Undang-undang Republik Indonesia, *Tentang pekerjaan Orang Wanita*

Pendapat yang paling ketat menyatakan tidak boleh, karena bertentangan dengan kodrat perempuan yang telah diberikan dan ditentukan oleh Tuhan. Peran perempuan secara alamiah menurut pandangan ini, adalah menjadi istri yang dapat menenangkan suami, melahirkan, mendidik anak, dan mengatur rumah. Dengan kata lain peran perempuan adalah sektor domestik. Pendapat yang lain yang relatif lebih longgar menyatakan bahwa perempuan diperkenankan bekerja diluar rumah dalam bidang-bidang tertentu yang sesuai dengan kewanitaan, keibuan, dan keistrian, seperti pengajaran, pengobatan, perawatan, serta perdagangan.¹⁷ Bidang-bidang ini selaras dengan kewanitaan. Perempuan yang bekerja selain pekerjaan itu dianggap menyalahi kodrat kewanitaan dan tergolong orang-orang yang dilaknat Allah karena menyerupai pria.¹⁸ Sesuai dengan hadis Nabi SAW:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: «لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُتَشَبِّهِينَ
مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ، وَالمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ.

Dari Ibnu Abbas berkata: “ Rasulullah Saw melaknat kaum wanita yang menyerupai kau laki-laki dan (melaknat pula) kaum laki-laki yang menyerupai wanita.”(H.R. al-Tirmidzi).¹⁹

Larangan di sini bukanlah keluar rumah, tetapi lebih kepada jenis pekerjaan yang dilakukannya, dimana perempuan dianjurkan untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan fitrah kodrati mereka sebagai seorang perempuan. Meskipun demikian perempuan yang tinggal dirumah, menurut kalangan ini lebih utama. Mereka menganggap lemahnya postur tubuh perempuan dan kelemahan

¹⁷ Nur Syamsiah, *Wacana Kesetaraan Gender*, Jurnal Sipakalebbi vol. 1 no. 2 (Desember 2014).

¹⁸ Naqiyah Muktar, *Telaah Terhadap Perempuan...*, hal. 164.

¹⁹ Abu Ismail Muslim al-Atsari, *As-sunnah*, (Cet: 04 Surakarta: Yayasan Lajnah Istiqomah, 2016).

sifatnya akan mempersulit dirinya dalam mengatasi kelelahan serta kesulitan akibat bekerja.

Menurut Qasim Amir pendapat yang mewajibkan perempuan harus berada dalam rumahnya tidak lain bersumber dari adat dan tradisi masyarakat Arab pada masa lalu. Dahulu, kehidupan pada masyarakat Arab jahiliyah merupakan kehidupan keras yang penuh peperangan dan pembunuhan untuk memperebutkan daerah kekuasaan, karena mata pencaharian mereka adalah berburu, dan kondisi tersebut tidak memungkinkan perempuan untuk turut serta melakukan apa yang dilakukan kaum pria. Oleh karena itu derajat kaum perempuan menjadi rendah dalam anggapan mereka.

Adapun sekarang, kita sudah berada dalam keadaan yang relatif aman, semua telah ada undang-undang yang mengatur. Peperangan tidak lagi menjadi trend dan cara dalam mencari penghidupan.²⁰ Alasan mengapa para perempuan harus ikut bekerja, karena pada setiap negara banyak dijumpai perempuan yang belum menikah ataupun terpaksa bercerai dengan suaminya, atau pun perempuan yang telah bersuami namun dia juga terpaksa ikut bekerja mencari nafkah karena himpitan kemiskinan atau karena suami tidak mampu atau malas bekerja. Atau ada sebagian perempuan yang telah menikah tetapi tidak memiliki anak. Dalam kondisi-kondisi seperti inilah para perempuan tidak boleh dilarang bekerja diluar rumah.²¹

Dilihat dari teori di atas yaitu tentang perempuan yang bekerja diluar rumah maka alasan penulis memilih teori tersebut karena berhubungan dengan

²⁰ Qasim Amin, *al- Mar'ah al- Jadilah*, (Mesir : Mathba' ah al-Sya'b, 1900), hal. 86-88.

²¹ Ibid, hal. 94.

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tentang kontribusi petani padi perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Dimana kita tahu bahwa seorang perempuan sebagai makhluk yang lemah yang patut dilindungi dan seharusnya hakikatnya perempuan adalah sebagai pengurus rumah tangga menjadi seorang istri dan ibu, bukan pencari nafkah. Namun disisi lain berbeda kenyataannya di mana perempuan harus bekerja mengingat ekonomi keluarga yang tidak mendukung.

Oleh karena itu tujuan penulis yang disesuaikan dengan teori perempuan yang bekerja di luar rumah yaitu untuk memberitahukan bahwa seorang perempuan yang kodratnya sebagai makhluk yang lemah dan dilindungi seharusnya tidak bekerja apalagi pekerjaan yang bersifat menlenceng dari kodrat wanita yang lemah, namun apabila ada sebab lain yang mengharuskan perempuan bekerja seperti untuk membantu perekonomiannya, karena kita tahu perekonomian yang baik sangat mendukung tingkat kesejahteraan seseorang, maka baik dari segi hukum negara maupun agama memperbolehkan, selagi tidak melenceng dari kodrat perempuan, jika seorang sudah berkeluarga boleh asalkan tidak mengabaikan tanggung jawab sebagai seorang istri dan ibu.

1.9. Metodologi Penelitian

1.9.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan dari latarbelakang dan rumusan masalah di atas, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian tersebut yaitu menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau fenomena sosial yang ada di masyarakat dan upaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai gambaran

tentang kondisi, situasi atau fenomena tertentu.²² Penelitian kualitatif di sebut juga penelitian naturalistik karena penelitiannya di lakukan pada kondisi yang alamiah karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan *sosiologis* karena peneliti melakukan interaksi lingkungan sesuai dengan unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Dan pendekatan *Normatif* yaitu pendekatan berdasarkan menggali hukum-hukum Islam yang berpedoman pada Alquran dan Hadist.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Pada penelitian lapangan diperoleh data sebagai berikut:

- a. Data Primer, yaitu sumber utama yang dijadikan penelitian, data primer yaitu data yang diperoleh dari perempuan yang bekerja sebagai petani padi di Gampong Bhom Lama Kecamatan Ranto peureulak Kabupaten Aceh Timur melalui pengamatan dan hasil wawancara.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

1.9.2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di lahan persawahan yang terdapat di desa Bhom Lama Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Dengan cara mewawancarai langsung beberapa masyarakat yang terlibat dalam kegiatan bertani tersebut. Alasan saya meneliti di tempat tersebut karena melihat latar belakang dari perempuan yang lebih banyak bekerja di lahan persawahan

²² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.2.

dibandingkan dengan suami padahal suami istri tersebut adalah seorang petani padi.

1.9.3. Populasi dan Sempel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perempuan yang berprofesi sebagai ibu tani padi di desa Bhom Lama yaitu berjumlah 45 orang.

b. Teknik Sampling

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah metode dimana sampel diperoleh bergulir dari satu responden ke responden lainnya, atau dengan kata lain dalam penentuan sampel pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

Dalam pengambilan sampel peneliti mengambil 8 orang yang berkecimpung sebagai petani padi dengan pertimbangan dapat memberikan data yang lengkap.²³

²³ *Ibid*, hal 3.

1.9.4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti.²⁴ Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran secara langsung tentang petani padi perempuan.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Dimana peneliti tidak menggunakan pedoman yang telah tersusun secara sistematis.²⁵ Namun pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada satu tujuan.

²⁴ Penelitian Kualitatif, *Wikipedia Ensiklopedia Bebas*, https://id.wikipedia.org/wiki/penelitian_kualitatif (diakses 29/04/2020).

²⁵ Muhammad Idrus, *Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, (Yogyakarta: UII Pres, 2017) hal.55.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, gambaran notulen, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kamera handphone untuk melakukan dokumentasi

1.9.5. Teknis Analisis Data

Melalui teknik pengelolaan data maka data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti menjadi berguna. Analisis data sangat penting dalam mengolah data yang sudah terkumpul untuk memperoleh arti dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Proses analisis data secara kualitatif dimulai dengan menelaah data yang telah diperoleh dari berbagai sumber atau informasi, baik melalui wawancara ataupun studi dokumentasi.²⁶ Sehingga dapat ditemukan temanya, kata kunci dan alur konseptual yang menjelaskan apa yang terjadi dibalik fenomena ataupun ucapan. Untuk meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi penulis melakukan teknik analisis data dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Tahap pengumpulan data, baik melalui observasi langsung di lapangan ataupun wawancara mendalam terhadap informan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Tahap reduksi data, adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dari catatan-catatan yang diperoleh dari pengumpulan data.

²⁶ Winarno Surahmat, *Dasar dan Teknik Riset* (Bandung: Tarsito, 1998). hal.132.

- c. Tahap penyajian data, adalah kegiatan mengumpulkan informasi dalam bentuk teks naratif yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam uraian penjelasan.
- d. Tahap akhir, adalah tahap penarikan kesimpulan. Kesimpulan didapat dari keseluruhan data yang peneliti dapatkan dan peneliti rangkum secara ringkas sesuai dengan teori penelitian yaitu mengenai perempuan yang bekerja diluar rumah.

1.10. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas dan memudahkan pembaca dalam pemahaman yang dibahas maka penulis membagi skripsi ini kedalam lima bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini penulis menguraikan tentang latarbelakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, penelitian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori

Bab ini menjelaskan teori-teori yang digunakan sebagai landasan atau dasar penulisan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan teori tentang perempuan yang bekerja diluar rumah.

BAB III: Petani Padi Perempuan di desa Bhom Lama

Pada bab ini berisi tentang petani padi perempuan di desa Bhom Lama, yang terdiri dari jumlah petani padi perempuan, harga padi, serta lokasi dan penghasilan petani padi perempuan.

BAB IV: Kontribusi Petani Padi Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

Bab empat berisi temuan penelitian tentang deskripsi data penelitian, bagaimana kontribusi petani padi perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa Bhom Lama Kecamatan Ranto Peureulak, bagaimana tantangan petani padi perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan juga sebagai pengurus rumah tangga, bagaimana tinjauan Islam terhadap perempuan bekerja, serta bagaimana analisis penulis terhadap kontribusi petani padi perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa Bhom Lama Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

BAB V: Penutup

Pada penelitian ini memaparkan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Petani

2.1.1. Pengertian Petani Padi

Terdapat beberapa istilah petani secara antropologis dalam bahasa Inggris yang semuanya seolah-olah bermakna petani namun masing-masing memiliki perbedaan yang jelas. Istilah tersebut antara lain: *peasant*, *tribe*, *farmer/agricultural entrepreneur*. *Peasant* bermakna kaum tani pedesaan, yaitu orang-orang yang bercocok tanam dan beternak di daerah pedesaan, tidak di dalam ruang-ruang tertutup (*green house*).

Peasant tidak melakukan usaha dalam arti ekonomi, ia mengelola sebuah rumah tangga, bukan sebuah perusahaan bisnis. *Farmer* atau pengusaha pertanian (*agricultural entrepreneur*) merupakan sebuah perusahaan yang mengombinasikan faktor-faktor produksi yang dibeli di pasar untuk memperoleh laba dengan menjual hasil produksinya secara menguntungkan di pasar hasil bumi. *Tribe* (petani primitif) petani yang bagian besar dari hasil produksi dimaksudkan untuk digunakan oleh penghasilan-penghasilannya sendiri atau untuk menunaikan kewajiban-kewajiban kekerabatan, dan bukan untuk dipertukarkan dengan tujuan memperoleh keuntungan.²⁷

Petani juga dapat diartikan sebagai orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. Secara umum, petani bertempat tinggal di pedesaan dan sebagian besar di antaranya, terutama yang

²⁷ Anwas Adiwilaga, *Ilmu Usaha Tani Adiwilaga Anwas*, (Bandung Alumni) 1975.

tinggal di daerah-daerah yang padat penduduk di Asia Tenggara.²⁸ Selain itu petani juga dapat diartikan sebagai pelaku yang melakukan kegiatan dalam mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Atau petani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian.²⁹

Petani padi sawah yaitu pelaku yang melakukan usaha tani pada lahan sawah yang dikelola berdasarkan kemampuan lingkungan fisik, biologis, dan sosial ekonomi sesuai dengan tujuan, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki menghasilkan padi sawah, sebagai komoditi penting dalam sektor pertanian tanaman pangan bagi masyarakat Indonesia.³⁰

2.1.2. Teknik Budidaya Tanaman Padi Sawah

Teknik budidaya tanaman padi bisa dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:³¹

a. Pemilihan benih

Langkah pertama dalam proses penanaman padi adalah memilih benih yang baik. Sama seperti tanaman lain kualitas benih atau bibit bisa menentukan baik tidaknya hasil panen. Bahkan benih berkualitas bisa meringankan kerja para petani diproses perawatan misalnya saat pengendalian hama setelah benih tumbuh.

²⁸ <http://witrianto.blogdetik.com/2011/01/13/apa-dan-siapa-petani/> di akses 13 Juli 2020.

²⁹ Fandri Siburian, *Analisis Produksi Tanaman Pangan Padi (Oryza sativa, L)*, Kabupaten Deli Serdang, Medan: Jurnal Agribisnis, I, 2015.

³⁰ Agustina Shinta, *Ilmu Usaha Tani*, Malang: UB Pres I, 2011.

³¹ Kutanam.com/cara-menanam-padi, diakses 20 November 2020.

b. Persiapan lahan

Lahan yang ingin ditanami padi harus dibajak terlebih dahulu, para petani biasanya memilih membajak dengan traktor, agar proses pembajakan bisa cepat selesai. Lahan di olah sempurna (2 kali bajak dan 2 kali garu), dengan kedalaman olah 15-20cm. Bersamaan dengan pengolahan tanah dilaksanakan perbaikan pintu pemasukan/pengeluaran dan perbaikan pematang, jangan sampai ada yang bocor.

c. Pembibitan padi

Selanjutnya tahap pembibitan padi dapat dilakukan dengan cara merendam benih selama 2 atau 3 hari atau sampai tumbuh kecambahnya, lalu benih dikeringkan terlebih dahulu baru kemudian siap untuk di semai.

d. Persemaian

Benih yang telah dikeringkan dan berkecambah bisa langsung ditabur diarea lahan persemaian, umur persemaian yaitu sekitar 25- 30 hari .

e. Penanaman

Setelah 20-30 hari padi persemaian bisa dipindahkan ke lahan tanam. Cara yang paling efektif adalah dengan mencabut semua tanaman dari area persemaian, lalu mengikat beberapa genggam jadi satu dan menempatkannya dilahan tanam secara terpisah. Setiap pohon padi ditanam secara individu, artinya satu lubang hanya untuk satu pohon, lahan harus dalam keadaan gembur dan terendam air sekitar 5-10 cm, proses penanama ideal tidak membutuhkan lubang, pohon padi cukup ditancapkan saja sedalam 2 cm dengan jarak tanam ideal adalah 25x25 cm antar pohon.

f. Pemupukan

Pada penanaman padi pupuk yang digunakan adalah jenis urea, phonska dan KCL, banyak nya dosis penggunaan pupuk tergantung dari besarnya lahan atau padi yang ditanam.

g. Pengairan

Pengairan dilakukan secara berkala, pengairan dilakukan hingga tanah menjadi becek, tapi tidak sampai terendam air. Lalu dibiarkan sampai agak kering sekitar 2-3 hari kemudian pengairan bisa dilakukan lagi. Pengairan tidak bisa terlalu lama dan terlalu banyak air karena hal tersebut bisa merusak akar tanaman. Pengairan berkala dilakukan selama masa pertumbuhan sampai tahap pengisian bulir. Lahan harus kering sampai memasuki tahap panen.

h. Pengendalian ilalang dan hama

Pengendalian ilalang untuk tanaman padi dilakukan secara manual, karena cara manual tidak merusak tanaman, tidak ada jadwal tertentu, pengendalian ilalang dapat dilakukan segera setelah mulai terlihat, dari masa tanam sampai panen. Untuk pengendalian hama sendiri dilakukan dengan anjuran Dinas Pertanian setempat, pengendalian hama harus dilakukan dengan cara penyemprotan menggunakan formula sesuai dengan jenis hama yang menyerang.

i. Panen tanaman padi

Panen adalah memetik hasil tanaman padi disawah atau di ladang sesuai dengan kriteria tingkat kemasakan. Panen dilakukan pada saat tanaman padi menunjukkan tanda-tanda seperti, sebagian besar gabah (90%) sudah berwarna

kuning, dan bila digigit gabah patah. Untuk pemanenan padi sendiri dapat dilakukan dengan menggunakan alat seperti sabit bergerigi, reaper, stripper.

Kehilangan hasil pada saat panen dapat dihindari dengan usaha-usaha seperti panen tepat waktu, setelah disabit langsung dirontok (paling lambat 1 hari) dan saat merontok menggunakan alas (tikar atau terpal).

2.2. Perempuan

2.2.1. Definisi Perempuan

Istilah perempuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah wanita atau orang manusia yang yang dapat mentruasi, hamil, melahirkan dan menyusui.³² Pembicaraan tentang perempuan pada masa lalu berkisar pada penggambaran fisik dan moral saja. Kemudian dikatakan bahwa tugas seorang istri adalah melahirkan, memasak dan berdandan. Maka dari itu, perempuan dianggap sebagai anggota rumah tangga yang hanya sebagai pengurus rumah tangga belakang, tidak boleh tampil di depan, seberapa pun banyak uang yang didapat perempuan tetap tidak akan pernah dianggap sebagai pencari nafkah.³³

Pada masa sebelum Islam orang-orang Arab memandang perempuan sebagai makhluk yang rendah. bangsa Arab Jahiliyah menerima kehadiran perempuan dengan cara berbeda. Ada yang menguburkan anak-anak mereka hidup-hidup, karena mereka menganggap dengan menguburnya anak mereka, maka aib mereka juga ikut terkubur. Ada juga yang tetap memelihara anak mereka

³² Sultan Muh. Zain Badudu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2016), hal. 141.

³³ Ahmad Suhendra, *Rekonstruksi Peran dan Hak Perempuan dalam Organisasi Masyarakat Islam*, Jurnal Musawa vol. 11 no. 1, (Januari 2012) hal. 47-48.

namun memperlakukan anak perempuan mereka dengan tidak adil seperti jauh dari nilai insaniyah (kemanusiaan).³⁴

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa pembicaraan terhadap perempuan sejak lama di tengah masyarakat sudah dianggap sebagai diskriminatif. Dimana perempuan dianggap sebagai makhluk yang rendah dan tidak bernilai serta dianggap tidak memiliki peran baik dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Namun hadirnya Islam membuat sebuah revolusi terhadap kedudukan perempuan dan memperlakukan perempuan secara total. Atas dasar hukum yang telah ditetapkan oleh syariat Islam tentang pernikahan, tidaklah dilarang bagi kaum perempuan untuk melakukan kesibukan-kesibukan guna untuk memperluas ilmu pengetahuan dan pekerjaan umum sesuai dengan naluri dan kesiapannya. Yang paling tepat bagi kaum perempuan adalah memperdalam ilmu pengetahuan tentang rumah tangga dan sosial.³⁵ Islam bukan hanya sekedar menempatkan posisi perempuan untuk bekerjasama dengan laki-laki, pada semua aspek tanggung jawab baik itu secara khusus ataupun umum. Lebih dari itu Islam berkenan menerima sebagian pendapat laki-laki, maka ia pun menerima sebagian pendapat perempuan.³⁶

³⁴ R. Magdalena, *Kedudukan Perempuan dalam Perjalanan Sejarah*, Jurnal Studi Gender dan Anak vol. 2 no. 1 (2017) hal. 14.

³⁵ Munawir Haris, *Kepemimpinan Perempuan dalam Islam*, Jurnal Studi Keislaman vol. 15 no.1 (Juni 2015) hal 87.

³⁶ Muzdalifah Muhammadun, *Fiqh dan Permasalahan Perempuan Kontemporer*, Jurnal Al- Maiyyah vol. 8 no.1 (Januari 2015) hal. 99.

2.2.2. Peran Perempuan

Berbicara tentang perempuan tidak terlepas dari anggapan-anggapan dasar terkait dengan sifat khusus yang melekat pada laki-laki maupun perempuan secara sosial maupun kultural, dan menjadi dasar untuk membedakan antara peran laki-laki dan perempuan. Perempuan yang dikenal dengan sifat lemah lembut, keibuan, dan emosional yang cocok mengerjakan tugas-tugas domestik yang membutuhkan kesabaran. Laki-laki yang dianggap kuat, rasional dan perkasa diposisikan disektor publik guna mencari nafkah bagi keluarga. Perbedaan-perbedaan tersebut seakan-akan dianggap sebagai kodrat yang sekan-akan tidak bisa diubah lagi, dan menjadikan seorang laki-laki dan perempuan berperan sebagaimana perbedaan tersebut.³⁷

Membahas persepsi diatas bertujuan untuk menghubungkan antara peran perempuan dengan pekerjaan diluar rumah, keterkaitan perempuan dengan peran reproduksi merupakan penyebab posisinya dalam angkatan kerja berubah. Yang mana seorang perempuan seiring menangani tugas seputar memasak, bersih-bersih rumah, mengasuh anak, memberikan dukungan emosional dan semacamnya.

Di dalam konsep pendapatan rumah tangga, yang menjadi pembedaan atas akses kaum laki-laki terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berupah layak, membentuk serangkaian interelasi antara patriarki dan kapitalisme yang merupakan fakta penting untuk memahami penindasan atas kaum perempuan. Meskipun alasan-alasan yang menjadi dasar bagi pekerjaan perempuan terus mengalami perubahan penting dari waktu ke waktu, namun cara tersebut

³⁷ Mansur Faqih, *Analisis Gender dan Transformasi sosial* (Cet. 15; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal. 7-11

senantiasa di definisikan kembali lewat berbagai cara sehingga tetap terpisah dari pekerjaan laki-laki.³⁸

Di dalam istilah gender, perempuan diartikan sebagai manusia yang lemah lembut, anggun, keibuan, emosional dan lain sebagainya. Baik di dunia timur maupun barat, perempuan digariskan untuk menjadi istri dan ibu. Sejalan dengan kehidupan ini, sifat yang di kenakan pada perempuan adalah makhluk yang emosional, pasif, lemah, dekoratif, tidak asertif dan tidak kompeten kecuali untuk tugas rumah tangga.

Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang di jalankan dalam waktu yang bersamaan. Di dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir di luar rumah. Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran tradisional kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak-anak.³⁹

Sejak abad ke-21 perempuan dituntut untuk memiliki sikap mandiri, disamping suatu kebebasan untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia yang sesuai dengan bakat yang telah dimilikinya. Profil perempuan Indonesia saat ini dapat digambarkan sebagai manusia yang harus hidup dalam situasi dilematis. Disisi lain perempuan Indonesia dituntut untuk berperan dalam semua sektor, tetapi disisi lain muncullah tuntutan lain agar perempuan tidak melupakan kodrat

³⁸ Marzuki, *Kajian Awal tentang Teori-teori Gender*, Jurnal Civics vol 4, no.2 (desember 2007) hal. 69.

³⁹ Denrich Suryadi, *Gambaran Konflik Emosional dalam Menentukan PrioSritas Peran Ganda*”, Jurnal Ilmiah Psikologi Arkhe 1 (Januari, 2004) hal. 12.

mereka.⁴⁰ Awalnya keluarga konvensional, suami bertugas mencari nafkah sedangkan istri bertugas mengurus rumah tangga, tetapi dengan tumbuhnya kesempatan bagi perempuan bersuami untuk bekerja, maka pola kekeluargaan segera berubah dan muncul apa yang disebut sebagai dualisme karir. Nilai-nilai tradisional yang ada dalam masyarakat memang dapat menjadi tekanan sosial. Fenomena perempuan yang bekerja di luar rumah oleh banyak pihak masih dianggap sebagai sesuatu yang relatif baru bagi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, masyarakat biasanya mengikuti sepak terjang perempuan dengan menggunakan kaca pembesar dan langsung menilai pantas atau tidaknya berdasarkan nilai-nilai yang berlaku.⁴¹

Meningkatnya peran perempuan sebagai pencari nafkah dan kenyataan bahwa mereka juga berperan untuk meningkatkan kedudukan keluarga (family status production), bertambah pula masalah-masalah yang timbul. Kedua peran tersebut sama-sama membutuhkan waktu, tenaga, dan perhatian, sehingga jika peran yang satu dilakukan dengan baik, maka yang lain terabaikan sehingga timbulah konflik peran. Seorang perempuan yang menjadi ibu rumah tangga dan pencari nafkah (berperan ganda) harus memenuhi tugas dan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga dan diharapkan dapat menjalankan peranannya sebagai seorang istri dan pencari nafkah.⁴²

Apa yang dikaitkan dengan karakteristik perempuan dalam bentuknya yang ideal biasanya disebut dengan “feminitas”. Misalnya yang ditemukan di

⁴⁰ *Ibid*, hal. 61.

⁴¹ Ninin Ramadani, *Implikasi Peran Ganda Perempuan dalam Kehidupan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat*, Jurnal Sosietas vol. 6 no. 2.(September 2016), hal. 2.

⁴² Jeiske Sala, *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*, Jurnal Holistik no. 15 (Januari- Juni 2015) hal. 2.

negara-negara Asia Tenggara ialah gambaran soal kerendahan hati dan ketaatan seorang perempuan. Dikatakan bahwa sifat ini diinternalisasikan oleh kaum perempuan melalui sosialisasi dalam keluarga. Ciri lain yang banyak dikaitkan dengan perempuan adalah soal keterampilan tangannya dan diajarkan pula dalam rumah. Banyak literatur tentang kerja perempuan di luar rumah. Pandangan ideal mengenai feminitas perempuan ini yang memengaruhi jenis pekerjaan yang diberikan padanya.⁴³

Seorang perempuan mempunyai peran dalam kehidupan berumah tangga untuk mengatur segala urusan rumah tangga, terutama memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya. Pengertian secara umum, studi perempuan berarti segala studi yang fokus perhatiannya tentang perempuan misalnya, studi tentang sejarah perempuan, tentang faktor-faktor yang memengaruhi posisi perempuan di masyarakat yang berbeda-beda, tentang perempuan dicerminkan dalam sastra atau kesenian, dan bagaimana feminitas diciptakan dan subyektifitas terbentuk, bisa digolongkan dalam studi perempuan. Apabila perempuan dilihat secara historis, yaitu sebagai perwujudan dari kesadaran yang semakin besar akan hubungan-hubungan khusus atas dasar jenis kelamin⁴⁴.

perempuan dituntut untuk memiliki suatu sikap mandiri, disamping suatu kebebasan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat yang dimilikinya, disatu sisi perempuan, dituntut untuk berperan semua aktor, tetapi disisi lain muncul pula tuntunan lain agar perempuan tidak melupakan kodrat mereka

⁴³ Ratna Saptari dan Brigitte Holzer, *Perempuan Kerja dan Perubahan sosial* (Cet. 2; Jakarta: Yayasan Kalyanamitra, 2016), hal. 198.

⁴⁴ Ratna Saptari dan Brigitte Holzer, *Perempuan Kerja dan Perubahan sosial*, hal. 45-46

sebagai perempuan.⁴⁵ Peranan perempuan dalam lingkungan keluarga sangat penting, oleh karena itu sesuai dengan kedudukan tugas dan fungsinya, maka perempuan dalam keluarga mempunyai peranan sebagai berikut:⁴⁶

a. Perempuan sebagai anggota keluarga

Di dalam hukum Islam, kedudukan perempuan dalam keluarga sangat mulia dan terhormat, oleh karena itu seorang perempuan harus dihormati dan dihargai, ibu dalam kelompok keluarga merupakan tumpuan harapan pemenuhan rasa aman dan rasa kasih sayang setiap anggota keluarganya, hal yang dimaksud dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan kesehatan fisik dan mental setiap anggota masyarakat.

b. Perempuan sebagai ibu rumah tangga

Peranan perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga yang bahagia, yang mana perempuan berperan sebagai ibu yang melahirkan anak dan merawat, memelihara dan juga mengayomi anggota keluarganya.

c. Perempuan sebagai istri

Peranan perempuan sebagai istri yang mendampingi suami, tidak kalah pentingnya dengan peranan istri sebagai ibu rumah tangga. Melaksanakan tugas sebagai istri tentu akan banyak menemui bermacam-macam cobaan dan ujian, juga mendapatkan kesempurnaan dalam keluarga.

d. Perempuan sebagai pencari nafkah

Perempuan masuk dalam dunia kerja secara umum, biasanya terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi keluarga yang terus meningkat,

⁴⁵ Erdiana Noerdin, ddk, *Potret Kemiskinan Perempuan*, (cet.1;Jakarta: Women Research Institute, 2006), hal.3.

⁴⁶ Rostyaningsih, *Konsep Gender*, Semarang: LPPM UNDIP, 2010.

dan tidak seimbang dengan pendapatan yang tidak ikut meningkat. Hal ini banyak terjadi pada lapisan masyarakat bawah, bisa kita lihat bahwa kontribusi perempuan terhadap penghasilan keluarga dalam lapisan menengah kebawah sangat tinggi.⁴⁷

Ada dua alasan pokok yang melatarbelakangi keterlibatan perempuan dalam bekerja yakni:

1. Keharusan, dalam artian sebagai refleksi dari kondisi ekonomi rumah tangga yang rendah, sehingga bekerja dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga adalah sesuatu yang sangat penting.
2. Memilih untuk bekerja sebagai refleksi dari kondisi sosial ekonomi pada tingkat menengah ke atas. Bekerja bukan semata-mata diorientasikan untuk mencari tambahan dana untuk ekonomi keluarga tapi merupakan salah satu bentuk aktualisasi diri mencari wadah untuk sosialisasi.⁴⁸

Jika demikian, maka gambaran di atas paling tidak telah menunjukkan bahwa sesungguhnya masuknya perempuan dalam ekonomi keluarga merupakan kenyataan bahwa perempuan adalah sumber daya yang produktif. Oleh sebab itu, diperlukan juga perbaikan kondisi dan penciptaan kesempatan kerja yang sesuai dengan realitas dan perubahan yang ada saat ini.

Keberadaan perempuan pekerja semakin penting terutama sumbangan ekonomi bagi keluarga. Bekerja dengan upah yang relatif rendah menjadi tumpuhan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Bagi perempuan yang masih gadis bekerja dapat membantu orang tuanya dalam

⁴⁷ Indaswari, Perempuan dan Kemiskinan, Jurnal Analisis Sosial, vol.14 no.2 (September 2009), hal. 11.

⁴⁸ *Ibid*, hal.57.

mencukupi kebutuhan keluarga, sedangkan bagi buruh yang sudah berkeluarga dapat membantu suaminya. Meskipun sumbangan mereka cukup penting, namun tetap kurang mendapat pengakuan sama dengan laki-laki. Mereka dianggap hanya sekedar membantu atau hanya dianggap sebagai penghasilan tambahan saja bagi keluarga, dan itu menunjukkan kurangnya pengakuan terhadap perempuan, setidaknya pengakuan ekonomi. Implikasi lebih jauh, perempuan tetap terbatas ekonominya dalam keluarga, karena beberapa kebutuhan masih berada di tangan laki-laki atau suami.⁴⁹

Memahami dasar-dasar tentang peran perempuan, terdapat banyak pandangan berbeda-beda yang dipengaruhi oleh berbagai latar belakang kehidupan suatu bangsa yang mewarnai kehidupan sosial dan kebudayaannya, serta berbagai faktor penyebab lainnya. Secara umum penelitian ini akan membahas tentang nilai atau falsafah yang mendasari pemahaman masyarakat terhadap peran perempuan dan paling di anggap dapat memberikan landasan terjadinya kesenjangan, yang mengakibatkan berbagai perbedaan pandangan tentang peran perempuan, khususnya peran perempuan dalam lingkup keluarga petani.

⁴⁹ Irwan Abdullah (ed), *Sangkan Peran Jender* (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Palajar untuk PKK UGM, 2009), hal. 144-145.

2.3. Kesejahteraan Keluarga

2.3.1. Konsep Kesejahteraan Keluarga

Prioritas utama dalam kesejahteraan sosial adalah, kelompok-kelompok yang kurang beruntung (*disadvantage groups*), khususnya keluarga miskin. Dimana dalam kesejahteraan sosial ini, dilakukan berbagai cara dan pelayanan agar keluarga-keluarga miskin dapat meningkatkan kualitas hidupnya menuju pada keluarga sejahtera lahir dan batin, yaitu dengan dapat terpenuhi semua kebutuhan-kebutuhan dasarnya.⁵⁰ Namun, istilah kesejahteraan sosial tidak merujuk pada suatu kondisi yang baku dan tetap. Istilah ini dapat berubah-ubah karena ukuran sejahtera atau tidak sejahtera kadang-kadang berbeda antara satu ahli dengan ahli yang lain. Pada umumnya, orang kaya dan segala kebutuhannya tercukupi itulah yang disebut orang yang sejahtera. Namun demikian, di lain pihak orang yang miskin dan segala kebutuhannya tidak terpenuhi kadang juga dianggap justru lebih bahagia karena tidak memiliki masalah yang pelik sebagaimana umumnya orang kaya. Artinya, kondisi sejahtera dari seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat disesuaikan dengan sudut pandang yang dipakai.

Di dalam rangka membangun keluarga sejahtera yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram dan harapan masa depan yang baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin, maka suami dan istri harus melaksanakan peranan atau fungsi sesuai dengan kedudukannya. Dengan demikian, keluarga akan merupakan suatu unit terkecil dalam masyarakat yang bukan hanya berfungsi sosial budaya, tetapi

⁵⁰ Isbandi Adi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.

juga berfungsi ekonomi. Apabila tekanan fungsi keluarga secara tradisional adalah fungsi reproduktif yang dari generasi ke generasi mengulangi fungsi yang sama, kemudian telah berkembang ke fungsi sosial budaya. Namun, belakangan ini keluarga diandalkan untuk suatu tugas yang lebih luhur yaitu sebagai wahana mencapai tujuan pembangunan. Hal ini menyebabkan keluarga perlu mempersiapkan diri dalam keterlibatannya sebagai agen pembangunan di sektor ekonomi produktif.

Kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius di dalam keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud. Konsepsi tersebut mengandung arti bahwa, kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi yang harus diciptakan oleh keluarga dalam membentuk keluarga yang sejahtera. Adapun keluarga sejahtera merupakan model yang dihasilkan dari usaha kesejahteraan keluarga.⁵¹

2.3.2. Indikator Kesejahteraan Keluarga

Untuk melihat tingkat kesejahteraan keluarga petani padi kita perlu melihat indikator kesejahteraan keluarga tersebut. Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan beserta indikator-indikatornya yaitu:⁵²

⁵¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009.

⁵² BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana), *Batasan dan Pengertian MDK*. Jakarta, 2017.

a. Keluarga Pra Sejahtera

Yaitu kalau keluarga itu belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya dalam hal pangan, sandang, papan, pelayanan kesehatan, KB, dan sekolah yang sangat mendasar. Indikator yang dipergunakan adalah kalau keluarga tersebut tidak dapat atau belum dapat memenuhi syarat-syarat indikator sebagai Keluarga Sejahtera I (KS I)

b. Keluarga Sejahtera I (KS I)

- Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih
- Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
- Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
- Bila anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.
- Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah

c. Keluarga Sejahtera II (KS II)

- Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
- Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/ telur.
- Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.

- Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk tiap penghuni rumah.
- Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.
- Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
- Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulisan latin.

d. Keluarga Sejahtera III (KS III)

- Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama
- Sebagian dari penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang maupun barang.
- Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dan dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
- Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
- Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/TV.

e. Keluarga Sejahtera Plus (KS III +)

- Keluarga secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.
- Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan/Yayasan/Institusi Masyarakat.

2.3.3. Definisi Keluarga Sejahtera

Keluarga sejahtera pada dasarnya berlandaskan pada pokok pikiran yang terkandung dalam Undang-undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 ayat 1:

“Kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.⁵³

Pengertian tersebut di atas memberikan suatu penekanan bahwa setiap warga negara baik laki-laki maupun perempuan memiliki ruang yang sama untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan, baik kebutuhan yang bersifat jasmaniah maupun yang bersifat rohaniah. Kebutuhan jasmaniah yakni kebutuhan yang terkait dengan kebutuhan materil, biologis, ekonomi, kesehatan, dan lain-lain. Sedangkan kebutuhan rohaniah yakni kebutuhan yang terkait dengan kebutuhan rasa aman, tentram, damai, bahagia, pendidikan, dan sebagainya. Pemenuhan kebutuhan jasmaniah dan rohaniah tersebut ditujukan kepada diri, keluarga, serta masyarakat secara umum. Disinilah terlihat keterkaitan yang sangat penting antara kesejahteraan sosial dengan kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa jika keluarga menjadi unit dasar terkecil suatu masyarakat, maka kesejahteraan keluarga juga merupakan aspek dasar yang sangat menentukan dalam pembentukan dan pembinaan kesejahteraan sosial. Mustahil kesejahteraan sosial dapat tercapai jika kesejahteraan keluarga tidak terpenuhi lebih dulu. Pemenuhan kesejahteraan keluarga sangat ditentukan oleh sejauh mana peran suami atau bapak (laki-laki)

⁵³ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan* (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 23.

dan peran istri atau ibu (perempuan) dalam upaya pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani sebagaimana ditekankan dalam UUD-RI tersebut di atas.

2.4. Perempuan dan Pekerjaan

Keterlibatan perempuan dalam ekonomi mau tidak mau harus diakui, walaupun pada kenyataannya ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam kegiatan kerja. Perempuan yang bekerja dapat membantu suami dalam mendukung perekonomian keluarga. Untuk membantu ekonomi keluarga peran perempuan yang bekerja sangat dibutuhkan terutama dalam hal membantu menambah penghasilan keluarga, Mereka bersedia menyumbangkan tenaganya untuk menghasilkan Gaji/Upah.⁵⁴

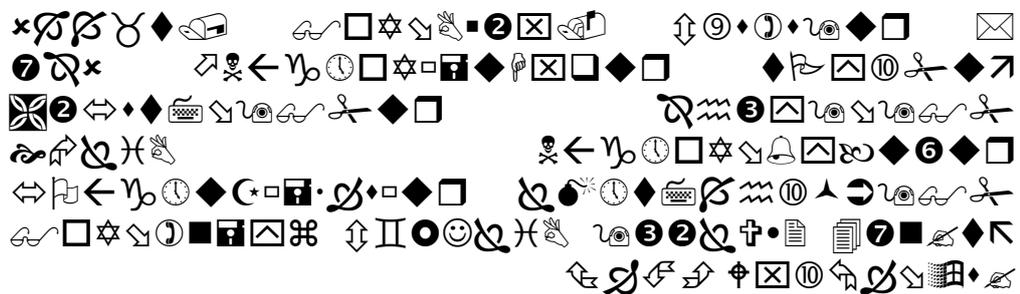
Desakan ekonomi bagi perempuan yang berpendidikan SD ke bawah tampaknya lebih merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan untuk masuk ke dalam dunia kerja, ada beberapa motif perempuan bekerja yaitu antara lain karena kebutuhan finansial, kebutuhan sosial-relasional dan kebutuhan aktualisasi diri. Perempuan miskin di desa maupun di kota merupakan kelompok terbesar yang terus-menerus mencari peluang kerja demi memenuhi kebutuhan dasar. Salah satunya seperti mereka bekerja sebagai buruh tani, Bagi perempuan kepala keluarga, bekerja merupakan kewajibannya, demi memperoleh penghasilan untuk mencukupi segala kebutuhan keluarga.⁵⁵

⁵⁴ Mansour Fakih, Analisis Gender dan Transformasi Sosial, Yogyakarta: Pusat Palajar, 2008.

⁵⁵ Ratna Saptari, Perempuan, Kerja, dan Perubahan Sosial, Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, 2010.

2.5. Perempuan Bekerja dalam Pandangan Islam

Islam telah menganugerahkan kemuliaan pada seluruh umat manusia di muka bumi ini tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, ras, dan suku. Ini berarti bahwa, kemuliaan yang dianugerahkan Islam pada kaum perempuan merupakan bagian integral dari kemuliaan yang juga dianugerahkan pada seluruh umat manusia.⁵⁶ Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Isra' : 70:



Artinya: “dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan”.⁵⁷

Ayat ini menegaskan bahwa kemuliaan itu telah dianugerahkan Allah Swt kepada seluruh umat manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Selanjutnya, Islam juga memperkuat bahwa kemuliaan ini dibangun di atas realitas kemanusiaan semata, yang mencakup kaum laki-laki dan perempuan secara setara. Kesetaraan kemuliaan ini akan dapat terjadi mana kala dibingkai oleh selendang ketaqwaan dan amal shaleh.

Lebih lanjut Allah menjelaskan bahwa kedudukan manusia terdiri dari beberapa tingkatan. Hanya saja, diferensiasi gradasi kemuliaan tersebut bukan karena perbedaan “realitas kemuliaan” itu sendiri, melainkan karena ketaqwaan

⁵⁶ Amiroh Ambarwati, *Tenaga Kerja Wanita dalam Perspektif Islam*, Jurnal Muwazah, vol 1, no.2,(Juli-Desember 2009), hal. 102.

⁵⁷ Tafsirweb.com/4674-quran-surah-al-isra-ayat-70.html diakses 27 juli 2020.

mereka laki-laki dan perempuan kepada Allah. Dari diferensiasi gradasi ketaqwaan ini, lahir pula diferensiasi gradasi dalam hal amal shaleh bagi kemaslahatan umat manusia. Hukum-hukum tersebut melindungi setiap individu, keluarga, dan masyarakat. Di balik perlindungan hukum terhadap individu, keluarga, dan masyarakat tersebut, terkandung hak-hak dan kewajiban kaum laki-laki dan perempuan dalam syariat Islam dan hukumnya, sebagaimana terkandung juga kesatuan hak yang diturunkan untuk menjaga kesatuan keluarga dan masyarakat.⁵⁸

Islam datang menciptakan perubahan tentang kedudukan perempuan dan perlakuan terhadapnya secara total. Atas dasar hukum yang telah ditetapkan dalam syari'at Islam tentang pernikahan, tidaklah dilarang bagi para perempuan untuk melakukan kesibukan-kesibukan guna memperluas ilmu pengetahuan dan pekerjaan umum sesuai dengan kesiapan dan naluri dasarnya. paling tepat bagi perempuan, umat, dan kemanusiaan adalah memperdalam ilmu dan pekerjaan khusus berhubungan dengan rumah tangga dan kehidupan sosial,⁵⁹ Para perempuan boleh berperan dalam berbagai bidang di dalam maupun diluar rumah, sendiri maupun bersama orang lain, selama peran atau pekerjaan tersebut dilakukan dalam suasana terhormat, dapat memelihara agama dan menghindar dari dampak-dampak negatif terhadap diri sendiri, keluarga maupun lingkungannya.⁶⁰

⁵⁸ *Ibid*, hal.103.

⁵⁹ Isna Rahmah Solihatin, *Konsepsi Al-quran tentang Perempuan Pekerja dalam Mensejahterakan Keluarga*, Jurnal Media Komunikasi Islam tentang Gender dan Anak vol.12 no. 2 (2017).

⁶⁰ Nurul Irfan, *Perspektif M. Quraish Shihab terhadap Wanita Pekerja*, Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum, (Jakarta 2010), hal.58.

Kewajiban bekerja yang disyariatkan kepada kaum laki-laki juga diwajibkan kepada kaum perempuan. Pekerjaan yang diharamkan bagi kaum laki-laki juga diharamkan bagi kaum perempuan. Hanya saja, Allah juga telah menetapkan kaidah-kaidah moral dan sosial bagi kaum laki-laki dalam bekerja, sehingga dalam bekerja mereka harus patuh dan tunduk pada kaidah-kaidah moral dan sosial tadi. Dan hal yang serupa juga dibebankan pada kaum perempuan, sehingga dalam setiap pekerjaan, perempuan harus patuh dan tunduk pada kaidah-kaidah moral yang telah ditetapkan. Dengan demikian, setiap pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan tidak boleh bertentangan dengan kaidah-kaidah tersebut atau ajaran islam.⁶¹

Memang Islam tidak membebankan tugas pemenuhan kebutuhan ekonomi pada kaum perempuan bukan karena Islam melakukan ketidakadilan terhadap hakikat kaum perempuan dan melenyapkan kemerdekaannya dalam lapangan ekonomi sebagaimana yang diklaim oleh Barat sebagai pembelaan terhadap hak-hak kaum perempuan. Justru sebaliknya, Islam telah menjaga dan memelihara kaum perempuan sedemikian rupa, sehingga mereka merasa aman dan tenteram dalam surga keindahan harkat dan martabat keperempuanan mereka. Islam juga telah memudahkan jalan bagi mereka untuk menjadi salah satu pilar keluarga yang baik, sehingga terbentuklah keluarga yang *sakinah, mawadah, wa rahmah*. Dan untuk dapat mewujudkan terciptanya keluarga bahagia, kaum perempuan dibebaskan dari berbagai kesulitan dan kesusahan.

⁶¹ Amiroh Ambarwati, *Tenaga Kerja Wanita dalam Perspektif Islam*, Jurnal Muwazah, vol 1, no.2,(Juli-Desember 2009), hal.105.

Dengan demikian, kaum perempuan dapat berkonsentrasi dalam mengurus keluarga. Dalam waktu yang sama, Islam juga membukakan pintu bagi perempuan untuk turut aktif dalam berbagai aktivitas yang dia sukai, baik aktivitas sosial, keilmuan, ataupun aktivitas-aktivitas lainnya, termasuk untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan kehendaknya.⁶²

Para ulama sesungguhnya sepakat untuk membolehkan seorang perempuan untuk bekerja di luar rumah, tetapi mereka memberikan batasan-batasan yang jelas yang harus dipatuhi jika seorang perempuan ingin bekerja atau berkarir terutama harus didasari dengan izin dari suami. Di mana istri yang bekerja dengan ridho sang suami, dia tetap berhak mendapatkan hak nafkahnya, sebaliknya istri yang tetap bekerja (berkarir) sementara suaminya melarangnya, maka istri dianggap telah durhaka terhadap suami, dan mengakibatkan gugurnya hak nafkah istri. Dalam hal ini, agama Islam dan agama-agama Samawi terdahulu sepakat bahwa izin suami merupakan kunci penentu boleh tidaknya seorang istri bekerja. Artinya, jika seorang istri bekerja tanpa izin suaminya, maka dia dianggap telah *nusyûz* (membangkang) kepada suaminya.⁶³

Meskipun demikian, izin suami tidak bisa diterjemahkan secara mutlak dan mengikat tanpa batasan. Suami hanya boleh melarang istrinya bekerja (dengan tidak memberi izin) jika pekerjaan yang akan dilakoni sang istri dapat membawa kemudharatan bagi dirinya dan keluarga. Dalam kondisi seperti inilah suami berkewajiban untuk mengingatkannya. Akan tetapi jika bekerjanya istri adalah untuk memenuhi nafkah kebutuhan hidup dirinya dan keluarga akibat

⁶² Ibid, hal,107.

⁶³ Tintin Fatimah, *Wanita Karir dalam Islam*, Jurnal Musawa vol 7. No. 1 (Juni 2015) hal. 30.

suami tidak mampu bekerja mencari nafkah, baik karena sakit, miskin atau karena yang lainnya, maka suami tidak berhak melarangnya.⁶⁴

Islam tidak pernah melarang seorang istri ikut membantu suaminya dalam mencari nafkah, bahkan dianjurkan. Istri Nabi Saw, Siti Aisyah dan Khadijah juga membantu Nabi dalam menopang ekonomi keluarga. Dan walaupun istri juga dibolehkan turut mencari nafkah, peran seorang istri hanya untuk membantu. Kewajiban suami lah untuk menghidupi keluarganya. Akan tetapi dalam keadaan darurat, istri boleh-boleh saja tampil dan berperan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah, mengingat adanya anjuran dalam agama tentang kewajiban seorang muslim untuk menolong dan membantu muslim lainnya. Bekerjanya sang ibu, berarti sumber pemasukan keluarga tidak hanya satu, melainkan dua. Dengan demikian, pasangan tersebut dapat mengupayakan kualitas hidup yang lebih baik untuk keluarga, seperti dalam hal gizi, pendidikan, tempat tinggal, sandang, liburan dan hiburan, serta fasilitas kesehatan. Husein Syahatah menyebutkan syarat-syarat bagi perempuan yang bekerja atau berkarir yaitu sebagai berikut:⁶⁵

a. Izin suami

Islam memberi hak berkarya bagi kaum perempuan sebagaimana hak bekerja bagi kaum pria. Jadi, tidak ada satupun pekerjaan yang diharamkan agama dihalalkan atas wanita dan hanya diperbolehkan bagi kaum pria saja. Islam tidak membedakan dalam pembuatan syari`at (*tasyri`at*) antara lelaki dan perempuan. Hanya saja berkaitan dengan hak bekerja ini, perempuan yang bersuami misalnya,

⁶⁴ Abû Zakariyyâ Yahyâ bin Syaraf al-Nawawî, *Raudhah al-Thâlibîn*, Juz. VI, hal. 485.

⁶⁵ Endah Widati, *Manajemen Ekonomi sebagai Solusi Penataan Kehidupan Keluarga yang Lebih Baik*, Jurnal Sosio-E-Kons, vol. 8 no. 3 (Desember 2016), hal.211.

ia tidak boleh bekerja tanpa persetujuan suami. Sebab, aturan keluarga dan hak-hak perkawinan menghendaki agar perempuan memelihara kehidupan rumah tangga dan mementingkan kewajiban suami-istri. Seperti hadis tentang petunjuk Rasulullah Saw mengenai keharusan seorang istri untuk meminta izin ketika ingin keluar yang artinya:

Diriwayatkan dari Sâlim bin `Abdullah dari ayahnya dari Nabi Saw bersabda "Apabila istri salah seorang di antara kamu minta izin (untuk pergi ke masjid), maka janganlah dicegah". (H.R.Bukhari)⁶⁶

Berdasarkan hadis di atas, dikatakan bahwa sekalipun hendak pergi ke masjid, istri tetap harus meminta izin terlebih dahulu kepada suami, apalagi jika dia hendak pergi bekerja. Namun perempuan bekerja atau berkarir yang biasa bekerja di luar rumah, ia tidak perlu meminta izin kepada suami setiap kali ia hendak pergi keluar untuk bekerja, dalam arti meminta persetujuan (boleh tidaknya) ia bekerja, sebab dengan bekerjanya istri di luar rumah pastinya ia sudah mendapatkan persetujuan dari sang suami. Oleh karena itu, yang di maksud dengan izin di sini hanyalah berupa pemberitahuan istri terlebih dahulu kepada suami sebelum ia mulai bekerja.

b. Seimbang tuntutan rumah tangga dan tuntutan kerja

Umumnya seorang istri yang juga bekerja di luar rumah memiliki kendala waktu untuk berbagi bersama keluarganya, dalam artian tidak mampu menyeimbangkan antara tuntutan rumah tangga dan tuntutan kerja. Adanya aturan-aturan pekerjaan yang harus dipatuhi, baik dari segi waktu maupun dari segi kesanggupan, menyebabkan seorang istri mengurangi kualitas pemenuhan

⁶⁶ Muhammad Alfatih Suryadilaga, Syarah Hadis Sahih Bukhari dan Muslim dalam Komik,(Edisi Lengkap), Jurnal Esensia, Vol.16no 2 (Oktober 2015).

kewajiban rumah tangganya.⁶⁷ Untuk mensiasati kondisi ini, segala sesuatunya hendaknya dikompromikan terlebih dahulu dengan sang suami, agar semua tugas dan pekerjaan rumah tangga tidak menjadi beban semata-mata untuk istri.

c. Tidak menimbulkan *khalwat* dengan lawan jenis

Khalwat adalah berduaan antara lelaki dan perempuan yang bukan mahramnya. Sementara dalam sebagian besar bidang pekerjaan, terjadinya percampuran antara lelaki dan perempuan tidak dapat dihindarkan atau besar kemungkinan terjadinya *khalwat*, dan ini dimungkinkan menjerumuskan seorang istri dan suami ke dalam perbuatan yang dilarang agama. Keterlibatan perempuan dalam bidang profesi menuntut bertemunya perempuan dengan lelaki, maka kedua belah pihak harus menjaga akhlak pergaulan. Alasan yang melarangnya adalah sabda Rasulullah saw yang artinya:

"Seorang laki-laki hendaknya tidak berduaan (berkhalwat) dengan seorang pihak ketiga (berada di antara keduanya)." (H.R. al-Tirmidzi).⁶⁸

Hadis di atas menjelaskan bahwa, perempuan yang bekerja atau berkarir harus benar-benar mampu menjaga etika Islam yang disyariatkan Allah Swt dalam menjalankan kehidupan pekerjaannya dengan segala konsekuensinya. Usaha preventif yang dapat dilakukan perempuan agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran syariat antara lain adalah dengan berpakaian yang sopan (menutup aurat), dan bersahaja dalam berbicara dan bertingkah laku.

⁶⁷ Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga...*, hal. 146.

⁶⁸ al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi, Kitab al-Rada'* no.1091 dalam CD ROM *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah*, Global Islamic Software 1997.

d. Menjauhi pekerjaan yang tidak sesuai dengan karakter perempuan

Di antara jenis pekerjaan yang dapat menghilangkan sifat dasar dan fitrah kewanitaan seorang perempuan, misalnya bekerja berat di pabrik, menjadi supir taksi siang dan malam, bekerja sebagai pedagang yang di dalamnya bercampur-baur antara lelaki dan perempuan, bekerja sebagai kuli konstruksi bangunan, dan berbagai jenis pekerjaan lain yang secara zahir identik dengan pekerjaan laki-laki. Syariat Islam melarang seorang perempuan menyerupai laki-laki dalam hal apapun, termasuk dalam melakukan jenis pekerjaan laki-laki yang tidak sesuai dengan fitrahnya sebagai perempuan. Hal ini ditegaskan dalam hadis Nabi Saw berikut ini:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

Dari Ibnu `Abbâs berkata : "Rasulullah Saw melaknat kaum perempuan yang menyerupai kaum laki-laki dan (malaknat pula) kaum laki-laki yang menyerupai kaum perempuan. (H.R. al-Tirmidzî).⁶⁹

Seorang perempuan harus dapat menjauhi pekerjaan yang tidak sesuai dengan fitrah kewanitaannya atau dapat merusak harga dirinya. Misalnya, perempuan tidak boleh bekerja di pub atau diskotik yang melayani kaum laki-laki sambil menyanyi atau menari, atau menjadi model produk tertentu yang menampakkan lekuk-lekuk tubuh untuk memikat para pembeli. Adapun jenis pekerjaan seperti menjadi guru, perawat, dokter, psikiater, polisi wanita, dosen,

⁶⁹ Abu Ismail Muslim al-Atsari, *As-sunnah*, (Cet: 04 Surakarta: Yayasan Lajnah Istiqomah, 2016).

dipandang Islam sebagai pekerjaan yang sesuai dengan tabiat perempuan dan kodrat kewanitaannya.

BAB III

PETANI PADI PEREMPUAN DI DESA BHOM LAMA

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Ranto Peureulak adalah sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Aceh Timur dengan 1 mukim dan terdapat 23 desa yang terletak pada kecamatan tersebut, yaitu salah satunya desa Bhom Lama. Desa Bhom Lama ini memiliki luas wilayah 182.05 Ha atau 1.820.500 m², yang sebelah Utara berbatasan dengan desa Tampak, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Pulo Blang, sebelah Barat berbatasan dengan desa Alue Batee dan sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Peureulak. Dimana terdapat empat dusun pada desa ini yaitu dusun Bukit Mesjid, dusun Tanjung Kala, dusun Cot, dan dusun Bhom Baroe. Jumlah penduduk yang berdomisili di desa ini yaitu 760 jiwa dengan 360 jiwa jumlah laki-laki dan 410 jiwa perempuan.⁷⁰

Ada beberapa bidang profesi masyarakat yang ada di desa Bhom ini yaitu sebagai pedagang, sebagai pekerja pengeboran minyak mentah, ada yang bekerja di lembaga pemerintah seperti guru, pekerja serabutan, dan tidak sedikit yang bekerja sebagai petani padi di desa ini. Adapun lokasi lahan persawahan yang digunakan untuk bercocok tanam padi letaknya tidak jauh dari perumahan warga, bahkan ada yang memiliki lahan tepat didepan rumah mereka, lokasi lahan persawahan ini terletak pada setiap dusun yang ada di desa ini, yaitu Dusun Bukit Mesjid, Dusun Tanjung Kala, Dusun Bhom Baro, dan Dusun Cot. Namun untuk kegiatan menanam padi di lahan orang atau *teuupah* biasanya perempuan di desa

⁷⁰ Sumber Data Profil desa Bhom Lama Tahun 2015.

Bhom Lama juga melakukan kegiatan *teuupah* di desa-desa tetangga yang masih dalam kawasan Kecamatan Ranto Peureulak seperti desa Kliet, Tampak, dan Beuringen.

Latar belakang pendidikan masyarakat rata-rata hanya tamatan SMP dan SD dan bahkan tidak bersekolah, meskipun ada beberapa yang memiliki pendidikan tinggi namun sangat sedikit hal ini bisa terlihat dari pekerjaan masyarakat yang ada di desa ini, masyarakat yang bekerja di lembaga pemerintah hanya sekitar 5% dari seluruh jumlah penduduk yang terdapat pada desa Bhom Lama Ini, sehingga pendidikan yang rendah ini membuat masyarakat pada desa ini banyak bekerja serabutan dan sebagai petani padi. Pada desa Bhom Lama ini memiliki sarana seperti mesjid, polindes, mushala dan balai desa yang sering digunakan untuk segala bentuk musyawarah yang berhubungan dengan desa ini. Dengan pembangun desa seperti pembuatan jalan, pembuatan irigasi dan setiap pembangun yang ada digunakan dari anggaran dana desa yang ada pada desa ini.⁷¹

3.2. Jumlah Petani Padi Perempuan

Petani padi perempuan adalah seorang perempuan atau wanita yang berprofesi sebagai petani padi, di desa Bhom Lama banyak dijumpai perempuan yang sudah menikah yang melakukan pekerjaan sehari-hari sebagai buruh tani padi. Karena salah satu mata pencaharian di desa Bhom Lama ini adalah sebagai petani padi, walaupun ada pekerjaan lain seperti pengeboran minyak mentah

⁷¹ Hasil Observasi Peneliti pada 15 Oktober

namun pekerjaan sebagai buruh tani padi mendominasi profesi yang dilakukan oleh para ibu atau perempuan di desa ini.

Terdapat 45 Kartu Keluarga yang perempuannya beprofesi sebagai petani padi di desa Bhom Lama baik pekerja pasif maupun pekerja aktif. Baik yang ada campur tangan tenaga kerja suaminya maupun tenaga kerja perempuannya saja. Dengan kata lain bertani padi memang menjadi kewajiban selain bekerja sebagai ibu rumah tangga bagi kaum perempuan di desa ini.

Banyaknya perempuan yang bekerja sebagai petani padi ternyata juga di latarbelakangi oleh pendidikan yang rendah, rata-rata perempuan yang bekerja sebagai petani padi adalah perempuan dengan tamatan SD dan SMP atau bahkan tidak bersekolah, dengan rentan usia para petani padi perempuan yaitu sekitar usia 32 sampai dengan 55 tahun. Kegiatan bertani padi di desa ini sendiri memang banyak dilakukan oleh perempuan yang sudah menikah atau ibu rumah tangga, bukan dilakukan oleh perempuan yang belum menikah atau belum berkeluarga, dan jika pun ada mereka hanya bekerja dilahan orang tua mereka guna membantu orang tua saja, tidak melakukan kegiatan *teupah* seperti yang dilakukan oleh perempuan yang sudah menikah. Sehingga kegiatan bertani padi ini memang banyak dilakukan oleh perempuan yang sudah berkeluarga.

Dalam melakukan kegiatan bertani padi terutama dibagian penanaman padi, para perempuan ini biasanya melakukannya secara berkelompok baik dilahan sendiri maupun dilahan orang lain, atau sering dikatakan *teupah*, dengan jumlah orang pekerja yang berbeda-beda, berikut hasil wawancara dengan salah satu perempuan bertani padi.

“biasa jih nyoe teuupah kamoe kerja meukelompok, dalam saboh kelompok teuupah nyan troh nam sampek lapan droe, kadang cit na yang siploh droe man nyan tergantung rayeuk blang yang kamoe teuupah, karna kan nyoe ta kerja rame-rame meunan bagah lheuh buet teuh dek jadi euntek jeut tajak bak ata ureng laen”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas perempuan petani padi mengatakan bahwa, biasanya mereka melakukan kegiatan teuupah secara berkelompok, yang mana dalam satu kelompok bisa berkisar enam, delapan bahkan ada yang sepuluh orang hal tersebut tergantung dari luas lahan yang akan ditanam, karena pekerjaan yang dilakukan secara bersama akan lebih cepat dikerjakan dan mereka bisa bekerja menanam padi di tempat yang lain lagi.

3.3. Penghasilan Petani Padi Perempuan

Penghasilan para perempuan petani padi sendiri tergantung dari banyaknya lahan sawah yang digarap, karena rata-rata perempuan petani padi ini tidak ada pendapatan lain selain dari hasil panen padi, dan dari hasil menanam padi di lahan orang atau *teuupah*, dengan latarbelakang suami juga bekerja sebagai petani padi dan rata-rata juga tidak ada pekerjaan lain selain dari hasil sawah, jika pun ada sangat jarang karena harus menunggu pekerjaan jika ada yang menyuruh bekerja, atau kerja serabutan.⁷³

“ untuk penghasilan perbulan hana tateoh keun cit dek, sebab ureng jak u blang nyoe panghasilan hana tetap, nyoe takheun dari jak teuupah nyan pih preh ureng yue dile kan, kadang rame yang yue kadang pih hana igop di pula keudroe cit bacut-bacut. Jadi jeut takhen nyoe penghasilan tergantung ureng yue seumula pue rame pue hana, nyoe rame Alhamdulillah le bacut raseki, nyoe hana kakeuh lage nyan dek hai, maka jih hana tateoh peugah

⁷² Hasil wawancara dengan ibu Rosmaniar petani padi di desa Bhom lama, pada 18 Oktober 2020.

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Nursiah petani Padi di desa Bhom Lama pada 13 Oktober 2020.

padum perbulen, Karena nyoe napeng langsung ta pergunakan tabloe puta yang kureng, hana teme keubah peng dek hai sebeb pih si uroe uroe dari tajak u blang nyan, man lage haba bunoe nyoe na tajak teupah napeng dek hai sebeb nyoe tajak teupah nyan jinoe dibaye sirante Rp 80.000 sampai Rp. 100.000 sirante pade, man kon sidroe teuh rame, nyoe kamoe 6 kuh dek nyan troh nam sampak limong blah rante tujuh ureng biasa jih nyoe hana halangan sapue ka leuh takarat ju bacut dek hai yak bagah leuh bagah tajak ho laen ”.⁷⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara perempuan petani padi dapat di simpulkan bahwa pendapatan perempuan petani padi sendiri tidak tetap, untuk jasa menanam padi di lahan orang atau *Teupah* sendiri dibayar dengan kisaran Rp. 80.000,- sampai dengan 100.000,- per satu rante tanah sawah, atau setara dengan 20x20 meter persegi petak sawah. Biasanya petani padi sendiri sanggup menggarap 6 sampai 15 rante padi dalam waktu 7 hari dengan 6 orang pekerja, sehingga jika dikalkulasikan dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan pengasilan para perempuan petani padi perorangnya dalam satu tempat *teupah* yaitu sekitar Rp. 250.000,-. Namun pengasilan petani padi sendiri tidak tetap, dalam sewaktu-waktu bisa lebih dari Rp. 250.000,- dalam satu tempat *Teupah* atau bahkan lebih dari itu.

Jika dibandingkan dengan menanam padi di lahan orang lain yang tidak menentu pendapatannya, sebenarnya pendapatan para petani padi perempuan jauh lebih baik dari hasil panen padi milik sendiri seperti hasil wawancara dengan seorang petani padi .

“ nyoe takalon memang peng tajak u blang keudroe ngen tajak teupah bak gop memang le hasil ta meupade keudroe teuh karena lage haba nyan nyoe ta publoe pade ban sigoe ju kan deuh raseki ju, man nyoe peng tajak

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Basyariah petani Padi di desa Bhom Lama pada 18 Oktober 2020.

teupah payah ta peusapat bacut-bacut galom pih abeh nyoe abeh jeh kaaa tabloe nyan pokok hana deuh peng meunan dek hai”.⁷⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hasil menanam padi milik sendiri dapat menghasilkan uang lebih banyak dari pada dari hasil teupah yang harus dikumpulkan sedikit demi sedikit belum lagi jika ada keperluan yang harus dibeli sehingga membuat uang dari hasil teupah tidak cukup bahkan uang tidak bisa untuk disimpan.

Berikut ini adalah gambaran penghasilan petani padi perempuan dari hasil menggarap lahan sendiri .

Tabel 3. 1Rata-rata Biaya produksi dalam Proses Menanam Padi

No	Uraian	Biaya dalam (Rp)	Dalam (Kg)
1	Benih	Rp. 125.000	15 Kg
2	Pupuk (KCL, Phospat, Urea)	RP. 825.000	85 Kg
3	Pengairan	Rp.750.000	15 kg per 1 rante
4	Bajak sawah	Rp. 800.000	80 rb per 1 rante
Total Biaya		Rp. 2.500.000	

Sumber: Analisis Data Primer (2020)

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nursiah Hamid petani Padi di desa Bhom Lama pada 18 Oktober 2020.

Tabel 3. 2 Ketentuan dalam Penjualan Padi atau Penerimaan Hasil Padi

No	Uraian	Per Usaha Tani
1	Harga Produksi (padi)	Rp. 5000 per 1 Kg
2	Lebar Lahan	10 Rante/ 200x200 M
3	Hasil produksi (padi)	50 goni/1.558 Kg 50 atau 1.558 kg x5.000 =7.790.000
Total Penerimaan/ Uang Padi		Rp. 7.790.000

Sumber: Analisis Data Primer (2020)

Pendapatan usaha tani padi sendiri adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya usaha tani padi. Pendapatan usaha tani padi dapat dihitung dengan Rumus⁷⁶:

$$Pd=TR-TC$$

Dimana Pd: pendapatan usaha tani Padi

TR: total penerimaan usaha tani padi

TC: total biaya usaha tani padi

Sehingga $Pd=TR-TC$

$$=7.790.000-2.500.000=5.290.000$$

Jadi Rata-rata total pendapatan petani padi perempuan dengan 10 rante atau 200x200 meter persegi lahan sawah adalah 5.290.000 untuk sekali panen padi jika dijual dalam sekaligus, dimana hasil menggarap lahan sendiri pendapatannya lebih besar dari pada menggarap lahan orang lain atau *teuupah*.

⁷⁶ Soekartawi, *Analisis Usahatani*, Jakarta: UI Press, 2006.

BAB IV
KONTRIBUSI PETANI PADI PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA

**4.1. Kontribusi Petani Padi Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan
Ekonomi Keluarga di Gampong Bhom Lama**

Kontribusi petani padi perempuan yaitu alokasi waktu dalam bertani yang merupakan partisipasi perempuan petani untuk meningkatkan pendapatan. pada kondisi ini kontribusi yang diberikan perempuan meliputi kontribusi tenaga kerja, yang merupakan besarnya alokasi waktu kerja yang diberikan oleh perempuan dalam kegiatan bertani padi. Semakin kecil pendapatan suami maka kontribusi ibu rumah tangga semakin besar. Sehingga mendorong perempuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan jalan aktif dalam kegiatan memenuhi nafkah.

Keikutsertaan para perempuan dalam kegiatan bertani padi di desa Bhom Lama sudah bukan hal yang baru karena banyak di jumpai para perempuan yang sudah menikah melakukan kegiatan tersebut di desa ini. Karena mata pencaharian penduduk di desa ini memang bekerja sebagai petani padi selain dari hasil pengeboran minyak mentah.

Dalam kegiatan bertani padi di desa Bhom Lama alokasi waktu kerja perempuan lebih tinggi dari pada alokasi lelaki petani, hal ini dapat di lihat dari beberapa tahapan dalam menanam padi yaitu seperti, pemilihan benih, persiapan lahan atau pembajakan sawah, pemibitan padi, persiapan lahan persemaian, penanaman padi, pemupukan, pengairan, pengendalian ilalang dan hama, serta yang terakhir tahap panen. Kegiatan ini semua lebih banyak dilakukan istrinya dari pada oleh suaminya, padahal suami isteri memang berkecimpung dalam

kegiatan bertani padi tersebut. Dari semua tahapan bertani padi, para suami hanya melakukan kegiatan dibagian membajak sawah, dan pembasmian hama, namun ada juga perempuan yang melakukannya sendiri tanpa ada bantuan suaminya. Seperti hasil wawancara dengan ibu Zainabon selaku petani padi yang menyatakan:

“ nyoe jak u blang jeut ta kheun dari phon sampek panen jak keudroe, nyoe suami kadang nyoe na bantu wate cematok sagai, nyan pih nyoe beo meharap harap kadang pih peugot ju keudroe, nyoe pekerjaan jak ublang nyoe cit ka biasa dek hai jadi hana jeut keubeban le, jeut ta kheun makanan sehari-hari, ilong meunoe dek kakeuh bah kujak keudroe kuh aju euntek kadang ayah aneuk mit bah dipubuet buet laen, bah na pemasukan rat laen meunan, jadi hana pue blang bah long jak mantong.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Zainabon dapat disimpulkan bahwa pekerjaan bertani padi dari tahap awal sampai akhir memang dikerjakan sendiri tanpa ada bantuan dari suaminya, alasan mereka lebih banyak bekerja disawah dari pada suaminya karena para istri berharap suaminya bisa melakukan pekerjaan lain agar pemasukan untuk biaya kebutuhan hidup tercukupi, sehingga para istri tidak keberatan melakukan kegiatan bertani padi sendiri.

Selain itu alasan lebih banyak seorang istri yang bekerja disawah dari pada suaminya dikarenakan suaminya tidak pernah melakukan pekerjaan itu sebelumnya sebelum menikah, seperti hasil wawancara dengan salah satu petani padi perempuan yaitu ibu Cut mengatakan:

“ jak u blang dari phon cematok jak keudroe sampek panen jak keudroe cit, karena nyoe ta yue bak gop ka payah peuteubit biaya lom, nyoe suami sebenar jih dari jamen dari lajang hana geujak u blang di geuk nyan, man jameun na buet nyoe jinoe hana le job kakeuh hana buet sapue, hai kadang na cit geubantu bak yang brat lage tarek tanoh kan, man bagian nyan sagai

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Zainabon petani Padi di Desa Bhom Lama pada 18 Oktober 2020.

laen cit keudroe kuh madum. Nyoe long dek dari jamen ka kujak u blang dari galom kumeukawen ka long bantu ureng chiek jak u blang sampoe inohat ka long meunikah long jak u blang, jadi ka biasalah nyoe buet jak u blang keudroe.⁷⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Cut dapat disimpulkan bahwa latarbelakang perempuan atau istri yang lebih banyak bekerja disawah dari pada suami karena suaminya mempunyai pekerjaan lain selain bertani padi namun belakangan ini tidak ada lagi pekerjaan sehingga menjadi pengangguran, dan juga suaminya memang tidak pernah berkecimpung dalam kegiatan bertani padi sebelum menikah, sehingga perempuan petani padi melakukan pekerjaan bertani sendiri karena memang hal tersebut sudah biasa beliau lakukan dari semenjak tinggal bersama orang tua sampai sudah menikah.

Selain itu ada juga yang merasa kesal dengan suaminya yang tidak membantu pekerjaannya baik bertani ataupun pekerjaan rumah namun malah berada di warung kopi yang dekat dengan rumah mereka, seperti hasil wawancara dengan salah satu petani padi perempuan yang mengatakan:

“ kadang kualahan tajak u blang, wate tawoe ta pubuet buet rumoh lom, kadang roeh gram teuh cit di tanyoe heuk kon le dalam blang hana geubantu buet rumoh meubacut pih, geutanyoe lom pubuet wate tawoe, nyoe ta kalon wate tawoe ka tan ureng, rupa teuh ka keudeh bak keude kupa gop, han geuteupu meubantu meubacut pih, kadang roh beungeh teuh lage nyan peukaten. Man kakeuh lah dek hai hana kupako kakeuh meunan ju, man saboh sisi that brat susah tamita kerja digampong hana teupue pubuet, mita kereja pih brat payah, jadi kakeuh lah ku seungap mantong laju dari pada karu hana mangat di deungoe le gop. Maka jih buet jak u blang nyoe memang that rayeuk dampak untuk keluarga kamoe, karna dari kereuja jak u blang nyoelah mandum- mandum biaya jeut terpenuhi lage biaya makan, kesehatan, dan biaya jak sikula aneuk miet.”⁷⁹

⁷⁸ Hasil wawancara dengan ibu Cut petani Padi di desa Bhom Lama pada 18 Oktober 2020.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ibu Zainabon petani Padi di Desa Bhom Lama pada 18 Oktober 2020.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan salah satu petani padi perempuan dapat disimpulkan bahwa, sebenarnya petani perempuan kesal dengan suaminya yang tidak membantu pekerjaannya di sawah atau pun dirumah namun malah berada di warung-warung kopi yang tidak jauh dari rumah mereka padahal para istri kewalahan bekerja disawah, dimana suaminya berada dirumah tetapi tidak membantu pekerjaan rumah, namun di satu sisi para istri tahu mencari pekerjaan di kampung memang tidak mudah, sehingga para istri memilih diam saja dari pada membuat keributan didalam rumah tangga. Maka dari itu bekerja sebagai petani padi ini sangat memberikan dampak bagi kehidupan mereka, karena dari bekerja sebagai petani padi ini mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup baik pangan, kesehatan dan juga pendidikan anak-anak.

Berdasarkan dari uraian-uraian di atas kontribusi seorang petani padi perempuan memang sangat menentukan tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga, mengapa demikian? karena para perempuan bekerja menggarap lahannya sendiri tanpa ada bantuan suaminya dan juga bekerja dilahan orang lain, dan bahkan ada latarbelakang seorang suami sebagai pengangguran, tentu saja hal ini menjadi masalah jika istrinya tidak bekerja, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Maka dari itu pekerjaan sebagai petani padi perempuan ini tentu memberi dampak atau pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga petani padi, karena dengan bekerja sebagai petani padi mereka dapat memenuhi biaya kebutuhan hidup seperti pangan, sandang, kesehatan, pendidikan untuk anak-anak, meskipun belum mencapai tahap yang sempurna, namun tidak dapat dipungkiri

biaya hidup keluarga petani padi terpenuhi dari hasil bertani atau teupah di lahan orang.

Ekonomi keluarga petani padi sendiri dapat digolongkan kedalam pendapatan yang rendah, karena di sebabkan oleh faktor seperti pendidikan, yang membuat para perempuan atau lelaki susah mendapatkan pekerjaan yang layak karena rata-rata hanya tamatan SD dan SMP. Keluarga petani pendapatannya hanya di dapat dari hasil bertani padi dan itu pun tidak cukup memenuhi kebutuhan hidup yang semakin mahal, sehingga kadang-kadang para perempuan khususnya yang sudah menikah melakukan kegiatan lain seperti meminta-minta minyak mentah dari satu tempat ke tempat yang lain atau sering disebut meleles minyak yang memang lumayan membantu karena para perempuan bisa mendapatkan 30 ribu sampai 70 ribu jika dilakukan sampai sore hari.

Untuk melihat tingkat kesejahteraan keluarga petani padi, kita perlu menyesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana yang dikelompokkan menjadi 5 tahapan yaitu keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera I (KS I), keluarga sejahtera II (KS II), keluarga sejahtera III (KS III), dan keluarga sejahtera plus (KS III +).

Jika mengukur tingkat kesejahteraan, Berdasarkan dari hasil wawancara dengan petani padi perempuan keluarga petani padi sendiri tergolong kedalam tingkat Keluarga Sejahtera (KS II) dan tidak tergolong kedalam keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera I (KS I) dikarenakan ekonomi para petani sudah lebih baik dari tahap tersebut dimana keluarga petani padi sudah dapat memenuhi kebutuhan pangan.

Namun tingkat kesejahteraan keluarga petani padi belum tergolong ke dalam (KS III) dan keluarga sejahtera plus (KS III +), hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan para petani padi perempuan yang mengatakan:

“ nyoe keu pajoh sep dek, tiep uroe na pajoh bue si uroe lhee go cit, man nyoe keu masalah tabungan payah dek, sebab meu keu siuroe-uroe meukarat teuh, pajan ta teume keubah peng, kadang nyoe na takeubah bacut, kana lom yang kureng, cit nyoe peng hana tateume keubah dek sebab le keperluan. Man nyoe keudroe teuh mantong meukarat kiban tabie keugop dek hai, jeut ta keheun keu pajoh sep, nyoe leubeh bak nyan hana”.

⁸⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan petani padi perempuan dapat disimpulkan bahwa untuk kebutuhan pangan sendiri sudah dapat dipenuhi oleh keluarga petani padi, namun untuk tabungan masih terasa sulit bagi keluarga petani padi karena pendapatan yang tidak menentu mengakibatkan setiap uang yang didapat tidak bisa disisihkan untuk menabung karena langsung dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari yang bahkan tidak cukup dari uang yang didapat. Jika untuk biaya kehidupan sendiri saja masih kurang hal tersebut tentu saja membuat para keluarga petani padi tidak bisa berbagi atau bersosial kepada orang lain mengingat ekonomi keluarganya yang tidak mendukung.

Sehingga dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa keluarga petani padi tergolong kedalam tingkat keluarga sejahtera II (KS II) bukan golongan tingkat keluarga sejahtera III atau pun keluarga sejahtera III plus di karenakan keluarga petani belum mencakup poin-poin kearah tingkat tersebut seperti salah

⁸⁰ Hasil wawancara dengan ibu Nursiah petani Padi di desa Bhom Lama pada 18 Oktober 2020.

satunya tidak memiliki tabungan, serta belum bisa memberi sumbangan atau bersosial mengingat ekonomi yang tidak mendukung.

Di karenakan tingkat kesejahteraan keluarga petani padi masih tergolong kedalam tahapan keluarga sejahtera II (KS II), mengakibatkan kontribusi petani padi perempuan sangat membantu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, karena bagaimana tidak, jika para perempuan tidak bekerja, maka tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga, maka dari itu dapat dikatakan tingkat kesejahteraan keluarga petani padi masih tergolong rendah. Karena Semakin tinggi kecenderungan seorang perempuan atau ibu rumah tangga sebagai pencari nafkah maka ekonomi rumah tangga tersebut mengarahkan kepada semakin tinggi tingkat kemiskinan keluarga tersebut, karena peran bekerja bukan untuk meningkatkan karir tetapi semata-mata untuk kelangsungan hidup keluarga.⁸¹

4.2. Tantangan Petani Padi Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga dan juga Sebagai Pengurus Rumah Tangga di Gampong Bhom Lama

Peran perempuan dalam dunia pertanian tidak sekedar menjadi teman atau pembantu laki-laki dalam mengerjakan lahan pertanian. tetapi pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan lebih berat dari laki-laki. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap 8 orang informan yang ada di desa Bhom lama Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur, para perempuan memiliki peran ganda, karena selain bekerja di sektor domestik mereka juga berperan pada sektor pertanian sebagai cara untuk menunjang perekonomian rumah tangganya.

⁸¹ Aryani, *peran ibu rumahtangga sebagai pencari nafkah*, 1994.

Peranan perempuan dalam lingkungan keluarga sangat penting, oleh karena itu sesuai dengan tugas dan fungsinya, maka perempuan dalam keluarga mempunyai peran sebagai berikut:

1. Perempuan sebagai anggota keluarga

Di dalam hukum Islam kedudukan perempuan dalam keluarga sangat mulia dan terhormat, karena perempuan dalam keluarga merupakan tumpuan pemenuhan rasa aman dan rasa kasih sayang setiap anggota keluarganya. Peran perempuan sebagai anggota keluarga tentu sangat memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan kesehatan fisik dan mental setiap anggota keluarganya. Berikut hasil wawancara dengan salah satu perempuan yang berkecimpung dalam kegiatan bertani padi:

“memang hanjeut ta pungkiri peran geutanyoe ureng inong brat le peungaroh lam keluarga teuh, karena ureng inong nyoe le jeut pue geupeugot, jeut meungurus rumoh, jeut chit geumita reuseki, dumpu jeut, nyan keuh nyan dek hai nyang geukhen nyoe ureng inong di rumoh hana betoi mandum jeut hana betoi. Jadi memang geutanyoe ureng inong nyoe adalah anggota keluarga yang phon-phon that harus warah aju ta kheun yak jeut ta peubenah anggota keluarga yang laen”.⁸²

Dari hasil wawancara dengan perempuan petani padi dapat disimpulkan bahwa peran seorang perempuan tidak bisa dipungkiri memang memiliki pengaruh yang besar didalam keluarganya, karena perempuan sendiri dapat melakukan peran ganda sekaligus seperti bisa mengurus rumah tangga, bisa mencari rezeki, dan bisa melakukan pekerjaan lain yang mungkin tidak bisa terfikir sebelumnya. Sehingga dapat dikatakan perempuan adalah anggota

⁸² Hasil wawancara dengan ibu Maryam petani Padi di desa Bhom Lama pada 18 Oktober 2020.

keluarga yang pertama sekali harus bisa memberikan arahan baik bagi dirinya sendiri atau pun orang lain agar bisa membenahi keluarganya.

2. Perempuan sebagai ibu rumah tangga

Peranan perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga tentu tidak kalah penting, yang mana perempuan berperan sebagai ibu yang melahirkan, merawat, memelihara dan juga mengayomi anggota keluarganya karena ibu adalah tumpuan baik tidaknya didikan bagi anak-anaknya. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Nursiah:

“Peran ureng inong jeut keu seorang ibu memang kon buet mudah, nyoe hana geut didikan mak maka aneuk jeut terbengkalai, karena tanyoe ureng inong yang dirumoh yang dideuk aneuk teuh, nyoe ureng agam jeut takheun ka geujak mita raseuki, sehingga aneuk mau tidak mau memang jeut ta khen geut hana geut atas didikan mak jih karena tanyoe ureng inong yang kalon segala aktivitas aneuk sebab tanyoe yang dirumoh, nyoe menurut long pribadi lage nyan dek”.⁸³

Berdasarkan dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran perempuan sebagai ibu rumah tangga bukan suatu hal yang mudah, jika didikan seorang ibu tidak baik maka seorang anak menjadi terbengkalai, karena seorang ibu yang lebih banyak berada dirumah dari pada seorang ayah sehingga mau tidak mau didikan ibu memang sangat berpengaruh besar bagi seorang anak sebab seorang ibu lah yang berada dirumah dan lebih banyak mengetahui segala aktivitas yang dilakukan oleh seorang anaknya.

3. Perempuan sebagai istri

Peranan perempuan sebagai seorang istri yaitu untuk mendampingi suaminya, melaksanakan tugas sebagai istri mendukung dan membantu segala

⁸³ Hasil wawancara dengan ibu Nursiah petani Padi di desa Bhom Lama pada 18 Oktober 2020.

aktivitas yang dilakukan oleh seorang suami guna menjadi seorang istri yang baik dan juga mendapat kesempurnaan dalam keluarga. Berikut hasil wawancara dengan ibu Asni:

“ peran ureng inoe jeut keu seorang istri kon suatu hal yang jarang ta deungoe kayeum ta dengoe pue pue yang seharus jih jeut keu tugas ureng inoe sebagai seorang istri, karena nyan mandum memang ka geuperintah le Allah swt memang kana lam ajaran agama geutanyoe supaya berbakti keu seorang suami karena geutanyoe ureng inong nyoe kaleuh menikah surga bak seorang suami, jadi sebisa mungkin tanyoe memang harus berbakti, ta bantu suami pue yang mungken guna tadapat rumoh tangga yang jroh dan mendapat ridho Allah Swt.”⁸⁴

Berdasarkan dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran seorang perempuan sebagai istri bukan hal yang jarang didengar, setiap perempuan pada umumnya mengetahui apa yang seharusnya menjadi kewajiban bagi seorang istri, karena hal tersebut memang telah diperintahkan oleh Allah Swt dan telah ditetapkan dalam ajaran agama agar kiranya seorang istri berbakti kepada suaminya, karena surga seorang istri berada pada seorang suami, jadi sudah seharusnya sebisa mungkin seorang istri agar berbakti kepada suaminya, dan membantu suaminya guna mendapat rumah tangga yang baik dan mendapat ridho Allah Swt.

4. Perempuan sebagai pencari nafkah

Perempuan masuk dalam dunia kerja umumnya terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi keluarga yang terus meningkat dan tidak seimbang dengan pendapatan yang tidak meningkat, hal ini banyak terjadi dilapisan masyarakat bawah, memang ada dua alasan pokok yang

⁸⁴ Hasil wawancara dengan ibu Asni petani padi di desa Bhom Lama pada 18 Oktober 2020.

melatarbelakangi perempuan untuk bekerja yaitu pertama karena keharusan, dalam artian ekonomi keluarga yang rendah. Dan yang kedua memilih bekerja yang merupakan wadah untuk bersosialisasi bukan semata-mata untuk mencari tambahan dana. Berikut hasil wawancara dengan salah satu petani padi perempuan yang ada di desa Bhom Lama mengatakan:

“ nyoe neuk jak teuupah biasa long beudoh beungoh poh 4 beungoh atau poh 5 beungoh nyan seumayang ju aleuh suboh kaa mulai pubuet buet buet rumoh, lage maguen, seumampoh, seumeurah, pokok jih peugleh rumoh lah, aleuh nyan uroh aneuk miet jak sikula dile, nyoe kabereh intat aneuk u rumoh sikula dile, nyoe na yak intat aneuk, nyan poh 8 baroe long jak u blang, tapi nyoe aneuk sikula geu yak intat le ayah aneuk miet nyan poh 7 ka long jak berangkat u blang, euntek sekitar poh 1 woe siat u rumoh manoe-manoe sembahyang pajoh bue-bue baroe balek lom u blang nyoe galom bereh blang lom, nyoe ka bereh mandum hana payah balek le, poh 2 nyan ka dirumoh, nyan pih nyoe wate woe u rumoh hana le temon bue ka payah magum lom untuk pajoh bue malam euntek, nyan galom perkara meusemak rumoh ka payah ta peugleh lom, pokok that meukarat teuh cuman tiban ta peugot ka tuntutan udep lage nyan tajak u blang nak na pue ta pajoh”.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Peran ganda yang dilakukan oleh perempuan dalam pelaksanaannya tidaklah mudah, para perempuan sendiri harus bisa memanajemenkan waktu dengan baik, dimana mereka harus bisa membagi waktu antara menjadi ibu rumah tangga juga bekerja sebagai petani padi. Para perempuan mengatakan bahwa harus bangun lebih pagi dari anggota keluarga yang lain untuk mengerjakan pekerjaan domestik agar tidak terbengkalai, mengantar anak kesekolah kemudian baru berangkat kerja. Belum lagi pekerjaan rumah yang harus dikerjakan saat pulang dari sawah, hal tersebut memang terkadang membuat para perempuan kewalahan dengan apa yang mereka

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nursiah petani Padi di Desa Bhom Lama pada 18 Oktober 2020.

kerjakan namun mau tidak mau harus tetap dikerjakan agar bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Peran ganda perempuan di desa Bhom Lama ini terjadi karena keharusan ekonomi, yaitu untuk meningkatkan ekonomi keluarga, dimana hal ini yang menuntut para perempuan atau ibu rumah tangga harus bekerja, karena penghasilan suami yang tidak menentu dan bahkan ada yang pengangguran membuat para perempuan harus berperan ganda sebagai ibu rumah tangga juga sebagai pencari nafkah.

Dalam masyarakat dimana keluarga sebagai satuan terkecil mengalami kekurangan ekonomi, menjadi alasan kuat para perempuan melakukan kegiatan bertani padi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya walaupun rasa kewalahan dalam menjalankan dua peran sekaligus namun hal itu tidak mereka hiraukan demi kebutuhan hidup keluarga, selain itu alasan mereka bekerja juga karena desakan latar belakang suami yang tidak ada pekerjaan, atau saat ada pekerjaan namun tetap belum cukup memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga menjadi pendorong bagi para perempuan atau ibu rumah tangga di desa Bhom Lama bekerja sebagai petani padi karena pekerjaan inilah yang tidak memerlukan modal uang, cukup dengan tenaga kemudian pekerjaan ini bisa mereka lakukan.

4.3. Tinjauan Islam terhadap Perempuan Bekerja dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

Alqur'an berbicara tentang perempuan dalam berbagai surat, dan menyangkut berbagai sisi kehidupan, mulai dari ayat berbicara tentang hak dan kewajiban, hingga yang menguraikan keistimewaan tokoh-tokoh perempuan

dalam sejarah agama dan kemanusiaan. Jika menelaah keterlibatan perempuan dalam pekerjaan pada masa awal islam membenarkan mereka aktif dalam berbagai aktivitas. Para perempuan boleh bekerja dalam berbagai bidang , didalam atau pun diluar rumahnya, baik secara mandiri ataupun bersama orang lain, dengan lembaga pemerintah ataupun swasta, selama pekerjaan tersebut dilakukan dalam suasana terhormat, sopan serta selama mereka dapat memelihara agamanya.

Perbedaan fisik sebenarnya tidaklah menunjukkan perbedaan derajat dan pendidikan, karena pembagian kerja dalam masyarakat merupakan konstruksi sosial dimasyarakat itu sendiri ⁸⁶. Memang bekerja adalah kewajiban seorang suami sebagai kepala rumah tangga, tapi Islam juga tidak melarang perempuan untuk bekerja. Perempuan boleh bekerja, jika memenuhi syarat-syaratnya dan tidak mengandung hal-hal yang dilarang oleh syari'at.

Terlepas ada pandangan tentang larangan seorang perempuan bekerja namun tidak sedikit pendapat yang membolehkan seorang perempuan untuk bekerja atau melakukan aktivitas diluar rumah, hal ini telah banyak dijelaskan dalam Alqur'an seperti di dalam surat al-Qashash, ayat-23-28, juga dikisahkan mengenai dua puteri Nabi Syu'aib as yang bekerja menggembala kambing di padang rumput, yang kemudian bertemu dengan Nabi Musa as. Surat al-Naml ayat 20-44, juga mengapresiasi kepemimpinan (karir politik) seorang perempuan yang bernama Balqis.

Jika dilihat sejak zaman dahulu perempuan sudah banyak bekerja atau melakukan aktivitas diluar rumah seperti isteri Rasulullah SAW Khadijah ra.

⁸⁶ Arif Budiman ,*Pembagian Kerja Secara Seksual, Sebuah Pembahasan Tentang Peran Wanita Dalam Masyarakat*, Jakarta :Gramedia, 1985.

adalah seorang wanita pebisnis. Bahkan harta hasil jerih payah bisnis Khadijah ra itu amat banyak menunjang dakwah di masa awal Islam. Di sini kita bisa paham bahwa seorang isteri Nabi sekalipun punya kesempatan untuk keluar rumah mengurus bisnisnya. Demikian pula dengan 'Aisyah ra. Semasa Rasulullah masih hidup, beliau sering kali ikut keluar Madinah dalam berbagai operasi peperangan. Dan sepeninggal Rasulullah SAW, Aisyah adalah guru dari para sahabat yang mampu memberikan penjelasan dan keterangan tentang ajaran Islam.

Maka dari itu perihal perempuan bekerja diluar rumah bukan lah suatu hal yang baru karena hal tersebut sudah ada sejak pada zaman Rasulullah sehingga hukum perempuan bekerja diluar rumah diperbolehkan. Namun ada beberapa syarat yang harus diperhatikan oleh perempuan yang bekerja yaitu sebagai berikut:⁸⁷

1. Izin suami

Islam memberi hak bekerja bagi kaum perempuan sebagaimana hak bekerja bagi kaum pria, hanya saja perempuan yang sudah menikah harus mendapat izin suaminya apabila ingin bekerja karena aturan keluarga dan hak-hak perkawinan menghendaki perempuan memelihara kehidupan rumah tangga dan mementingkan kewajiban sebagai seorang istri. Seperti hasil wawancara dengan salah satu petani padi perempuan yang mengatakan:

“dumpe ta pubuet beuna izin dari suami teuh, nyoe kerja jak u blang nyoe pasti ureng agam dirumoh ka geuteupue dek, dan memang ka geubi izin, meuhan nyoe hana ta keureja rat toh ta teume peng, pu lom lage haba bunoe geuk nyan pih hana kereja, hana kereja pah, nyoe na ureng nyoe baroe na buet, pa kiban han geubie man dek, meuhan hanjeut ta biaya udep

⁸⁷ Endah Widati, *Manajemen Ekonomi sebagai Solusi Penataan Kehidupan Keluarga yang Lebih Baik*, Jurnal Sosio-E-Kons, vol.8 no.3 (Desember 2016), hal. 211.

nyoe hana tajak u blang nyan. Jadi nyoe kerja jak u blang nyan nyoe izin suami cit ka jeulah na dek”.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa apapun yang dilakukan oleh seorang istri tentunya harus mendapatkan izin atau persetujuan dari suami terlebih dahulu, dan untuk bekerja teupah sendiri tentu saja para suami mengetahui dan sudah memberi izin, karena jika perempuannya tidak bekerja tentu saja tidak bisa mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, karena para suami hanya bekerja pada saat ada yang menyuruh bekerja atau kerja serabutan jika tidak maka para suami tidak bekerja, sehingga perempuan yang bekerja sebagai petani padi ini tentunya sudah mendapat izin dari suaminya.

2. Seimbang tuntutan keluarga dan tuntutan kerja

Umumnya perempuan yang bekerja memiliki kendala waktu, terutama yang sudah menikah memiliki kendala waktu dalam artian tidak mampu menyeimbangkan antara tuntutan rumah tangga dan tuntutan kerja sehingga untuk mensiasati kondisi ini maka hendaknya dikompromikan terlebih dahulu dengan suami, agar segala sesuatunya atau tugas rumah tangga tidak semata-mata menjadi beban istri. Berikut hasil wawancara dengan ibu Nursiah menyatakan:

“memang nyoe masalah menyeimbangkan antara buet rumoh ngen buet jak u blang nyan brat meukarat teuh cit dek karena memang dumpue-dumpue droe teuh, dumpue ta puet keudroe, peungleh rumoh, maguen, aleuh nyan tajak teupah lom, man nyoe tajak teupah hana tapuebuet buet rumoh koen han mungken, karena buet rumoh cit tugas geutanyoe inoe nyoe ta harap bak ureng agam cit hana, adak na geubantu bacut, laen droe teuh cit. jadi nyoe seimbang antara buet rumoh tangga ngen buet jak u

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Basyariah petani Padi di desa Bhom Lama pada 18 Oktober 2020.

blang nyan jeut takeuh ka seimbang lah dek, karena ban dua buet nyan ta puebuet keudroe hana roeh ureung laen”.⁸⁹

Berdasarkan dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa menyeimbangkan antara tugas rumah tangga dan juga harus bekerja sebagai petani padi di akui oleh perempuan tidaklah mudah, karena segala seuatunya harus dikerjakan sendiri, mulai dari membersihkan rumah, memasak, lalu bekerja sebagai petani padi atau teupah, jika setelah bekerja di sawah dan mereka tidak melaksanakan pekerjaan rumah tangga tentu saja tidak mungkin, karena perihal rumah adalah tanggungan seorang perempuan didalam keluarga dan jika berharap kepada suami tidak akan sempurna melakukannya sendiri, jadi seimbangny antara tuntutan rumah tangga dengan pekerjaan sudah dilakukan dengan baik oleh petani padi perempuan karena pada dasarnya segala sesuatu memang dilakukan sendiri.

3. Tidak menimbulkan *khalwat* dengan lawan jenis

Khalwat adalah berduanya laki-laki dengan perempuan yang bukan mahramnya, sementara dalam suatu pekerjaan terdapat percampuran antara laki-laki dan perempuan, sehingga hal ini memungkinkan seorang suami istri terjermus dalam perbuatan yang dilarang agama, maka baik laki-laki dan perempuan harus bisa menjaga ahklak pergaulannya dalam bekerja. Berikut hasil wawancara dengan salah satu petani padi perempuan menyatakan:

“nyoe buet jampu ureng inong ngen ureng agam nyan hana lah dek, karena buet teupah nyoe cit ureng inong yang puebuet, jadi cit sabe-sabe droe teuh beda lom nyoe ureng-ureng inong kerja bak pemerintah kerja bak kanto, nyan bisa jadi na dek sebeb na ureng inoe na ureng agam ka

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nursiah petani Padi di desa Bhom Lama pada 18 Oktober 2020.

meusapat inan, man koen mandum bak droe teuh pue meuceh adak hana ta kerja bak kanto nyoe neuk melenceng jeut cit, meunan cit ureng inong kerja bak kanto atau bak pemerintah adak meusapat ngen ureng agam, nyoe niet get niet kerja insyaallah jroh ciet jadi nyan tergantung bak droe teuh”.⁹⁰

Berdasarkan hasil pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa pekerjaan teupah memang pada umumnya dilakukan oleh kaum perempuan bukan laki-laki sehingga pekerjaan ini memang tidak ada percampuran antara laki-laki dan perempuan berbeda hal nya dengan perempuan yang bekerja pada instansi pemerintah atau swasta hal ini bisa saja terjadi hal yang melenceng yang dilarang dalam ajaran islam, namun hal tersebut tergantung diri sendiri karena baik bekerja sebagi petani padi atau pun bekerja pada isntansi pemerintah jika niatnya bekerja dan bukan untuk melakukan hal-hal yang melenceng yang dilarang dalam ajaran agama maka semuanya akan menjadi sebuah keberkahan.

4. Menjauhi pekerjaan yang tidak sesuai dengan karakter wanita

Syariat Islam melarang seorang wanita menyerupai laki-laki dalam hal apapun, termasuk dalam melakukan jenis pekerjaan, seorang wanita harus dapat menjauhi pekerjaan yang tidak sesuai dengan fitrah kewanitaannya atau dapat merusak harga dirinya, wanita dilarang bekerja terlalu berat seperti menjadi kuli konstuksi bangunan, bekerja keras dipabrik, adapun jenis pekerjaan seperti guru, dokter, perawat, psikiater, dosen, dipandang islam sebagai pekerjaan yang sesuai dengan tabiat wanita dan kodrat kewanitaannya. Berikut hasil wawancara dengan salah satu pekerja petani padi perempuan menyatakan:

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Rosmanidar petani Padi di desa Bhom Lama pada 18 Oktober 2020.

“nyoe ta kaloen buet jak u blang nyoe sebenar jih sesuai hana sesuai pakon ta kheun meunan, sebab nyoe yang ta pubuet keudroe teuh dari phon ta tareuk tanoh, ta cangkoi lom, nyan kon jeut takeun keun buet ureng inoe ureng agam yang cocok buet nyan, tanyoe ureng inong cocok bak seumula sagai man keunyataan hana lagenya dek, lom pih nyoe ta bandeng-bandeng hana sesuai ngen buet ureng inong, sebab buet jak ulang nyoe lam tarek uroe lam ujen bade, cuman nyoe tapike keu na kaukeh hana rat teuh ta mita raseuki dek, sebab nyoe jak u blang nyoe pue lom teuupah cit tamita peng yang hana payah peutebit modal, cuman perle teunaga sagai, kajeut ta pubuet buet jak u blang nyoe”.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pekerjaan bertani padi bisa dikatakan tidak cocok untuk seorang perempuan apalagi yang mengerjakan pekerjaan bertani dari tahap awal sampai selesai dikerjakan sendiri, seperti pekerjaan mencakol tanah, membuat tempat pesemaian, hal ini lebih cocok dilakukan oleh laki-laki, bagian di tahap bertani padi yang cocok di kerjakan oleh perempuan adalah bagian menanam padinya, tapi secara keseluruhan memang pekerjaan bertani ini lumayan berat bagi seorang perempuan karena mereka harus bekerja dibawah terik matahari dan hujan, namun jika memikirkan hal tersebut tentu lebih sulit untuk mencari uang karena pekerjaan bertani padi atau teuupah adalah pekerjaan yang tidak memerlukan modal uang, cukup dengan tenaga para perempuan sudah bisa bekerja sebagai petani padi atau untuk melakukan kegiatan teuupah.

Dari hasil wawancara dengan perempuan yang bekerja sebagai petani padi, rata-rata mereka mengetahui hukum perempuan bekerja diluar rumah, seperti yang di katakan oleh ibu Basyariah:

“ memang seharus jih dalam Islam ureng inong hana geu yue jak kereja atau mita raseuki, namun keadaan tanyoe jinoe beda, nyoe long prinadi

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Asni petani Padi di desa Bhom Lama pada 18 Oktober 2020.

meunoe dek pue yang ta lakukan segala sesuatu jih berawal dari niet geutanyoe, niet tanyoe geut takeureja untuk ta bantu ekonomi keluarga teuh karena hana pat ta harap, keun niet yang laen-laen keun niet yang broek, ta keureja jeut keu tukang teupah pade gop untuk kelangsungan udep teuh, sang nyoe hana long jak teupah nyoe, hana jeut ta peunuhi kebutuhan sehari-hari pue lom pih suami hana buet, buet hana teunte pih kadang na kadang tan, jadi menurut long nyoe keuadaan lage nyoe agama geutanyoe geuperbolehkan hana geuberatkan.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mereka mengetahui hakikatnya seorang istri memang tidak bekerja, seorang istri berada di rumah untuk melakukan pekerjaan rumah, mengurus suami dan anak dirumah, namun tuntutan ekonomi membuat mereka harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. karena jika tidak bekerja bisa bisa kebutuhan keluarga tidak bisa terpenuhi, apalagi melihat kondisi suami yang pekerjaannya tidak menentu, tentu hal ini semakin memperburuk keadaan jika perempuan atau seorang istri tidak bekerja, dan mereka berasumsi bahwa segala sesuatu yang kita lakukan berawal dari niat kita, jika niat yang kita lakukan baik maka hasilnya juga akan baik, tujuan bekerja adalah agar dapat menolong kehidupan keluarga, maka mereka mengatakan tidak menjadi masalah dalam agama Islam.

Selain itu Tengku imam desa Bhom Lama juga memberikan pendapat terkait perempuan yang bekerja diluar rumah terutama perempuan yang ada di desa Bhom Lama. Berikut hasil wawancara denga Teungku M. Nur:

“ nyoe takaleun hukom ureng inong bekerja di lua rumoh dalam ajaran geutanyoe agama Islam hana masalah jeut-jeut mantong, walau na chiet beberapa pandangan yang geupeugah hanjeut ureng inong keureja, tapi nyoe ta kalon leu pendapat yang geupeugah jeut dari pada yang hanjeut, karena nyoe memang betoi-betoi han jeut hana ureng inong yang jeut kereja jeut keu dokter, jeut keu guru dan leu that pekerjaan laen yang ka geu jalankan oleh ureng inong bak jamen nyoe, sebenar jih nyoe tentang

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Basyariah petani Padi di desa Bhom Lama pada 18 Oktober 2020.

jeut han jeut ureng inong kereja nyan, mandum ta kembalikan bak droe teuh bangaimana geutanyoe meunykapi nyan, di ureng inong geujak keurejak pasti geuk nyan na alasan, atau asbab geujak keureja nyan pue, Lage ureng inong bak gampong Bhom nyoe bekerja sebagai ureng jak u blang sah sah mantong hana masalah, tapi takalon chiet konteks dari ureng inong nyoe jak kereja karena pue? Pue sebab membantu ekonomi keluarga pue sebagai pekerja utama? Nyoe ureng inong keureja dengan alasan lakoe geuh hana geukeja karena beo geuh, nyan jelas han jeut. Karena kodrat ureng agam nyoe adalah sebagai kepala keluarga jadi digeuk nyan memang harus bertanggungjawab atas nafkah lahir dan batin keluarga geuh. Nyoe na lage nyan jelas hukom jih dosa bagi ureng agam yang lage nyan. Kecuali na asbab laen yang mengharuskan ureng inong nyoe bekerja misal lage saket geuh. Jadi nyoe na pemikiran keureja jak u blang nyan buet ureng inong nyan ka perle ta rubah dan kebiasaan ureng agam beo bak keureja hanjeut tabiarkan, di ureng inong nyoe jeut geu bi arahan bak lakoe geuh perihal nyan, jadi pemikiran-pemikiran lage nyoe hana terjadi le. Karena tanggungan nafkah nyan kon urusan ureng inong, ureng inong jeut keureja tapi status kon sebagai pekerja utama. Apabila memang pekerjaan geuh sama-sama geujak u blang hana pekerjaan laen, bandua geuh beuna tula tarek, jadi hana yang merasa terintimidasi dari saboh pihak. Pemikiran tentang buet jak u blang adalah buet ureng inong karna memang ka biasa geu pubuet buet nyan, jadi harus di rubah pemikiran nyan. karena nyan konsep yang salah. Bek biasakan yang salah, tapi mulailah ta biasakan yang betoi, karena perlu ta peuingat lom tanggungan nafkah dalam keluarga adalah kewajiban seorang suami dan ureng inong hanya berperan dalam membantu hal tersebut”.⁹³

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Teungku imam desa Bhom Lama dapat disimpulkan bahwa hukum perempuan bekerja diluar rumah boleh-boleh saja, walau ada beberapa pendapat yang mengatakan tidak boleh, namun tidak sedikit yang memperbolehkan perempuan untuk bekerja, karena pada zaman sekarang pun sudah banyak profesi yang dilakukan oleh perempuan seperti menjadi dokter, guru, dan banyak pekerjaan lainnya, mengenai tentang perempuan bekerja boleh tidak nya sebenarnya kembali lagi kepada pribadi masing-masing bagaimana cara kita menyikapinya, perempuan bekerja biasanya memiliki alasan.

⁹³ Hasil wawancara dengan Teungku M. Nur selaku Teungku imam di desa Bhom Lama pada 18 Oktober 2020

Seperti kebanyakan perempuan di desa Bhom Lama ini bekerja sebagai petani padi, sah sah saja tidak masalah, tapi kita lihat lagi konteks dari perempuan ini bekerja karena apa? Bekerja hanya untuk membatu ekonomi keluarga atau pekerja utama? Jika seorang perempuan bekerja dengan alasan suaminya tidak bekerja karena malas itu jelas tidak boleh, karena kodrat suami adalah sebagai kepala keluarga jadi memang harus bertanggungjawab atas nafkah lahir dan batin keluarganya. Jelas hal tersebut hukumnya dosa bagi lelakinya, kecuali ada sebab lain yang mengakibatkan keharusan seorang perempuan bekerja seperti salah satunya karena sakit.

Jadi jika pemikiran bekerja sebagai petani padi adalah pekerjaan perempuan, hal ini jelas harus dirubah, apalagi kebiasaan para suami yang malas-malasan itu tidak boleh dibiasakan, para perempuan ini harus memberikan arahan kepada para suaminya kalau hal tersebut memang benar terjadi jadi pemikiran seperti ini tidak ada lagi, karena tanggungan nafkah itu bukan urusan istri, perempuan boleh bekerja tapi statusnya bukan sebagai pekerja utama.

Apabila memang sama-sama bekerja sebagai petani padi dua duanya harus bekerja, agar tidak ada intimidasi dari satu pihak, pemikiran tentang bekerja sebagai petani padi adalah tugas perempuan karena biasa dilakukan oleh perempuan, jelas pemikiran seperti ini harus dirubah karena merupakan konsep yang salah. Jangan biasakan yang salah, tetapi mulailah terbiasa dengan yang benar, karena perlu diingatkan kembali bahwa tanggungan nafkah itu adalah kewajiban seorang suami, dan istri hanya berperan dalam membantu hal tersebut.

4.4. Analisis Penulis terhadap Kontribusi Petani Padi Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Gampong Bhom Lama Kecamatan Ranto Peureulak Aceh Timur

Kontribusi petani padi perempuan menjadi objek penelitian yang peneliti lakukan di desa Bhom Lama dimana adanya kontribusi para perempuan petani padi ini menunjang tingkat kesejahteraan ekonomi keluarganya, dikarenakan pekerjaan suami yang tidak mendukung, tentunya keikutsertaan para perempuan sangat membantu kesejahteraan perekonomian keluarga petani padi.

Berdasarkan teori tentang perempuan yang bekerja di luar rumah, tentunya hal ini telah diatur didalam Islam sebagaimana mestinya, ada pendapat yang melarang terkait perempuan yang bekerja, namun tidak sedikit juga pendapat yang memperbolehkannya berdasarkan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam agama Islam.

Berdasarkan uraian-uraian tentang perempuan bekerja, menurut peneliti hukum perempuan bekerja diluar rumah diperbolehkan, karena pada dasarnya sejak zaman Rasulullah perempuan bukan hanya sekedar berperan disektor domestik saja, namun perempuan juga berperan diluar rumah, karena ada hak-hak yang dimiliki perempuan terutama hak dalam menuntut ilmu. Jika sejak zaman Rasulullah saja perempuan diperbolehkan untuk bekerja atau melakukan aktivitas diluar rumah dalam hal positif, yang mana kita tahu masa tersebut hidup perempuan tidak mudah, banyak peperangan atau konflik yang dapat membahayakan kaum perempuan.

Apalagi di zaman modern sekarang, dunia yang semakin canggih, peperangan atau konflik tidak ada lagi, dan bahkan negara mengatur tentang

perlindungan terhadap perempuan, sehingga tidak ada masalah tentang perempuan bekerja, terlebih lebih jika niatnya untuk menunjang kehidupan keluarga, dan bahkan jika mereka tidak bekerja, bisa-bisa membuat mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, karena memang niat dari pada perempuan yang bekerja sebagai petani padi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarganya.

Meskipun perempuan diperbolehkan bekerja namun perlu diingat bahwa perempuan berada pada bidang pekerjaan bukan kodratnya sebagai pekerja utama, namun hanya turut membantu peningkatan ekonomi keluarga ataupun membantu suaminya. Karena kodrat mencari nafkah adalah tanggungan suaminya, sehingga para suamilah yang memiliki tanggungjawab penuh atas nafkah lahir dan batin keluarganya.

Penelitian tentang perempuan yang bekerja memang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu namun yang membedanya yaitu peneliti melakukan penelitian dimana perempuan yang bekerja diluar rumah dengan latarbelakang suami juga sebagai petani padi namun istri yang lebih banyak melakukan kegiatan bertani .

Berdasarkan pengamatan peneliti dari hasil wawancara dengan para petani padi perempuan, para perempuan atau ibu rumah tangga tidak keberatan jika suaminya tidak membantu mereka bekerja disawah, kerena mereka beranggapan suaminya dapat mencari pekerjaan lain sehingga untuk masalah bertani biar mereka saja yang mengerjakannya. Namun menurut peneliti anggapan para perempuan terkait hal tersebut sedikit keliru, seharusnya peran mencakupi kebutuhan keluarga adalah tanggung jawab seorang suami, harusnya mereka

bekerja sama dalam kegiatan bertani padi bukan malah seorang istri yang harus bekerja sendiri, apalagi jika suaminya tidak ada pekerjaan lain, kecuali pada saat suaminya sedang ada pekerjaan yang lain baru bisa para istri melakukan pekerjaannya sendiri, dan para suami juga tidak membantu pekerjaan rumah tangga, karena menurut beberapa penuturan dari para perempuan petani padi, mereka harus melakukan kegiatan itu sendiri saat pulang dari sawah.

Menurut peneliti hal ini tentunya memberatkan seorang istri, bukankah tujuan pernikahan salah satunya adalah agar dapat saling membantu dan melengkapi satu sama lain, namun kenyataannya berbeda para perempuan di desa ini banyak melakukan kegiatan bertani sendiri dan minim bantuan dari para suaminya, namun para perempuan tidak ingin memberatkan masalah itu, dan mengatakan tidak keberatan dengan hal tersebut, meskipun mereka harus bekerja sebagai ibu rumah tangga juga sebagai pencari nafkah.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang “ Kontribusi Petani Padi Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Gampong Bhom Lama Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur)”, ada beberapa kesimpulan yang dapat di ambil yaitu:

1. Kontribusi petani padi perempuan memang sangat berpengaruh atau memberikan dampak terhadap kesejahteraan ekonomi keluarganya, karena tujuan mereka bekerja adalah untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga, dengan latar belakang para suami yang tidak memiliki pekerjaan tetap bahkan ada yang pengangguran, membuat para perempuan harus bekerja menanam padi atau *teuupah* dilahan orang lain guna untuk mendapatkan uang agar dapat memenuhi biaya hidup keluarganya. Dari hasil bertani padi, mereka dapat membiayai kebutuhan hidup seperti pangan, sandang, kesehatan, dan pendidikan untuk keluarganya. Meskipun tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga petani sendiri dapat digolongkan kedalam pendapatan yang rendah namun tidak dapat dipungkiri keikutsertaan para perempuan dalam kegiatan bertani padi memang sangat menolong perekonomian keluarga mereka.
2. Bekerja sebagai petani untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan juga sebagai pengurus rumah tangga, diakui oleh para perempuan bukan hal yang mudah, mereka harus bisa memanejementkan waktu antara menjadi ibu rumah tangga dan juga bekerja untuk keluarga, Selain itu kebudayaan

yang terus melekat dimana seorang suami yang tidak bekerja bahkan tidak ingin bekerja menjadi tantangan bagi kaum perempuan untuk tetap mencari nafkah bagi keluarganya, namun para petani padi perempuan sudah terbiasa melakukan peran ganda tersebut mengingat banyaknya kebutuhan keluarga yang harus terpenuhi.

3. Dalam tinjauan Islam terkait perempuan bekerja diperbolehkan, karena sejak zaman Rasulullah, juga sudah banyak para perempuan melakukan aktivitas diluar rumah dalam konteks hal positif, padahal pada masa tersebut masih banyak kekacauan yang terjadi dalam penyebarluasan agama Islam, apalagi di zaman sekarang yang sudah modern dunia yang semakin canggih kekacauan atau peperangan sudah tidak ada lagi, bahkan negara juga menetapkan Undang-undang tentang perlindungan terhadap perempuan, maka pandangan tentang perempuan yang bekerja bukan suatu hal yang baru, dalam Islam sendiri perempuan yang bekerja di perbolehkan, asalkan jika mendapatkan izin dari suami apabila sudah menikah, dan selama pekerjaan tersebut dilakukan dalam suasana terhormat, sopan dan dapat memelihara agama mereka. seperti bekerja sebagai petani padi perempuan diperbolehkan, namun perlu ditekankan bahwa jika pemikiran tentang bekerja sebagai petani padi adalah tugas para perempuan karena telah biasa melakukan pekerjaan tersebut, maka pemikiran itu harus dirubah, karena hal tersebut merupakan konsep yang salah, dimana tanggungan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga atau mencari nafkah adalah kewajiban para suami bukan para istri, dan di karenakan bekerja sebagai petani merupakan profesi atau sarana dalam

mencari uang yang dilakukan oleh masyarakat pada desa ini, maka dari itu para suami juga harus turut membantu bekerja disawah atau berkontribusi dalam kegiatan bertani padi, sehingga baru dapat di katakan sebagai seorang yang bertanggungjawab dalam keluarga dan bekerja sesuai dengan konteks atau ketentuan dalam syariat Islam.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian diatas peneliti memberikan saran-saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengembangkan studi kepustakaan sebagai bahan referensi terutama bagi mahasiswa Program Studi (Prodi) Ekonomi Syariah IAIN Langsa.

2. Bagi petani padi perempuan

Meskipun perempuan bekerja dalam islam diperbolehkan, namun agar kiranya untuk para perempuan memperhatikan kesehatan diri, karena melakukan dua peran sekaligus bukan hal yang mudah, apalagi harus bekerja sebagai petani yang kita tahu pekerjaannya tidak mudah karena harus bekerja dibawah teriknya matahari, menurut peneliti para petani padi perempuan bisa memberikan arahan dengan baik kepada para suami yang tidak memiliki pekerjaan untuk berusaha mencari pekerjaan, jangan semata-mata dari istrinya saja, karena kondisi para suami bisa dikatakan dalam kondisi yang sanggup mencari nafkah, para suami mungkin bisa membuat usaha kecil-kecilan, atau kios-kios kecil, jika tidak memiliki modal, kita bisa melakukan

peminjaman modal terlebih dahulu, karena sekarang banyak anggaran dari desa yang bisa dipinjamkan, atau dari lembaga-lembaga syariah yang kemudian uangnya bisa dijadikan suatu modal usaha, karena menurut peneliti jika kita punya niat dan usaha yang baik, InsyaAllah Allah akan memudahkan jalannya, karena jika suami bekerja otomatis perekonomian keluarga menjadi lebih baik, karena pemasukan yang didapat bukan hanya dari isteri saja yang bekerja, tetapi suami juga ikut bekerja, karena pada dasarnya memang suamilah yang harus bertanggung jawab terhadap kesejahteraan kehidupan keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Amiroh. *Tenaga Kerja Wanita dalam Perspektif Islam*, Jurnal Muwazah, vol 1, no.2, Juli-Desember 2009.
- Amin, Qasim., *al- Mar'ah al- Jadilah*, Mesir : Mathba' ah al-Sya'b, 1900.
- Abdullah, Irwan. *Sangkan Peran Jender*. Yogyakarta: Pustaka Palajar untuk PKK UGM, 1997.
- Ahdiah Indah, *Peran-peran Perempuan dalam Masyarakat*, Jurnal Academica Fisip Untad vol. 05 No. 02 Oktober 2013.
- Alfatih, Muhammad Suryadilaga, *Syarah Hadis Sahih Bukhari dan Muslim dalam Komik,(Edisi Lengkap)*, Jurnal Esensia, Vol.16no 2 Oktober 2015.
- Al-Tirmizi, *Sunan al-Tirmidzi, Kitab al-Rada'* no.1091 dalam CD ROM *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah*, Global Islamic Software 1997.
- Adi, Isbandi Rukminto. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Budiman, Arif. *Pembagian Kerja Secara Seksual Sebuah Pembahasan Tentang Peran Wanita Dalam Masyarakat*. Jakarta :Gramedia,1985.
- BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana). *Batasan dan Pengertian MDK*. Jakarta. 2017.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta: Intermasa, 1993.
- Ekayani, Fitria dan Anton Rahmadi. Jurnal: *Ibnu Khaldun Menempatkan Gagasan Ibnu Khaldun tentang Pembagian Tenaga Kerja di dalam Ekonomi Modern*. 2010.
- Faqih, Mansur. *Analisis Gender dan Transformasi social*. Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Fatimah, Tintin. *Wanita Karir dalam Islam*, Jurnal Musawa vol 7. No. 1 Juni 2015.
- Haris, Munawir *Kepemimpinan Perempuan dalam Islam*. Jurnal Studi Keislaman vol. 15 no.1 Juni 2015.

- Hasil Wawancara dengan Ibu Cut Selaku Petani Padi pada 18 Oktober 2020.
- Hasil wawancara dengan ibu Romaniar petani padi di Desa Bhom lama, pada 18 Oktober 2020.
- Hasil wawancara dengan Ibu maryam petani Padi di Desa Bhom Lama pada 13 Oktober 2020.
- Hasil wawancara dengan Ibu Asni petani padi di Desa Bhom Lama pada 14 Oktober 2020.
- Hasil wawancara dengan Ibu Nursiah petani Padi di Desa Bhom Lama pada 13 Oktober 2020.
- Hasil wawancara dengan Ibu Basyariah petani Padi di Desa Bhom Lama pada 18 Oktober 2020.
- Hasil wawancara dengan Ibu Nurjannah petani Padi di Desa Bhom Lama pada 18 Oktober 2020.
- Hasil wawancara dengan Ibu Zainabon petani Padi di Desa Bhom Lama pada 18 Oktober 2020.
- [https:// Pengertiandefinisi.com/ Konsep-dan-Pengertian Kontribusi/](https://Pengertiandefinisi.com/Konsep-dan-PengertianKontribusi/) (di akses pada 2 29/04/2020).
- [https:// id.m.Wikipedia. org/ wiki/ ibu](https://id.m.wikipedia.org/wiki/ibu) (di akses 2/05/2020).
- Idrus Muhammad. *Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: UII Pres, 2017.
- Indaswari, Perempuan dan Kemiskinan, *Jurnal Analisa Sosial*, vol.14 no.2 September 2009.
- Irfan, Nurul. *Perspektif M. Quraish Shihab terhadap Wanita Pekerja*. Skripsi. Fakultas Syariah dan Hukum. Jakarta 2010
- Ismail, Abu Muslim al-Atsari, *As-sunnah*. Surakarta: Yayasan Lajnah Istiqomah, 2016.
- Muri`ah, Siti. *Wanita Karir Dalam Bingkai Islam*. Bandung : Penerbit Angkasa, 2004.
- Martini, Putu Dewi. *Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*, *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* vol.5 no. 2, 2012.

- Muhammadun, Muzdalifah. *Fiqh dan Permasalahan Perempuan Kontemporer*, Jurnal Al- Maiyyah vol. 8 no.1 Januari 2015.
- Marzuki. *Kajian Awal tentang Muh, Sultan Zain Badudu. Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Teori-teori Gender*, Jurnal Civics vol 4, no.2 Desember 2007.
- Magdalena, R. *Kedudukan Perempuan dalam Perjalanan Sejarah*, Jurnal Studi Gender dan Anak vol. 2 no. 1 2017.
- Noerdin, Erdiana ddk. *Potret Kemiskinan Perempuan*. Jakarta: Women Research Institute, 2006.
- Olvi, Claudia Rondonuwu. *Kehidupan Petani Padi di Kelurahan Tumbui Kecamatan Kota Mobagu Kota Bagu*, Jurnal Holistik X No. 20, Desember 2017.
- Petani, Wikipedia Bahasa Indonesia. [https:// id.m.Wikipedia.org/Petani/](https://id.m.wikipedia.org/Petani/)(diakses 2/05/2020)
- Ramadani, Ninin. *Implikasi Ganda Perempuan dalam Kehidupan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat*, Jurnal Sosieta vol.6 no 2, September 2016.
- Rahmah, Isna Solihatin. *Konsepsi Al-quran tentang Perempuan Pekerja dalam Mensejahterakan Keluarga*, Jurnal Media Komunikasi Islam tentang Gender dan Anak vol.12 no. 2 2017
- Rukminto, Isbandi Adi. *Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan*, Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Rostyaningsih, *Konsep Gender*. Semarang: LPPM UNDIP, 2010.
- Sajogyo, Pujdiwati. *Peran Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV. Rajawali, 1985.
- Sudirman, Dadang. *Kontribusi dan Motivasi Pekerja Wanita dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*. Jurnal Al- Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora vol. 1 No.2 April 2016.
- Siburian, Fandri. *Analisis Produksi Tanaman Pangan Padi (Oryza sativa, L)*. Kabupaten Deli Serdang, Medan: Jurnal Agribisnis, I , 2015.
- Surahmat, Winarno. *Dasar dan Teknik Riset*. Bandung: Tarsito, 1998.
- Soekartawi, *Analisis Usahatani*, Jakarta: UI Press, 2006.

- Shinta, Agustina. *Ilmu Usaha Tani*, Malang: UB Pres I, 2011.
- Saptari, Ratna dan Brigitte Holzer. *Perempuan Kerja dan Perubahan social*. Jakarta: Yayasan Kalyanamitra, 2016.
- Sihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an* Cet. 1; Bandung: Mizan, 1995.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhendra, Ahmad. *Rekontruksi Peran dan Hak Perempuan dalam Organisasi Masyarakat Islam*, Jurnal Musawa vol. 11 no. 1, Januari 2012.
- Suryadi, Denrich. *Gambaran Konflik Emosional dalam Menentukan Prioritas Peran Ganda*”, Jurnal Ilmiah Psikologi Arkhe 1 Januari, 2004
- Sala, Jeiske. *Peran Ibu* Balai Pustaka, cet.2, ed.3, 2002
- Undang-undang Republik Indonesia *Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*, Jurnal Holistik no. 15 Januari- Juni 2015.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: *Tentang pekerjaan Orang Wanita*
- Tafsirweb.com/4674-quran-surah-al-isra-ayat-70.html diakses 27 juli 2020.
- Widati, Endah. *Manajemen Ekonomi sebagai Solusi Penataan Kehidupan Keluarga yang Lebih Baik*. Jurnal Sosio-E-Kons, vol. 8 no. 3 Desember 2016.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejak kapan ibu bekerja sebagai petani padi?
2. Apa alasan ibu bekerja sebagai petani padi, sedangkan ada seorang suami yang mencari nafkah?
3. Berapa pendapatan perpanen atau berapa ton padi dalam sekali panen?
4. Bagaimana cara ibu membagi waktu antara bekerja sebagai petani padi dan peran sebagai ibu rumah tangga?
5. Berapa jumlah tanggungan dalam keluarga, apakah cukup dari hasil bekerja sebagai petani padi?
6. Sebagai petani padi, bagaimana tingkat kesejahteraan perekonomian keluarga ibu?
7. Jika menggarap sawah orang, berapa upah yang dibayar dari menggarap tersebut?
8. Berapa harga padi perkilonya saat dijual?
9. Berapa lama masa tanam padi hingga padi bisa untuk di panen?
10. Bagaimana proses dari bertani padi hingga bisa dipanen?
11. Adakah kesulitan atau kendala yang ibu hadapi dalam menjalankan dua peran yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai petani padi?
12. Bagaimana status rumah tempat tinggal ibu warisan dari orang tua atau milik sendiri?
13. Apakah ibu memiliki sarana transportasi pribadi? Jika ada jenis apa dan berapa jumlahnya?

14. Apa pendidikan terakhir ibu dan suami dan berapa jumlah anak yang masih bersekolah?
15. Jika ada anggota keluarga yang sakit, bagaimana cara ibu melakukan pengobatan?
16. Berapa kali dalam setahun membeli keperluan pakaian?
17. Apakah pendapatan yang ibu peroleh, ibu sisihkan untuk menabung? Jika ada berapa rata-rata ibu menabung perharinya, dan bagaimana caranya?
18. Bagaimana frekuensi pola makan setiap harinya?
19. Bagaimana pendapat ibu terkait perempuan yang bekerja diluar rumah? Apakah sesuai dengan ketentuan syariat islam.
20. Bagaimana pendapat Teungku tentang perempuan yang bekerja di luar rumah terkait banyaknya perempuan yang bekerja sebagai petani padi di desa Bhom Lama ini?

Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PEREMPUAN PETANI PADI

Nama : Ibu Zainabon

Usia : 37 tahun

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Pajak phon ibuk bekerja sebagai ureng inong jak u blang? (Sejak kapan ibu bekerja sebagai petani padi?)	Dari gadis jak u blang, dari ubiet ka bantu ureng chiek. (dari gadis sudah kesawah, dari kecil sudah bantu orang tua)
2.	Putra alasan ibuk keureja sebagai ureng jak u blang padahai na suami yang mita nafkah? (apa alasan ibu bekerja sebagai petani padi, sedangkan ada seorang suami yang mencari nafkah?)	Untuk jeut tapenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, nyoe jak u blang nyan mandum long pubuet keudroe, jadi ayah aneuk miet jeut dipubuet buet laen,bah na peumasukan rat laen meunan, jadi blang bah long jak mantong. (agar bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, pekerjaan ke sawah semua saya kerjakan sendiri, jadi suami biar bisa mengerjakan pekerjaan lain, jadi sawah bair saya saja yang garap)
3.	Padum pendapatan wate	Meublang ata droe hana jai cuman 4 rante

	<p>panen atau padum ton pade nyoe sigoe panen?</p> <p>(Berapa pendapatan perpanen atau berapa ton padi dalam sekali panen?)</p>	<p>sagai jadi meuteume sigoe panen nyan 4 gunca nyoe jeut keu peng sekitar 3.800.000 nyan galom bersih dek.</p> <p>(menggarap lahan sendiri tidak banyak hanya 4 rante jadi untuk sekali panen itu 4 gunca, jika di uangkan sekita 3.800.000 itu juga belum bersih dek)</p>
4.	<p>Kiban cara ibu bagi wate antara jeut keu ureng inong jak u blang ngen peran sebagai ibu rumah tangga?</p> <p>(Bagaimana cara ibu membagi waktu antara bekerja sebagai petani padi dan peran sebagai ibu rumah tangga?)</p>	<p>Beudoh beungeh-beungeh dek, pubuet buet rumoh dile nyan baroe jak u blang, jadi jak u blang dari beungoh nyoe galom lheuh euntek balek lom.</p> <p>(bangun pagi-pagi dek kemudian mengerjakan pekerjaan rumah terlebih dahulu setelah itu baru ke sawah, jadi ke sawah itu dari padi nanti balek lagi kalau belum siap)</p>
5.	<p>Padum droe jumlah tanggungan dalam keluarga, pue keuh sep dari hasil jak u blang nyan?</p> <p>(Berapa jumlah tanggungan dalam keluarga? apakah cukup dari hasil bekerja</p>	<p>Mandum kamoe 6 droe, aneuk 4 droe, nyoe ta khen sep yaaa ciet han sep dek cuman ta peusep-peusep aju hana pat ta harap.</p> <p>(kami semuanya 6 orang, anak 4, kalok di bilang cukup yaaa memang tidak cukup dek, tapi kita cukup cukupi teros)</p>

	sebagai petani padi?)	
6.	<p>Jeut keu ureng jak u blang tiban kesejahteraan perekonomi keluarga ibu? (Sebagai petani padi, bagaimana tingkat kesejahteraan perekonomian keluarga ibu?)</p>	<p>Nyoe tingkat kesejahteraan ekonomi 50 persen dek, kadang nyoe nap peng na, kadang nyoe hana peng siploh ribe payah dek, dumnan ukuran (kalau tingkat kesejahteraan ekonomi sekitar 50 persen dek, kadang duit kalau lagi ada ya ada, tapi kadang jika lagi tidak ada sepuluh ribu aja susah dek, begitu ukurannya)</p>
7	<p>Nyoe teupah bak gop, padum eungkoh teupah? (Jika menggarap sawah orang, berapa upah yang dibayar dari menggarap tersebut?)</p>	<p>Nyoe jinoe rata-rata eungkoh teupah sirante sereutoh ribe dek (sekarang rata-rata upah menggarap lahan orang atau teupah adalah seratus tibu per satu rante petak sawah)</p>
8	<p>Padum yuem pade perkilo wate ta publoe? (Berapa harga padi perkilonya saat dijual?)</p>	<p>Pade dibloe dari yuem 4700 sampek 5000 (padi di beli dari mulai harga 4700 sampai 5000)</p>
9	<p>Paduem trep jak u blang sampek pade jeut ta panen?</p>	<p>Jeut ta penen sekitar 3 sampek 4 bulen pade dek tergantung bak bibet jih</p>

	(Berapa lama masa tanam padi hingga padi bisa untuk di panen?)	(Bisa dipanen sekitar 3 sampai 4 bulan padi dek tergantung bibit padinya)
10	<p>Kiban proses dari phon jak u blang sampek jeut ta panen?</p> <p>(Bagaimana proses dari bertani padi hingga bisa dipanen?)</p>	<p>Phon pileh bibet, ta peugot tanoh, ta tabue pade, aleuh nyan baroe ta tanom, ta boeh pupok, ta boeh ie, ta semprot gesong taboeh naleung aleuh ka bereh mandum-mandum baroe jeut ta panen</p> <p>(Pertama pemilihan bibit, persiapan lahan, pembibitan padi, penanaman, pemberian pupuk, pengairan, pengendalian ilalang dan hama, setelah semuanya selesai baru bisa dipanen)</p>
11	<p>Pue keuh na kendala ibu jeut sebagai ureng inong jak u blang dan jeut keu ibu rumah tangga?</p> <p>(Adakah kesulitan atau kendala yang ibu hadapi dalam menjalankan dua peran yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai petani padi)</p>	<p>Heuk pasti heuk dek, buet jak u blang nyan keun mudah, bueut rumoh lom, dumpue-dumpue keudroe teuh, cuman adak meunan pih harus jeut ta kondisikan ban dua nyan (capek pasti dek, bekerja di sawah itu bukan pekerjaan mudah, belum lagi pekerjaan rumah, semua harus dikerjakan sendiri, tapi terlepas dari hal tersebut dua pekerjaan tersebut harus bisa dikondisikan)</p>

12	<p>Status rumah atau warisan ureng chiek pue atau droe ibu?</p> <p>(Bagaimana status rumah tempat tinggal ibu warisan dari orang tua atau milik sendiri?)</p>	<p>Ata droe, Jaman rumah sewa, cuman jinoe ka ata droe ka kamoe bloe dari padum thon yang lalu</p> <p>(Milik sendiri, dulu rumah sewa, cuman sekrang milik sendiri karna sudah dibeli sejak beberapa tahun yang lalu)</p>
13	<p>Pue keuh ibu na kendaraan droe? Nyoe na padum jai dan jenis jih pue.</p> <p>(Apakah ibu memiliki sarana transportasi pribadi? Jika ada jenis apa dan berapa jumlahnya?)</p>	<p>Na dek kamoe saboh honda nyan pih ata meukeredit nyoe hana tacok hana jeut tajak sahoe pih jameun nyoe</p> <p>(kami punya kendaraan, kereta satu, itu pun kami kridit, karna jaman sekarang tidak ada kereta tidak bisa kemana-mana)</p>
14	<p>Pue pendidikan terakhir ibu ngen suami dan padum droe aneuk miet yang mantong jak sikula?</p> <p>(Apa pendidikan terakhir ibu dan suami dan berapa jumlah anak yang masih bersekolah?)</p>	<p>Nyoe long tamat SD dek sebeb jameun rimoh sikula jioh pane na kan, nyoe lakoe long tamat SMA geuk nyan, aneuk miet mandum mantong lam sikula, na saboh baroe ban tamat SMA</p> <p>(kalok saya tamatan SD dek karna dulu rumah sekolah jauh kan, kalok suami saya tamat SMA, anak semua masih dalam pendidikan, ada satu yang baru tamat SMA)</p>

15	<p>Nyoe na keluarga yang saket, tiban ibu lakukan pengobatan?</p> <p>(Jika ada anggota keluarga yang sakit, bagaimana cara ibu melakukan pengobatan?)</p>	<p>Jak u pukesmas, tapi nyoe ka parah that meuba aju bak apotik nak bagah, nyoe keu aneuk adak hana ta peuna penteng beupuleh kan meunan dek</p> <p>(di bawa ke pukesmas, tapi kalok emang parah saya bawak ke apotik biar cepat, kalok untuk anak walau gak ada diusahakan biar cepat sembuh)</p>
16	<p>Dalam si thon padum geu na meubloe pakaian?</p> <p>(Berapa kali dalam setahun membeli keperluan pakaian?)</p>	<p>Pane na dek, tabloe wate uroe raya, nyoe na peng sigoe goe baroe tabloe</p> <p>(beli baju saat lebaran aja, kecuami kalau ada duit baru sekali kali ada)</p>
17	<p>Padum pendapatan yang ibu peroleh, pue na meukeubah peng? Nyoe na padum ibu keubah per uroe jih?</p> <p>(Apakah pendapatan yang ibu peroleh, ibu sisihkan untuk menabung? Jika ada berapa rata-rata ibu menabung perharinya?)</p>	<p>Pendapatan hana teuoh peugah pih dek sebeb geutanyoe hana kerja tetap, nyoe tabungan meunan hana kamoe dek, meu keupajoh kadang payah tiban taneuk keubah meunan ju jeut ta khen</p> <p>(pendapatan tidak bisa di rincikan ya dek karna tidak punya pekerjaan tetap, kalau untuk makan aja susah gimana mau disimpan, bisa dikatakan seperti itu)</p>

18	Nyoe si uroe padum goe na pajoh bue? (Bagaimana frekuensi pola makan setiap harinya?)	Nyoe pajoh mantong lhe go dek, hai ngen pue pue yang na jue (kalau makan masih 3 kali dalam sehari makan dengan apa yang ada)
19	Kiban menurut ibu tentang ureng inong kereuja di lua rumoh? Pue sesuai ngen ketentuan syariat Islam (Bagaimana pendapat ibu terkait perempuan yang bekerja diluar rumah? Apakah sesuai dengan ketentuan syariat islam.)	Sebenar jih hanjeut, man nyoe hana ta bantu lakoe teuh pue ta pajoh, man nyoe ka posisi lage nyoe kan kabeda dek (sebenarnya tidak boleh, Cuma kalau tidak bantu suami mau makan apa, jadi kalok posisinya kayak gini jadinya sudah beda dek)

Nama : Ibu Basyariah

Usia : 32 Tahun

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Pajak phon ibuk bekerja sebagai ureng inong jak u blang? (Sejak kapan ibu bekerja sebagai petani padi?)	Dari leuh meukawen aleuh nyan jak u blang (dari setelah menikah berprofesi sebagai petani)
2.	Putra alasan ibuk keureja	Karna kebutuhan hana sep dek, payah tajak

	<p>sebagai ureng jak u blang padahai na suami yang mita nafkah?</p> <p>(apa alasan ibu bekerja sebagai petani padi, sedangkan ada seorang suami yang mencari nafkah?)</p>	<p>u blang untuk tapenuhi kebutuhan (karena kebutuhan tidak tercukupi dek jadi payah bekrja sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan)</p>
3.	<p>Padum pendapatan wate panen atau padum ton pade nyoe sigoe panen?</p> <p>(Berapa pendapatan perpanen atau berapa ton padi dalam sekali panen?)</p>	<p>Meublang ata droe 10 rante nyoe meuteume sigoe panen nyoe troh asoe 10 gunca nyoe tabubloe mandum jeut keu peng sekitar 7 juta sekian dek, nyan galom baye eungkoh pasoe ie, galom bersih sekitar dum nan. (menggarap lahan sendiri 10 rante jika panen jadi 10 gunca jika di uangkan 7 juta sekian dek, itu belum bayar biaya pengairan, belum bersih sekitar segitu.)</p>
4.	<p>Kiban cara ibu bagi wate antara jeut keu ureng inong jak u blang ngen peran sebagai ibu rumah tangga?</p> <p>(Bagaimana cara ibu membagi waktu antara</p>	<p>Jak u blang dari beungoh peu bereh rumoh peu bereh aneuk miet sikula dile, nyoe jak teuupah jeoh aneuk miet di yak tung le ayah jih.</p> <p>(bekerja di sawah dari pagi beres-beres rumah dan beres-beres anak sekolah dulu,</p>

	bekerja sebagai petani padi dan peran sebagai ibu rumah tangga?)	kalok tempat teupahnya jauh nantik anak-anak dijemput sama ayahnya)
5.	Padum droe jumlah tanggungan dalam keluarga, pue keuh sep dari hasil jak u blang nyan? (Berapa jumlah tanggungan dalam keluarga? apakah cukup dari hasil bekerja sebagai petani padi?)	Mandum 5 droe, aneuk 3 droe, ta peusep - peusep dek, nyoe takalon pengeluaran lebeh le dari pemasukan, perle nyoe perle jeh sep han sep. pemasukan satu-satu jih dari jak u blang, suami kerja pajan yang gop yue hana tetap. (semuanya 5 orang anak 3, kita cukup-cukupi lah dek, pengeluaran lebih besar dari pendapatan, perlu ini perlu itu cukup gak cukup, pemasukan satu-satunya dari bekerja disawah, suami bekerja jika ada yang suruh tidak tetap)
6.	Jeut keu ureng jak u blang tiban kesejahteraan ekonomi keluarga ibu? (Sebagai petani padi, bagaimana tingkat kesejahteraan perekonomian keluarga ibu?)	Tingkat kesejahteraan long rasa cukup lah dek, kadang tanyoe lage nyoe gop lebeh parah lom jadi bersyukur (tingkat kesejahteraan saya rasa cukuplah, kadang kita seperti ini ada orang yang lebih susah lagi, jadi bersyukur)
7	Nyoe teupah bak gop,	Nyoe tajak teupah sirante dibaye 100 ribe

	<p>padum eungkoh teupah? (Jika menggarap sawah orang, berapa upah yang dibayar dari menggarap tersebut?)</p>	<p>tapi hana di bie ie le dek makanan ba keudroe. (kalau bekerja dilahan orang atau teupah satu rante dibayar 100 ribu tapi tidak dikasi air makanan bawa sendiri)</p>
8	<p>Padum yuem pade perkilo wate ta publoe? (Berapa harga padi perkilonya saat dijual?)</p>	<p>Yuem pade dibloe 4 ribe 5 ribe sekitar dum nan. (harga padi di beli 4 ribu 5 ribu sekitar segitu)</p>
9	<p>Paduem trep jak u blang sampek pade jeut ta panen? (Berapa lama masa tanam padi hingga padi bisa untuk di panen?)</p>	<p>Sekitar lhee atau peut buleun meunan, nyoe pade meupeunyaket troh peut buleun, karna pertumbuhan lambat, na chit pade seretoh uroe tergantung bibet chiet. (sekitar tiga atau empat bulan gitu, kalau padinya berpenyakit bisa sampai empat bulan karna pertumbuhannya lambat, ada juga padi yang seratus hari tergantung dari bibitnya juga)</p>
10	<p>Kiban proses dari phon jak u blang sampek jeut ta panen? (Bagaimana proses dari</p>	<p>Phon ta pileh bijeh le, aleuh nyan ta tarek tanoh, aleuh nyan ta peugot tanoh, ta tabue bijeh, tabeut bijeh ta tanom, nyoe karayeuk ta boeh pupok, ta beut naleng, baroe tahap</p>

	<p>bertani padi hingga bisa dipanen?)</p>	<p>panen. (Pertama pemilihan bibit, setelah itu persiapan lahan, pembibitan padi, penanaman, jika sudah besar kita kasi pupuk, pengendalian ilalang dan baru tahap panen.)</p>
11	<p>Pue keuh na kendala ibu jeut sebagai ureng inong jak u blang dan jeut keu ibu rumoh tangga? (Adakah kesulitan atau kendala yang ibu hadapi dalam menjalankan dua peran yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai petani padi)</p>	<p>Nyoe kendala pasti na pue lom masalah jak u blang ilong bak kubeut naleung nyan paling meukarat sebeb saket jaroe teuh, saket keuing, nyan tawoe u rumoh teuh buet rumoh biet cala calo teuh (kalau kendala pasti ada apa lagi masalah bekerja disawah kalau bagian pembersihan ilalang cukup kewalahan karna jadi sakit tangan sakit pinggang belum lagi pekerjaan rumah waktu pulang, bener-bener kewalahan)</p>
12	<p>Status rumoh ata warisan ureng chik pue ata droe ibu? (Bagaimana status rumah tempat tinggal ibu warisan dari orang tua atau milik sendiri?)</p>	<p>Rumoh ata droe, man tanoh ata gop ata desa (rumah milik sendiri, cuman tanahnya milik orang atau punya tanah desa)</p>

13	<p>Pue keuh ibu na kendaraan droe? Nyoe na padum jai dan jenis jih pue.</p> <p>(Apakah ibu memiliki sarana transportasi pribadi? Jika ada jenis apa dan berapa jumlahnya?)</p>	<p>Na Honda saboh ata kridit dek.</p> <p>(ada satu kereta punya kridit dek)</p>
14	<p>Pue pendidikan terakhir ibu ngen suami dan padum droe aneuk miet yang mantong jak sikula?</p> <p>(Apa pendidikan terakhir ibu dan suami dan berapa jumlah anak yang masih bersekolah?)</p>	<p>Jak sikula sampek SMP, suami pih SMP cit, aneuk miet jak sikula dua droe.</p> <p>(sekolah tamatan SMP suami juga tamatan SMP, anak yang bersekolah dua orang)</p>
15	<p>Nyoe na keluarga yang saket, tiban ibu lakukan pengobatan?</p> <p>(Jika ada anggota keluarga yang sakit, bagaimana cara ibu melakukan pengobatan?)</p>	<p>Nyoe saket ba u klinik atau apotik sebeb pukesmas aneuk miet hana rasi.</p> <p>(kalau sakit dibawa ke klinik atau apotik karna jika kepukesmas anak-anak gak rasi)</p>
16	<p>Dalam si thon padum geu na</p>	<p>Bloe baje wate uroe raya ngen wate panen</p>

	<p>meubloe pakaian? (Berapa kali dalam setahun membeli keperluan pakaian?)</p>	<p>pade karna le kebutuhan. (beli baju waktu hari raya dan waktu panen padi karna banyak kebutuhan)</p>
17	<p>Padum pendapatan yang ibu peroleh, pue na meukeubah peng? Nyoe na padum ibu keubah per uroe jih? (Apakah pendapatan yang ibu peroleh, ibu sisihkan untuk menabung? Jika ada berapa rata-rata ibu menabung perharinya?)</p>	<p>Pendapatan angkeuh dari jak u blang nyan, nyoe suami hana kerja tetap nyoe na gop yu baroe na, tabungan hana dek, pue lom na honda kridit hana jeut takeubah peng. (pendapatan satu-satunya dari bekerja disawah, suami tidak punya pekerjaan tetap, kalau ada yang suruh baru ada, tabungan tidak ada dek, karna ada tanggungan Honda kridit jadi gak bisa simpan duit.)</p>
18	<p>Nyoe si uroe padum goe na pajoh bue? (Bagaimana frekuensi pola makan setiap harinya?)</p>	<p>Nyoe pajoh bue cukup siuroe mantong lhee go. (kalau makan cukup masih 3 kali dalam sehari)</p>
19	<p>Kiban menurut ibu tentang ureng inong kereuja di lua rumoh? Pue sesuai ngen kententuan syariat Islam (Bagaimana pendapat ibu</p>	<p>Nyoe menurut kakak jeut, sesuatu nyan berawal dari niet geutanyoe, pue lom untuk tabantu suami teuh karna tanyoe dalam islam menikah untuk saleng membantu, nyoe istri tok jak kerja dosa memang, tapi</p>

	<p>terkait perempuan yang bekerja diluar rumah?</p> <p>Apakah sesuai dengan ketentuan syariat islam.)</p>	<p>nyoe saleng mengisi meunurut kakak hana pue.</p> <p>(nyoe menurut kakak boleh, karna sesuatunya berawal dari niat kita, apalagi untuk membantu suami karna kita menikah untuk saling membantu, kalok istri aja yang kerja memang dosa, tapi kalok saling mengisi menurut kakak gak papa)</p>
--	---	--

Nama : Ibu Cut

Usia : 35 tahun

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	<p>Pajak phon ibuk bekerja sebagai ureng inong jak u blang?</p> <p>(Sejak kapan ibu bekerja sebagai petani padi?)</p>	<p>Dari gadis jak u blang, dari ubiet ka bantu ureng chiek sampek jinoe ka meunikah.</p> <p>(dari gadis sudah kesawah, dari kecil sudah bantu orang tua sampek sekarang udah nikah)</p>
2.	<p>Putra alasan ibuk keureja sebagai ureng jak u blang padahai na suami yang mita nafkah?</p> <p>(apa alasan ibu bekerja sebagai petani padi,</p>	<p>Suami hana kerja jadi long payah kujak teupah dek hai, kadang long jak kerja meleles minyek lom (suami tidak ada pekerjaan jadi saya harus bekerja teuupah dek, kadang pigi bekerja meleles minyak lagi.)</p>

	sedangkan ada seorang suami yang mencari nafkah?)	
3.	Padum pendapatan wate panen atau padum ton pade nyoe sigoe panen? (Berapa pendapatan perpanen atau berapa ton padi dalam sekali panen?)	Blang droe 6 rante berarti jeut 6 gunca pade meunyoe meuraseuki, nyoe ta kali kali publoe sekitar 5 juta lebeh, galom sapue-sapue nyan (lahan sendiri ada 6 rante berarti kalau panen jadi 6 gunca padi kalau dapat rezeki, kalau dikali kali kita jual dapat uang 5 juta lebih , belum dipotong biaya-biaya yang ada).
4.	Kiban cara ibu bagi wate antara jeut keu ureng inong jak u blang ngen peran sebagai ibu rumah tangga? (Bagaimana cara ibu membagi waktu antara bekerja sebagai petani padi dan peran sebagai ibu rumah tangga?)	Jak u blang dari poh lapan sampek poh dua blah euntek poh dua leuh sembahyang pajoh bue balek lom, buet dirumoh pubuet chit sepot-sepot woe di blang baroe pubuet buet rumoh lom. (kesawah dari jam delapan sampek jam dua belas siang, nantik jam dua balek lagi setelah sholat dan makan, pekerjaan rumah dikerjakan juga sore-sore pulang dari sawah baru dikerjakan pekerjaan rumah lagi)
5.	Padum droe jumlah	Kamoe peut meuh, aneuk 2 droe, nyoe dari

	<p>tanggungan dalam keluarga, pue keuh sep dari hasil jak u blang nyan?</p> <p>(Berapa jumlah tanggungan dalam keluarga? apakah cukup dari hasil bekerja sebagai petani padi?)</p>	<p>jak u blang tok hansep dek, tajak teupah nyoe na gop yue kan baroe na, maka jih long kujak yak kerja meleleh cit dek karna nyan lumanyan membantu.</p> <p>(kami dalam keluarga empat orang, anak dua, kalau dari bekerja disawah tidak cukup dek, bekerja teupah kalau ada orang suruh baru ada, makanya saya pergi bekerja meleles minyak juga karna lumanyan membantu.)</p>
6.	<p>Jeut keu ureng jak u blang tiban kesejahteraan perekonomi keluarga ibu?</p> <p>(Sebagai petani padi, bagaimana tingkat kesejahteraan perekonomian keluarga ibu?)</p>	<p>Alhamdulillah seplah dek, tanyoe pih harus ta syukuri pue yang ka geubie le po teuh.</p> <p>(Alhandulillah cukuplah dek, kita juga harus bersyukur apa yang sudah diberikan oleh Allah).</p>
7	<p>Nyoe teupah bak gop, padum eungkoh teupah?</p> <p>(Jika menggarap sawah orang, berapa upah yang dibayar dari menggarap tersebut?)</p>	<p>Sirante jinoe dibaye seretoh ribe dek na yang bie makanan na yang hana bie ka dipeusapat bak seretoh nyan aju, takerja na 4 sampek 8 teuh, kakeuh dumna meuteume tabagi-bagi.</p> <p>(satu rante sekarang dibayar seratus ribu</p>

		dek ada yang kasi makanan ada juga yang tidak karna sudah dari seratus ribu itu, kami bekerja itu sekitar 4 sampai 8 orang, jadi uang yang didapat itu dibagi bersama).
8	Padum yuem pade perkilo wate ta publoe? (Berapa harga padi perkilonya saat dijual?)	Pade di bloe limong ribe nyoe pade geut dek. (padi dibeli dengan harga lima ribu kalau padi bagus).
9	Paduem trep jak u blang sampek pade jeut ta panen? (Berapa lama masa tanam padi hingga padi bisa untuk di panen?)	Nyoe long biasa jih peut bulen dek, karna sereng pakek bijeh peut buleh. (kalok saya biasanya empat bulan dek, karna sering memakai bibit masa tanam empat bulan).
10	Kiban proses dari phon jak u blang sampek jeut ta panen? (Bagaimana proses dari bertani padi hingga bisa dipanen?)	Lage biasa dek, ta tarek tanoh, ta seme bibet, aleuhnya ta pula jih, ta boeh opupok, ta beut naleung nyoe ka kuneng baroe jeut ta panen. (seperti biasa dek, kita siapkan lahan, kita semai bibit, setelah itu baru ditanam, kemudian dikasi pupuk, kita bersihkan ilalang kalau sudah kuning baru bisa dipanen).
11	Pue keuh na kendala ibu	Kendala pasti na dek, pue lom bagian jak u

	<p>jeut sebagai ureng inong jak u blang dan jeut keu ibu rumoh tangga?</p> <p>(Adakah kesulitan atau kendala yang ibu hadapi dalam menjalankan dua peran yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai petani padi)</p>	<p>blang, nyoe long kok kendala bak keumekoh, cukup cantoy na, nyan nyoe tawoe u rumoh buet rumoh lom, hana soe bantu droe teuh mandum lom dek hai.</p> <p>(kendala pasti ada dek apalagi perihal kesawah kalau saya kewalahan dibagian potong padi, agak repot, itu belum lagi kalau kita balek ke rumah pekerjaan rumah lagi, gak ada yang bantu semua dikerjakan sendiri dek).</p>
12	<p>Status rumoh ata warisan ureng chik pue ata droe ibu?</p> <p>(Bagaimana status rumah tempat tinggal ibu warisan dari orang tua atau milik sendiri?)</p>	<p>Rumoh sebenar jih ata ureng tua, man kamoe rehap ulang.</p> <p>(rumah sebenarnya milik orang tua, cuman kami rehap kembali).</p>
13	<p>Pue keuh ibu na kendaraan droe? Nyoe na padum jai dan jenis jih pue.</p> <p>(Apakah ibu memiliki sarana transportasi pribadi? Jika ada jenis apa dan berapa jumlahnya?)</p>	<p>Na dek Honda saboh.</p> <p>(ada dek kereta satu)</p>

14	<p>Pue pendidikan terakhir ibu ngen suami dan padum droe aneuk miet yang mantong jak sikula?</p> <p>(Apa pendidikan terakhir ibu dan suami dan berapa jumlah anak yang masih bersekolah?)</p>	<p>Long tamat SD dek, aleuh nyan na jak beut siat jamen jadi hana sambong sikula le, suami tamat SMP, aneuk yang jak sikula mantong sidroe, sidroe teuk galom.</p> <p>(saya tamatan SD dek, setelah itu ada pergi ngaji jadi tidak sambung sekolah lagi, suami tamat SMP, anak yang masih sekolah masih satu, satunya lagi belum sekolah).</p>
15	<p>Nyoe na keluarga yang saket, tiban ibu lakukan pengobatan?</p> <p>(Jika ada anggota keluarga yang sakit, bagaimana cara ibu melakukan pengobatan?)</p>	<p>Nyoe na yang saket ba u klinik karna obat bak pukesmas long kalon hana rasi.</p> <p>(kalok ada yang sakit dibawa ke klinik karna obat dipukesmas saya liat tidak ampuh).</p>
16	<p>Dalam si thon padum geu na meubloe pakaian?</p> <p>(Berapa kali dalam setahun membeli keperluan pakaian?)</p>	<p>Sithon sigoe wate uroe raya, man nyoe wate panen na bloe chit meusaboh dek nyoe na raseki bak pade.</p> <p>(setahun sekali waktu lebaran, kadang ada juga waktu penen beli satu kalau ada rezeki di padi).</p>
17	<p>Padum pendapatan yang ibu peroleh, pue na meukeubah</p>	<p>Pendapatan bak pade hana jai dek, nyoe long le meubantu bak meleleh minyek, nyoe</p>

	<p>peng? Nyoe na padum ibu keubah per uroe jih?</p> <p>(Apakah pendapatan yang ibu peroleh, ibu sisihkan untuk menabung? Jika ada berapa rata-rata ibu menabung perharinya?)</p>	<p>teupah lage haba bunoe nyoe na gop yue baru na kan, nyoe tabungan na bacut bacut nyoe na reseki keubah meu siploh ribe si uroe dek puek keuh dari jak u blang atau pun dari jak meuleles minyak.</p> <p>(pendapatan dari teuupah tidak banyak, kalok saya banyak dibantu dari bekerja meleles minyak, kalau teupah itu kalau ada yang suruh baru ada uang, kalok untuk tabungan ada dikit-dikit, ada uang simpan sehari sepuluh ribu baik dari hasil kerja di sawah atau dari kerja meleles minyak).</p>
18	<p>Nyoe si uroe padum goe na pajoh bue?</p> <p>(Bagaimana frekuensi pola makan setiap harinya?)</p>	<p>Pajoh bue mantong sep lhee go siuroe.</p> <p>(kalau makan masih cukup sehari tiga kali).</p>
19	<p>Kiban menurut ibu tentang ureng inong kereuja di lua rumoh? Pue sesuai ngen kententuan syariat Islam</p> <p>(Bagaimana pendapat ibu terkait perempuan yang bekerja diluar rumah?)</p>	<p>Nyoe bak long jeut dek, karna untuk bantu ekonomi keluarga karna hana mampu teuh, selagi tanyoe takeureja bak jalan yang geut meunurot long pribadi hana meudaleh dek.</p> <p>(kalok menurut saya boleh dek, karna untuk bantu ekonomi keluarga karna kita kondisinya gak mampu, selagi kita kerja</p>

	Apakah sesuai dengan ketentuan syariat islam.)	berada dijalur yang benar menurut saya pribadi tidak apa-apa dek).
--	--	--

Nama :Ibu Nursiah

Usia : 47 Tahun

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Pajak phon ibuk bekerja sebagai ureng inong jak u blang? (Sejak kapan ibu bekerja sebagai petani padi?)	Dari ubiet ka jak u blang ngen ureng chiek. (dari kecil sudah pergi ke sawah dengan orang tua).
2.	Putra alasan ibuk keureja sebagai ureng jak u blang padahai na suami yang mita nafkah? (apa alasan ibu bekerja sebagai petani padi, sedangkan ada seorang suami yang mencari nafkah?)	Karna yak jeut tapeunuhi biaya udep, taharap bak lakoe teuh hana, geuk nyan hana keureja tetap, meukeurukok droe geuh hana sep pue ta peugah man. (agar bisa memenuhi kebutuhan hidup, kalok berharap pada suami gak ada, karna suami tidak ada pekerjaan tetap, untuk belik rokok sendiri aja susah, jadi mau bilang apa).
3.	Padum pendapatan wate panen atau padum ton pade nyoe sigoe panen?	Hana troh meuton dek, sebab meubleng ata droe cuman limong rante, nyoe tapubloe padum lah peng, adak na meuteume peng –

	<p>(Berapa pendapatan perpanen atau berapa ton padi dalam sekali panen?)</p>	<p>paleng peut juta meunan, nyan hana bersih lom, jadi hana long publoe dek nyoe pade droe, karna tabloe breh cukop meuhai, publoe keu baye eungkoh meuu ngen baye ie sagai, nyoe keu mita reseki dari jak teuupah.</p> <p>(gak sampai berton dek, karna lahan sendiri cuman lima rante, kalau kita jual berapa lah duitnya paling kalau dijual dapat uang sekitar empat juta sekian itu belum bersih, jadi kalau padi sendiri tidak saya jual, karna beli beras harganya mahal, kalau pun dijual untuk bayar biaya pengairan sama bajak sawah kalau untuk cari rezeki lebih ke teuupahnya).</p>
4.	<p>Kiban cara ibu bagi wate antara jeut keu ureng inong jak u blang ngen peran sebagai ibu rumah tangga? (Bagaimana cara ibu membagi waktu antara bekerja sebagai petani padi</p>	<p>Jak u blang dari beungoh, nyan beudoh poh 4 atau poh 5 seumayang ju, peubereh rumoh, ale uh nyan uroh aneuk miet jak sikula, intan aneuk miet dile, nyan poh 8 baroe jak u blang, euntek sekitar poh 1 woe u rumoh, sembahyang pajoh bue, nyoe ka bereh mandum hana paya balek le, poh 2 ka</p>

	<p>dan peran sebagai ibu rumah tangga?)</p>	<p>dirumoh nyoe hana le temon bue ka magun lom, galom pih meusemak rumoh kapayah peugleh lom, pokok that meukarat teuh dek cuman kiban tapeugot tajak u blang nak na pue ta pajoh.</p> <p>(pergi ke sawah dari pagi, bangun jam 4 atau jam 5 setelah itu sholat terus, beres-beres rumah, ngurus anak sekolah dulu, setelah itu ngantar anak ke sekolah dulu, jam 8 baru berangkat ke sawah, nanti sekitar jam 1 pulang ke rumah untuk sholat, makan, kalau udah siap disawah gak payah balek lagi jam 2 sudah dirumah, kalau makanannya abis harus masak lagi, belum lagi rumah berantakan harus dibersihkan lagi pokoknya cukup kewalahan lah dek tapi mau gimana lagi bekerja disawah juga biar bisa memenuhi kebutuhan hidup).</p>
5.	<p>Padum droe jumlah tanggungan dalam keluarga, pue keuh sep dari hasil jak u blang nyan? (Berapa jumlah tanggungan</p>	<p>Saboh keluarga kamoe tujuh kuh, aneuk limong droe, nyoe keu sep, cit hansep dek, kadang nyoe si uroe-uroe long kupajoh sedekah gop bie keuaneuk long, ilong na aneuk cacat saboh, jadi kayem ureung jok</p>

	<p>dalam keluarga? apakah cukup dari hasil bekerja sebagai petani padi?)</p>	<p>sedekah, meuse nyoe hana laen peng nyan aju long cok keu sehari-hari</p> <p>(kami satu keluarga tujuh orang, anak lima orang, kalau untuk dibilang cukup, memang tidak cukup dek, kadang kalau sehari-hari biayanya itu dari sedekah orang-orang untuk anak saya, saya punya anak cacat satu, jadi orang-orang sering kasi sedekah untuk anak saya, kalau gak ada uang lain dari uang sedekah itu sehari-harinya saya pakai).</p>
6.	<p>Jeut keu ureng jak u blang tiban kesejahteraan ekonomi keluarga ibu? (Sebagai petani padi, bagaimana tingkat kesejahteraan perekonomian keluarga ibu?)</p>	<p>Nyoe sejahtera hana teoh peugah dek leh sejahtera leh hana, sebab ta kalon keuadaan lage nyoe kadang na kadang tan peng.</p> <p>(kalau tingkat kesejahteraan gak tau bilang dek, entah udah sejahtera entah enggak, karna kalau kita lihat keadaan kayak gini kadang ada kadang enggak ada uang).</p>
7	<p>Nyoe teupah bak gop, padum eungkoh teupah? (Jika menggarap sawah orang, berapa upah yang dibayar dari menggarap tersebut?)</p>	<p>Nyoe teupah jamen tujuh ploh atau lapan ploh ribe, tapi jinoe ka seretoh ribe dek.</p> <p>(kalau dulu teupah dibayar tujuh puluh ribu atau delapan puluh ribu, tapi sekarang udah seratus ribu dek).</p>

8	<p>Padum yuem pade perkilo wate ta publoe?</p> <p>(Berapa harga padi perkilonya saat dijual?)</p>	<p>Pade nyoe takoh ngen moto dibloe 4800 nyoe ngen jaroe 5000.</p> <p>(padi kalau di panen pakek motor di beli 4800 kalau panen manual itu 5000).</p>
9	<p>Paduem trep jak u blang sampek pade jeut ta panen?</p> <p>(Berapa lama masa tanam padi hingga padi bisa untuk di panen?)</p>	<p>Pade jeut ta panen nyan lhee sampek peut bulen dek.</p> <p>(padi bisa di panen itu tiga sampai empat bulan dek).</p>
10	<p>Kiban proses dari phon jak u blang sampek jeut ta panen?</p> <p>(Bagaimana proses dari bertani padi hingga bisa dipanen?)</p>	<p>Pilih bijeh le, aleuh nyan ta rendam bijeh ta lhong bijeh, ta beut nyoe katroh uroe untuk ta pula, tajaga yih lage ta semprot ta peugleh naleung, nyoe ka mulai kuneng ka jeut ta penen.</p> <p>(pemilihan bibit, setelah itu kira rendam bibit, kita semai bibit, kalau sudah sampai hari, kita cabut untuk di tanam, setelah itu kita jaga dengan cara membersihkan ilalang, disomprot, kalau sudah mulai menguning baru bisa kita panen).</p>
11	<p>Pue keuh na kendala ibu jeut sebagai ureng inong jak u blang dan jeut keu ibu</p>	<p>Kendala pasti na, nyoe bagian jak u bla blang ilong that meukarat bak bagian tarek tanoh, nyan keuing-keuing saket hana teoh</p>

	<p>rumoh tangga?</p> <p>(Adakah kesulitan atau kendala yang ibu hadapi dalam menjalankan dua peran yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai petani padi)</p>	<p>peugah, nyan buet rumoh lom wate ta woe cukup le kapa, ka tepeugleh nyan dile, angkeuh nyan kendala-kendala dek.</p> <p>(kendala pasti ada, kalau perihal kesawah saya paling kewalahan di bajak tanahnya atau garap tanah, itu pingang sakit semua, belum lagi pekerjaan rumah saat pulang sangat berserakan, jadi harus dibersihkan itu dulu, kayak gitulah kendala-kendalanya dek).</p>
12	<p>Status rumoh ata warisan ureng chik pue ata droe ibu?</p> <p>(Bagaimana status rumah tempat tinggal ibu warisan dari orang tua atau milik sendiri?)</p>	<p>Romoh long ata rumoh bantuan dek ata pemerintah jok.</p> <p>(rumah saya rumah bantuan dek dari pemerintah).</p>
13	<p>Pue keuh ibu na kendaraan droe? Nyoe na padum jai dan jenis jih pue.</p> <p>(Apakah ibu memiliki sarana transportasi pribadi? Jika ada jenis apa dan berapa jumlahnya?)</p>	<p>Na saboh honda jameun nyan, kakeuh jeut nyan hana ngen tabloe laen.</p> <p>(ada satu kereta jaman, itu yang ada gak sanguup beli lain).</p>

14	<p>Pue pendidikan terakhir ibu ngen suami dan padum droe aneuk miet yang mantong jak sikula?</p> <p>(Apa pendidikan terakhir ibu dan suami dan berapa jumlah anak yang masih bersekolah?)</p>	<p>Long hana jak kula dek, jamen jak beut siat kakeuh hana jak sikula, suami tamatan SMP, aneuk yang jak sikula 2 droe, sidroe baroe tamat MAN, na yang cacat nyan, na yang galom jak sikula.</p> <p>(saya gak pergi sekolah dek, dulu pigi ngaji sebentar udah itu gak sekolah, suami tamatan SMP, anak yang dalam pendidikan 2 orang, 1 orang baru tamat MAN, ada yang cacat, ada juga yang belum sekolah).</p>
15	<p>Nyoe na keluarga yang saket, tiban ibu lakukan pengobatan?</p> <p>(Jika ada anggota keluarga yang sakit, bagaimana cara ibu melakukan pengobatan?)</p>	<p>Nyoe saket jak u pukesmas, tapi nyoe yang cacat nyan long ba u klinik karna nyoe ubat pukesmas hana puleh.</p> <p>(kalau sakit pergi ke pukesmas, tapi kalau anak yang cacat itu sakit saya bawak ke klinik karna obat dari pukesmas tidak sembuh).</p>
16	<p>Dalam si thon padum geu na meubloe pakaian?</p> <p>(Berapa kali dalam setahun membeli keperluan pakaian?)</p>	<p>Wate uroe raya bloe baje pane sabe-sabe dek, kadang nyoe yang cacat nyan dijih rame yang jok, man yang laen hana.</p> <p>(waktu lebaran beli baju ga mungkin sering-sering dek, kadang lau anak yang cacat itu dia rame yang kasi, tapi yang lain</p>

		enggak ada).
17	<p>Padum pendapatan yang ibu peroleh, pue na meukeubah peng? Nyoe na padum ibu keubah per uroe jih?</p> <p>(Apakah pendapatan yang ibu peroleh, ibu sisihkan untuk menabung? Jika ada berapa rata-rata ibu menabung perharinya?)</p>	<p>Karna pendapatan hana tetap nyoe na peng long keubah nyoe hana peng hana long keubah, keubah pih keubah siat nyoe hana laen ka payah cok bak meukeubah nyan.</p> <p>(karna pendapatan tidak tetap kalau ada uang saya simpan, kalau tidak ada tidak saya simpan, tabungan pun tabungan sebentar kalau tidak ada uang lain, ambil di uang yang udah disimpan itu).</p>
18	<p>Nyoe si uroe padum goe na pajoh bue?</p> <p>(Bagaimana frekuensi pola makan setiap harinya?)</p>	<p>Pajoh bue lhee go dek, sebab nyoe keu breh na karna na ta jak u blang.</p> <p>(makan tiga kali dek, karna kalau untuk beras ada sebab ada pergi ke sawah).</p>
19	<p>Kiban menurut ibu tentang ureng inong kereuja di lua rumoh? Pue sesuai ngen ketentuan syariat Islam</p> <p>(Bagaimana pendapat ibu terkait perempuan yang bekerja diluar rumah? Apakah sesuai dengan ketentuan syariat islam.)</p>	<p>Nyoe ditanyong bak long jeut, karna nyoe hana tajak keureja hana pue ta pajoh, hana ta jak u blang hanjeut tapeunuhi kebutuhan siuroe-uroe.</p> <p>(kalau ditanya sama saya boleh, karna kalau tidak kerja gak tau mau makan apa, tidak bekerja disawah tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari).</p>

Nama : Ibu Rosmanidar

Usia : 55 Tahun

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	<p>Pajak phon ibuk bekerja sebagai ureng inong jak u blang?</p> <p>(Sejak kapan ibu bekerja sebagai petani padi?)</p>	<p>Dari jameun dari ubiet ka jak u blang</p> <p>(sudah lama dari kecil sudah ke sawah)</p>
2.	<p>Putra alasan ibuk keureja sebagai ureng jak u blang padahai na suami yang mita nafkah?</p> <p>(apa alasan ibu bekerja sebagai petani padi, sedangkan ada seorang suami yang mencari nafkah?)</p>	<p>Karna kebutuhan si uroe-uroe hana sep jadi payah tajak u blang.</p> <p>(karna kebutuhan sehari-hari tidak cukup jadi harus pergi ke sawah).</p>
3.	<p>Padum pendapatan wate panen atau padum ton pade nyoe sigoe panen?</p> <p>(Berapa pendapatan perpanen atau berapa ton padi dalam sekali panen?)</p>	<p>Karna meublang cuman lhee rante jadi cuman meuteume lhee gunca nyoe troh asoe nyan, dan hana long publoe, nyan keu pade pajoh.</p> <p>(karna lahan sendiri cuman tiga rante jadi cuman dapat tiga gunca, dan itu tidak saya</p>

		jual karna padi untuk makanan pokok)
4.	<p>Kiban cara ibu bagi wate antara jeut keu ureng inong jak u blang ngen peran sebagai ibu rumah tangga? (Bagaimana cara ibu membagi waktu antara bekerja sebagai petani padi dan peran sebagai ibu rumah tangga?)</p>	<p>Nyoe u blang jak dari beungoh, tapi segalomnya pubuet buet rumoh dile, nyoe awai tajak await a teubit.</p> <p>(kalok ke sawah piginya dari pagi tapi sebelum itu beres-beres rumah dulu, kalok pigi cepat pulangny juga bisa lebih awal karna cepat selesai).</p>
5.	<p>Padum droe jumlah tanggungan dalam keluarga, pue keuh sep dari hasil jak u blang nyan? (Berapa jumlah tanggungan dalam keluarga? apakah cukup dari hasil bekerja sebagai petani padi?)</p>	<p>Kamoe peut meuh, cuman aneuk ka beh long peukawen, tinggai dua kuh ngen lakoe, man nyoe jameun dari jak u blang nyan sit si uroe-uroe dan untuk biaya aneuk miet, sep han sep payah ta peusep dek hai.</p> <p>(kami empat orang, cuman anak sudah nikah, jadi tinggal berdua, kalau dulu dari ke sawah juga penghasilan sehari-hari dan untuk biaya anak-anak, cukup gak cukup di cukup-cukupi aja lah dek).</p>
6.	<p>Jeut keu ureng jak u blang tiban kesejahteraan perekonomi keluarga ibu?</p>	<p>Angkeuh lage nyoe lah dek lage na, pue yang na ta pajoh, nyoe lebeh hana sep-sep keu pajoh lah.</p>

	(Sebagai petani padi, bagaimana tingkat kesejahteraan perekonomian keluarga ibu?)	(yaa kayak gini lah dek, apa adanya apa yang ada dimakan, untuk lebih gak ada cukup-cukup untuk makanlah).
7	Nyoe teupah bak gop, padum eungkoh teupah? (Jika menggarap sawah orang, berapa upah yang dibayar dari menggarap tersebut?)	Nyoe na di bie ie 90 ribe, nyoe hana 100 ribe sirante dek. (kalau di kasi makanan 90 ribu kalau tidak ada 100 ribu satu rante dek).
8	Padum yuem pade perkilo wate ta publoe? (Berapa harga padi perkilonya saat dijual?)	Nyoe koh ngen odong-odong 4800 nyoe koh keudroe 5000 ribe dibloe. (kalau potong pakai motor 4800 kalau potong sendiri 5000 ribu di beli).
9	Paduem trep jak u blang sampek pade jeut ta panen? (Berapa lama masa tanam padi hingga padi bisa untuk di panen?)	Lhee atau peut buleun dek. (tiga atau empat bulan dek).
10	Kiban proses dari phon jak u blang sampek jeut ta panen? (Bagaimana proses dari	Phon ta mita bijeh dile, aleuh nyan ta semai nyoe kaleuh ta rendam meupadum uroe, nyoe ka timoh ta beut untuk ta pula, nyoe ka udep ta rawat tab oh pupuk, ta beut naleuh

	<p>bertani padi hingga bisa dipanen?)</p>	<p>nyoe ka meurie kuneng baroe juet ta panen dek.</p> <p>(pertama kita cari bibitnya, setelah itu kita semai setelah direndam beberapa hari, kalau udah tumbuh kecambah kita cabut untuk ditanam, kalau udah tumbuh, dirawat di kasi pupuk, kita bersihkan ilalang kalau sudah kuning baru di panen dek).</p>
11	<p>Pue keuh na kendala ibu jeut sebagai ureng inong jak u blang dan jeut keu ibu rumoh tangga?</p> <p>(Adakah kesulitan atau kendala yang ibu hadapi dalam menjalankan dua peran yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai petani padi)</p>	<p>Kendala jak u blang nyoe long meuse hana ie dek payah that bak ta seumula saket jaroe teuh bak tachop pade, nyoe keundalan antara dua nyan yang keuh bak meukarat karna tapubuet buet rumoh aleuh nyan tajak u blang lom.</p> <p>(kendala pergi ke sawah kalau saya itu di bagian tanam padi kalau tidak ada air dilahan sawahnya itu buat tangan jadi sakit pas kita tancapkan padi ke tanah, kalau kendala antara ke dua itu di bagian kewalahan karna harus mengerjakan pekerjaan rumah dan juga pergi kesawah).</p>
12	<p>Status rumoh ata warisan ureng chik pue ata droe ibu?</p>	<p>Adak pieh lage nyoe alhamdulillah rumoh ata droe.</p>

	(Bagaimana status rumah tempat tinggal ibu warisan dari orang tua atau milik sendiri?)	(walau seperti ini Alhamdulillah rumah milik sendiri).
13	Pue keuh ibu na kendaraan droe? Nyoe na padum jai dan jenis jih pue. (Apakah ibu memiliki sarana transportasi pribadi? Jika ada jenis apa dan berapa jumlahnya?)	Kendaraan hana dek (kendara gak ada dek).
14	Pue pendidikan terakhir ibu ngen suami dan padum droe aneuk miet yang mantong jak sikula? (Apa pendidikan terakhir ibu dan suami dan berapa jumlah anak yang masih bersekolah?)	Long tamat SD, suami tamat SD chit, aneuk hana le yang jak sikula. Ka beuh dimeukawen. (saya tamat SD, suami tamat SD juga, tidak ada lagi yang dalam pendidikan karna sudah pada nikah).
15	Nyoe na keluarga yang saket, tiban ibu lakukan pengobatan? (Jika ada anggota keluarga	Jak u pukesmas yang sereng. (pergi ke pukesmas seringnya).

	yang sakit, bagaimana cara ibu melakukan pengobatan?)	
16	Dalam si thon padum geu na meubloe pakaian? (Berapa kali dalam setahun membeli keperluan pakaian?)	Uroe raya sigoe ta tuka pane na tabloe sabe-sabe le hoe perle. (pas hari raya belinya mana lah beli setiap saat karna banyak keperluan untuk lain).
17	Padum pendapatan yang ibu peroleh, pue na meukeubah peng? Nyoe na padum ibu keubah per uroe jih? (Apakah pendapatan yang ibu peroleh, ibu sisihkan untuk menabung? Jika ada berapa rata-rata ibu menabung perharinya?)	Pendapatan hana tente sebab uroe nyoe na singoh hana, nyoe tabungan hana karna untuk siuroe-uroe mantong hana sep dek. (pendapatan tidak tentu karna hari ini ada besok gak ada, kalau tabungan tidak ada karna untuk sehari-hari aja tidak cukup dek).
18	Nyoe si uroe padum goe na pajoh bue? (Bagaimana frekuensi pola makan setiap harinya?)	Nyoe keu pajoh na mantong lhee goe dek, (kalau untuk makan ada masih sehari tiga kali dek).
19	Kiban menurut ibu tentang ureng inong kereuja di lua	Mandum nyan bak droe teuh, nyoe memang untuk ka peunuhi kebutuhan hudep hana

	<p>rumoh? Pue sesuai ngen ketentuan syariat Islam (Bagaimana pendapat ibu terkait perempuan yang bekerja diluar rumah? Apakah sesuai dengan ketentuan syariat islam.)</p>	<p>masalah, pue lom keun niet untuk macam-macam jadi jeut lah. (semua itu kembali pada diri sendiri, kalau memang untuk memenuhi kebutuhan hidup gak masalah, apa lagi niat bukan untuk macam-macam jadi boleh lah).</p>
--	---	---

Nama : Ibu Asni

Usia : 52 Tahun

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	<p>Pajak phon ibuk bekerja sebagai ureng inong jak u blang? (Sejak kapan ibu bekerja sebagai petani padi?)</p>	<p>Dari mantong muda ngen mak ka jak u blang. (dari masih mudah dengan mamak udah ke sawah).</p>
2.	<p>Putra alasan ibuk keureja sebagai ureng jak u blang padahai na suami yang mita nafkah? (apa alasan ibu bekerja sebagai petani padi, sedangkan ada seorang</p>	<p>Karna biaya udep jinoe meuhai dek, suami pih pekerjaan hana tetap jadi tajak u blang lah yak membantu bacut. (karna biaya hidup sekarang mahal dek, suami juga pekerjaan gak tetap jadi kewah lah biar membantu dikit).</p>

	suami yang mencari nafkah?)	
3.	<p>Padum pendapatan wate panen atau padum ton pade nyoe sigoe panen?</p> <p>(Berapa pendapatan perpanen atau berapa ton padi dalam sekali panen?)</p>	<p>Karna pade droe siploh rante, jadi meuteume siploh gunca hana meuton, nyan publoe ladum pajoh ladum.</p> <p>(karna lahan sendiri sepuluh rante jadi kalau panen hasilnya sepuluh gunca, itu sebagian untuk dijual sebagian untuk dimakan).</p>
4.	<p>Kiban cara ibu bagi wate antara jeut keu ureng inong jak u blang ngen peran sebagai ibu rumah tangga?</p> <p>(Bagaimana cara ibu membagi waktu antara bekerja sebagai petani padi dan peran sebagai ibu rumah tangga?)</p>	<p>Beungoh pubuet rumoh dile baroe jak u blang, jak sekitar poh 8 meunan, lehoe balek siat u rumoh, aleuh lehoe jak lom u blang.</p> <p>(pagi mengerjakan pekerjaan rumah dulu baru pergi ke sawah, pergi sekitar jam 8 gitu, dzuhur balik sebentar ke rumah, setelah itu balik lagi ke sawah).</p>
5.	<p>Padum droe jumlah tanggungan dalam keluarga, pue keuh sep dari hasil jak u blang nyan?</p> <p>(Berapa jumlah tanggungan</p>	<p>Kamoe lhee saboh keluarga, nyoe keu pajoh sep, nyoe lebeh lage gop hana.</p> <p>(kami tiga oran dalam satu keluarga, kalau untuk makan cukup, kalau untuk lebih seperti orang belum ada).</p>

	dalam keluarga? apakah cukup dari hasil bekerja sebagai petani padi?)	
6.	Jeut keu ureng jak u blang tiban kesejahteraan ekonomi keluarga ibu? (Sebagai petani padi, bagaimana tingkat kesejahteraan perekonomian keluarga ibu?)	Nyoe ureng jak u blang nyoe, nyoe ta kalon hana yang kaya dek pue lom ureng jak teupah, jadi nyoe tanyong kesejahteraan hana sejahtera sang sebeb pih reseki payah bak ta mita. (kalau orang bekerja di sawah ini, kalau dilihat tidak ada yang kaya dek apalagi orang teupah, jadi kalau ditanya kesejahteraan sepertinya tidak sejahtera karna uang pun payah di cari.
7	Nyoe teupah bak gop, padum eungkoh teupah? (Jika menggarap sawah orang, berapa upah yang dibayar dari menggarap tersebut?)	Nyoe jinoe-jinoe rata-rata seretoh ka sirante. (kalau sekarang rata-rata seratus ribu satu rante sawah).
8	Padum yuem pade perkilo wate ta publoe? (Berapa harga padi perkilonya saat dijual?)	4800 sampek 5000 ribe pade dek laen-laen yum. (4800 sampai 5000 ribu dek harga padi beda-beda harganya).

9	<p>Paduem trep jak u blang sampek pade jeut ta panen? (Berapa lama masa tanam padi hingga padi bisa untuk di panen?)</p>	<p>Na yang lhee buleun na yang peut buleut. (ada yang tiga bulan ada yang empat bulan).</p>
10	<p>Kiban proses dari phon jak u blang sampek jeut ta panen? (Bagaimana proses dari bertani padi hingga bisa dipanen?)</p>	<p>Ta lhong bijeh dile ta tanom, ta boh pupok, ta semprot nyoe na hama nyoe ka bereh mandum baroe jeut ta koh jih. (di semai bibitnya, ditanam padi, kita kasi pupuk, kita semprot kalau ada hama, kalau semuanya sudah siap baru bisa di panen).</p>
11	<p>Pue keuh na kendala ibu jeut sebagai ureng inong jak u blang dan jeut keu ibu rumoh tangga? (Adakah kesulitan atau kendala yang ibu hadapi dalam menjalankan dua peran yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai petani padi)</p>	<p>Nyoe kendara bak bagian meukarat nyan, sebeb beungoh-bengoh pih ka yajak u blang cit, nyoe long kendala bak jak u blang nyan bagian tarek tanoh cemangkoi nyan biet meukarat teuh dek. (kalau kendalanya dibagian keteteran dua pekerjaan itu karna pagi-pagi juga sudah ke sawah, kalau saya kendala di sawah itu bagian garap tanah sama nyangkol tanah itu kewalahan kali dek).</p>
12	<p>Status rumoh ata warisan</p>	<p>Rumoh ata droe kon ata warisan.</p>

	<p>ureng chik pue ata droe ibu? (Bagaimana status rumah tempat tinggal ibu warisan dari orang tua atau milik sendiri?)</p>	<p>(rumah milik sendiri bukan milik warisan).</p>
13	<p>Pue keuh ibu na kendaraan droe? Nyoe na padum jai dan jenis jih pue. (Apakah ibu memiliki sarana transportasi pribadi? Jika ada jenis apa dan berapa jumlahnya?)</p>	<p>Na dek Honda saboh. (ada dek Honda satu).</p>
14	<p>Pue pendidikan terakhir ibu ngen suami dan padum droe aneuk miet yang mantong jak sikula? (Apa pendidikan terakhir ibu dan suami dan berapa jumlah anak yang masih bersekolah?)</p>	<p>Long tamat SD lakoe long pih SD. Hana le yang jak sikula ka long peukawen jadi kamoe tinggai dua. (saya tamatan SD suami saya juga tamatan SD, tidak ada lagi yang sekolah sudah saya nikahkan jadi kami tinggal berdua).</p>
15	<p>Nyoe na keluarga yang saket, tiban ibu lakukan pengobatan?</p>	<p>U pukesmas dek kadang na chit u klinik. (ke pukesmas dek kadang ada juga ke klinik).</p>

	(Jika ada anggota keluarga yang sakit, bagaimana cara ibu melakukan pengobatan?)	
16	Dalam si thon padum geu na meubloe pakaian? (Berapa kali dalam setahun membeli keperluan pakaian?)	Wate uroe raya, nyoe panen kadang na chiet long bloe. (waktu lebaran, kadang waktu panen ada juga saya beli).
17	Padum pendapatan yang ibu peroleh, pue na meukeubah peng? Nyoe na padum ibu keubah per uroe jih? (Apakah pendapatan yang ibu peroleh, ibu sisihkan untuk menabung? Jika ada berapa rata-rata ibu menabung perharinya?)	Pendapatan dari jak u blang nyan hana ta teoh khen dek, karna pajan yang na ureung yue, nyoe na baroe na peng, nyoe hana kakeuh pakek ata baroe dile, nyoe tabungan hana dek sebab pih pendapatan hana teratur. (pendapatan dari pergi ke sawah itu tidak menentu dek, karna kapan ada di suruh sama orang baru ada, kalau ada yang suruh baru ada uang, kalau gak ada yaaa pakek uang kemarin dulu, kalau tabungan tidak ada dek, karna pendapatan enggak teratur).
18	Nyoe si uroe padum goe na pajoh bue? (Bagaimana frekuensi pola	Lhee go chit lage biasa. (tiga kali juga kayak biasa).

	makan setiap harinya?)	
19	Kiban menurut ibu tentang ureng inong kereuja di lua rumoh? Pue sesuai ngen ketentuan syariat Islam (Bagaimana pendapat ibu terkait perempuan yang bekerja diluar rumah? Apakah sesuai dengan ketentuan syariat islam.)	Memang ureung inong geu yue duek dirumoh geu yue uroh rumoh tangga, man nyoe ka meukarat kan payah ta jak chit pue lom lage long lakoe hana kerja pih, pue han tajak teupah dek, meuhan pue ta pajoh. (memang perempuan dsuruh menjaga rumah dan mengurus rumah tangga, tapi kalau udah gak tau harap dari mana kan payah pergi bekerja juga apalagi kayak suami saya enggak ada kerja, apa gak pergi kerja dek, kalau enggak mau makan apa).

Nama : Ibu Maryam

Usia : 45 Tahun

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Pajak phon ibuk bekerja sebagai ureng inong jak u blang? (Sejak kapan ibu bekerja sebagai petani padi?)	Dari leuh menikah, jameun wate dara hana jak u blang. (dari setelah menikah, dulu waktu gadis tidak pergi ke sawah).
2.	Putra alasan ibuk keureja sebagai ureng jak u blang	Untuk bantu ekonomi keluarga karna nyoe ta harap bak ureng agam hana pah han sep,

	<p>padahai na suami yang mita nafkah?</p> <p>(apa alasan ibu bekerja sebagai petani padi, sedangkan ada seorang suami yang mencari nafkah?)</p>	<p>payah ta mita keudroe teuh.</p> <p>(untuk bantu ekonomi keluarga karna kalok berharap pada suami enggak pas gitu gak cukup, harus cari sendiri lagi).</p>
3.	<p>Padum pendapatan wate panen atau padum ton pade nyoe sigoe panen?</p> <p>(Berapa pendapatan perpanen atau berapa ton padi dalam sekali panen?)</p>	<p>Pade droe siploh rante dek, nyoe panen siploh gunca sikureng gunca, hana troh meuton karna hana jai ta meupade, nyan pih pade keu pajoh hana long publoe mandum.</p> <p>(lahan sendiri sepuluh rante dek, kalau panen sepuluh gunca Sembilan gunca, gak sampek berton karna padi sendiri gak banyak, itu pun padi memang khusus buat makan, gak saya jual semua).</p>
4.	<p>Kiban cara ibu bagi wate antara jeut keu ureng inong jak u blang ngen peran sebagai ibu rumah tangga?</p> <p>(Bagaimana cara ibu membagi waktu antara bekerja sebagai petani padi</p>	<p>Nyoe tajak teuupah kan tajak beungo-bengoh dek, jadi nyoe buet rumoh harus ta pubuet sebelum tajak u blang meuhan euntek hana eek ta pubuet le ka hek ta woe di blang, jadi yaa ta sesuaikan lah buet nyan yak jeut ta pubuet mandua nyan.</p> <p>(kalau pigi teuupah kan piginya pagi-pagi</p>

	<p>dan peran sebagai ibu rumah tangga?)</p>	<p>dek, jadi kalau pekerjaan rumah harus dikerjakan sebelum pergi ke sawah kalau enggak nantik gak sanggup dikerjakan lagi karna udah capek pulang dari sawah, jadi yaa di sesuaikanlah biar bisa dikerjakan keduanya).</p>
5.	<p>Padum droe jumlah tanggungan dalam keluarga, pue keuh sep dari hasil jak u blang nyan? (Berapa jumlah tanggungan dalam keluarga? apakah cukup dari hasil bekerja sebagai petani padi?)</p>	<p>Long tujuh kuh, aneuk limong droe tapi sidroe kaleuh menikah jadi tinggai peut droe teuk tanggungan, sep lah dek haii nyoe ta peugah kureung that pih hana ta peugah leubeh cit hana jadi sep keu pajoh dek. (saya tujuh dalam keluarga, anak lima orang tapi satu sudah menikah jadi tinggal empat orang tanggungan, cukuplah dek kalau kita bilang kurang kali pun ga mungkin, kita bilang lebih pun gak juga, jadi cukup lah untuk makan).</p>
6.	<p>Jeut keu ureng jak u blang tiban kesejahteraan ekonomi keluarga ibu? (Sebagai petani padi, bagaimana tingkat kesejahteraan perekonomian</p>	<p>Lage ka kalon nyoe lah dek, ube pah keudroe sejahtera jeut ta keun cukup lage long peugah bunoe sep keupajoh. (kayak yang adek liat ini lah cukup, sejahtera bisa dibilang cukup, kayak saya bilag tadi cukup untuk makan).</p>

	keluarga ibu?)	
7	<p>Nyoe teupah bak gop, padum eungkoh teupah? (Jika menggarap sawah orang, berapa upah yang dibayar dari menggarap tersebut?)</p>	<p>Sirante seureutoh jinoe dek. (satu rante seratus sekarang dek).</p>
8	<p>Padum yuem pade perkilo wate ta publoe? (Berapa harga padi perkilonya saat dijual?)</p>	<p>Koh ngen jaroe 5000 per si kilo dibloe nyoe koh ngen moto 4800 dek. (kalau potong pakek tangan 5000 per satu kilo dibeli kalau potong pakek motor 4800 dek).</p>
9	<p>Paduem trep jak u blang sampek pade jeut ta panen? (Berapa lama masa tanam padi hingga padi bisa untuk di panen?)</p>	<p>Haii tergantung bijeh na yang lhee buleun na yang peut bulen panen. (yaa tergantung bibitnya ada yang tiga bulan ada yang empat bulan panen).</p>
10	<p>Kiban proses dari phon jak u blang sampek jeut ta panen? (Bagaimana proses dari bertani padi hingga bisa dipanen?)</p>	<p>Phon ta lhong bijeh dek, ta beut nyoe ta ditimoh untuk ta pula, nyoe ka rayeuk kajeut tab oh pupok atau ta somprot jih, nyoe le naleung ta boh naleung, aleuh nyan baroe jeut ta panen. (pertama kita semai bibit dek, kita cabut</p>

		<p>kalau sudah tumbuh untuk kita tanam, kalau udah besar udah bisa dikasi pupuk atau pun disemprot, kalau banyak ilalang harus kita bersihkan, setelah itu baru bisa di panen).</p>
11	<p>Pue keuh na kendala ibu jeut sebagai ureng inong jak u blang dan jeut keu ibu rumah tangga? (Adakah kesulitan atau kendala yang ibu hadapi dalam menjalankan dua peran yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai petani padi)</p>	<p>Meukarat buet rumah ngen buet jak u blang, buet rumah beu lheuh jak u blang pih beu na, nyoe long kendala bak blang bak seumula nyan sebenar jih hana galak cuman ka tuntutan payah tajak chit. (kewalah antara pekerjaan rumah sama kerja di sawah, pekerjaan rumah harus siap ke sawah juga harus ada, kalau saya kendala bekerja disawah itu dibagian menanam padi, sebenarnya gak suka cuman karna tuntutan harus kerja juga).</p>
12	<p>Status rumah ata warisan ureng chik pue ata droe ibu? (Bagaimana status rumah tempat tinggal ibu warisan dari orang tua atau milik sendiri?)</p>	<p>Rumah ata droe Alhamdulillah that dek. (rumah milik sendiri Alhamdulillah kali dek).</p>
13	<p>Pue keuh ibu na kendaraan droe? Nyoe na padum jai</p>	<p>Na dek Honda saboh. (ada dek kereta satu).</p>

	<p>dan jenis jih pue.</p> <p>(Apakah ibu memiliki sarana transportasi pribadi? Jika ada jenis apa dan berapa jumlahnya?)</p>	
14	<p>Pue pendidikan terakhir ibu ngen suami dan padum droe aneuk miet yang mantong jak sikula?</p> <p>(Apa pendidikan terakhir ibu dan suami dan berapa jumlah anak yang masih bersekolah?)</p>	<p>Long tamat SMP lakoe long pih SMP chiet, aneuk yang mantong jak sikula peut droe dek.</p> <p>(saya tamat SMP suami saya juga tamat SMP, anak yang masih sekolah empat orang dek).</p>
15	<p>Nyoe na keluarga yang saket, tiban ibu lakukan pengobatan?</p> <p>(Jika ada anggota keluarga yang sakit, bagaimana cara ibu melakukan pengobatan?)</p>	<p>Biasa long ba u pukesmas tapi nyoe hana puleh lom long ba u klinik.</p> <p>(biasa saya bawak ke pukesmas tapi kalau gak sembuh saya bawa ke klinik).</p>
16	<p>Dalam si thon padum geu na meubloe pakaian?</p> <p>(Berapa kali dalam setahun</p>	<p>Yang pokok jih wate uroe raya, tapi nyoe na peng leubeh long bloe chiet keu aneuk miet lage wate panen pade.</p>

	membeli keperluan pakaian?)	(yang wajibnya waktu hari raya, tapi kalau ada uang lebih saya beli juga untuk anak-anak misal waktu panen).
17	Padum pendapatan yang ibu peroleh, pue na meukeubah peng? Nyoe na padum ibu keubah per uroe jih? (Apakah pendapatan yang ibu peroleh, ibu sisihkan untuk menabung? Jika ada berapa rata-rata ibu menabung perharinya?)	Pendapatan hana tente dek, sebab kon kerja tetap suami pih hana kerja tetap, peng na chit keubah bacut-bacut nyoe leubeh long tabung ju meu bacut. (pendapatan gak tentu dek, karna bukan kerja tetap suami juga gak ada kerja tetap, uang ada juga di simpan dikit-dikit kalau ada uang lebih saya tabung sedikit).
18	Nyoe si uroe padum goe na pajoh bue? (Bagaimana frekuensi pola makan setiap harinya?)	Si uroe lhee go atau lebeh bak nyan pih jeut karna breuh hana payah bloe na tajak u blang. (satu hari tiga kali atau lebih juga bisa karna beras gak payah belik karna ada pergi ke sawah).
19	Kiban menurut ibu tentang ureng inong kereuja di lua rumoh? Pue sesuai ngen kententuan syariat Islam (Bagaimana pendapat ibu	Lam agama tanyoe hantom geupeuberat segala sesuatu jih, nyoe lage long kerja untuk bantu ekonomi rumoh long rasa jeut mantong dek, sebab nyoe hana ta kerja leuh hana jeut ta biaya udep teuh.

terkait perempuan yang bekerja diluar rumah? Apakah sesuai dengan ketentuan syariat islam.)	(dalam agama kita gak pernah memperberat segala sesuatunya, kalau kayak saya kerja untuk bantu ekonomi rumah tangga saya rasa boleh-boleh aja dek, karna kalau gak kerja bisa-bisa gak makan).
--	---

Nama : Ibu Nursiah Hamid

Usia : 55 Tahun

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Pajak phon ibuk bekerja sebagai ureng inong jak u blang? (Sejak kapan ibu bekerja sebagai petani padi?)	Dari jameun jak u blang dari dara jak u blang, karna memang buet jak u blang. (dari dulu pigi ke sawah dari gadis pergi ke sawah, karna memang pekerjaan pigi ke sawah).
2.	Putra alasan ibuk keureja sebagai ureng jak u blang padahai na suami yang mita nafkah? (apa alasan ibu bekerja sebagai petani padi, sedangkan ada seorang suami yang mencari nafkah?)	Yak na penghasilan, nyoe ta harap bak suami uroe nyoe na singoh han, kan payah tajak u blang dek. (biar ada penghasilan, kalau kita harap dari suami hari ini ada besok gak ada, kan payah pergi ke sawah dek).

3.	<p>Padum pendapatan wate panen atau padum ton pade nyoe sigoe panen?</p> <p>(Berapa pendapatan perpanen atau berapa ton padi dalam sekali panen?)</p>	<p>Pendapatan wate pane limong gunca atau limong gunca leubeh bacut sebeb pih pade droe hana jai limong rante sagai.</p> <p>(pendapatn waktu panen lima gunca atau lima gunca lebih dikit, karna padi sendiri gak banyak cuman lima rante padi).</p>
4.	<p>Kiban cara ibu bagi wate antara jeut keu ureng inong jak u blang ngen peran sebagai ibu rumah tangga?</p> <p>(Bagaimana cara ibu membagi waktu antara bekerja sebagai petani padi dan peran sebagai ibu rumah tangga?)</p>	<p>Pubuet buet rumoh dile beungoh-bengoh that, leuh suboh hana eeh le nyan peugleh rumoh ju nyoe kaleuh mandum baroe berangkat u blang sekitar poh lapan.</p> <p>(kerjain pekerjaan rumah dulu pagi-pagi kali, setelah subuh gak tidur lagi itu beres-beres rumah teros kalau udah siap semua baru berangkat ke sawah sekitar jam delapan).</p>
5.	<p>Padum droe jumlah tanggungan dalam keluarga, pue keuh sep dari hasil jak u blang nyan?</p> <p>(Berapa jumlah tanggungan dalam keluarga? apakah cukup dari hasil bekerja</p>	<p>Kamoe mandum lapan droe, dari hasil jak u blang sebenar jih hana sep, man nyoe hana laen ta peusep-peusep ju dek hai.</p> <p>(kami semua delapan orang, dari hasil ke sawah sebenarnya gak cukup, cuman j=kalu ga ada lain di cukup-cukupin lah dek).</p>

	sebagai petani padi?)	
6.	<p>Jeut keu ureng jak u blang tiban kesejahteraan perekonomi keluarga ibu?</p> <p>(Sebagai petani padi, bagaimana tingkat kesejahteraan perekonomian keluarga ibu?)</p>	<p>Nyoe keu pajoh pah-pah pane sejahtera dek, penghasilan pih si uroe pajoh,</p> <p>(kalau untuk makan pas-pasan mana mungkin sejahtera dek, penghasilan pun untuk sehari makan).</p>
7	<p>Nyoe teupah bak gop, padum eungkoh teupah?</p> <p>(Jika menggarap sawah orang, berapa upah yang dibayar dari menggarap tersebut?)</p>	<p>Seuretoh sirante na yang bie makanan na yang hana.</p> <p>(seratus satu rante ada yang kasi makanan ada yang gak ada).</p>
8	<p>Padum yuem pade perkilo wate ta publoe?</p> <p>(Berapa harga padi perkilonya saat dijual?)</p>	<p>4800 sampek 5000 per kilo dek.</p> <p>(4800 sampek 5000 per kilo dek).</p>
9	<p>Paduem trep jak u blang sampek pade jeut ta panen?</p> <p>(Berapa lama masa tanam padi hingga padi bisa untuk di panen?)</p>	<p>Nyoe long biasa 4 buleun karna bijeh 4 bulen na chiet yang lhee buleun.</p> <p>(kalau saya biasa 4 bulan karna bibit 4 bulan, tapi ada juga yang tiga bulan).</p>

10	<p>Kiban proses dari phon jak u blang sampek jeut ta panen?</p> <p>(Bagaimana proses dari bertani padi hingga bisa dipanen?)</p>	<p>Ta ceumatok, ta tarek tanoh, ta lhong bijeh, ta tanom ta rawat nyoe jeuh, nyoe ka kuneng baroe ta panen.</p> <p>(kita cangkol, kita garap tanah, kita semai bibit, kita tanam, kita rawat padi, kalau udah kuning baru bisa di panen).</p>
11	<p>Pue keuh na kendala ibu jeut sebagai ureng inong jak u blang dan jeut keu ibu rumoh tangga?</p> <p>(Adakah kesulitan atau kendala yang ibu hadapi dalam menjalankan dua peran yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai petani padi)</p>	<p>Keundala meudeh hana dek, man heuk teuh ngen meukarat, man pat buet yang hana hekan mandum heuk, nyoe jak u blang ilong paleng heuk tarek tanoh pue lom thoe hana ie payah bak ta cangkoi.</p> <p>(kendala yang gimana kali gitu gak adak dek, cuman capek sama keteteran aja, pun mana ada pekerjaan yang gak capek semua pekerjaan capek, kalau ke sawah, saya paling capek di bagian garap tanah apalagi gak ada air susah pas di cangkol).</p>
12	<p>Status rumoh ata warisan ureng chik pue ata droe ibu?</p> <p>(Bagaimana status rumah tempat tinggal ibu warisan dari orang tua atau milik</p>	<p>Rumoh ata droe.</p> <p>(rumah milik sendiri).</p>

	sendiri?)	
13	<p>Pue keuh ibu na kendaraan droe? Nyoe na padum jai dan jenis jih pue.</p> <p>(Apakah ibu memiliki sarana transportasi pribadi? Jika ada jenis apa dan berapa jumlahnya?)</p>	<p>Hana dek, pue lom aneuk ka di meukawen pane ta bloe lom.</p> <p>(gak ada dek, apalagi anak pada nikah mana mungkin di beli lagi).</p>
14	<p>Pue pendidikan terakhir ibu ngen suami dan padum droe aneuk miet yang mantong jak sikula?</p> <p>(Apa pendidikan terakhir ibu dan suami dan berapa jumlah anak yang masih bersekolah?)</p>	<p>Tamat SD, suami tamat SMP, aneuk hana le yang dalam sikula mandum ka di meunikah.</p> <p>(tamat SD, suami tamat SMP, anak gak ada lagi yang sekolah semua udah pada nikah).</p>
15	<p>Nyoe na keluarga yang saket, tiban ibu lakukan pengobatan?</p> <p>(Jika ada anggota keluarga yang sakit, bagaimana cara ibu melakukan pengobatan?)</p>	<p>Jak u pukesmas dek.</p> <p>(pergi ke pukesmas dek).</p>

16	<p>Dalam si thon padum geu na meubloe pakaian?</p> <p>(Berapa kali dalam setahun membeli keperluan pakaian?)</p>	<p>Bloe baje wate uroe raya sagai.</p> <p>(beli baju waktu hari raya aja).</p>
17	<p>Padum pendapatan yang ibu peroleh, pue na meukeubah peng? Nyoe na padum ibu keubah per uroe jih?</p> <p>(Apakah pendapatan yang ibu peroleh, ibu sisihkan untuk menabung? Jika ada berapa rata-rata ibu menabung perharinya?)</p>	<p>Nyoe long na long jak melelh minyek chiet jadi na meuteme lhee ploh atau limong ploh si uroe dari inan selaen jak u blang.</p> <p>Man nyoe keu tabungan hana dek, karna peng uroe nyoe na singoh hana, jadi hana ta teoh keubah peng.</p> <p>(kalau saya ada pergi meleles minyak juga jadi ada dapat uang tiga atau lima puluh ribu sehari dari itu selain dari pergi ke sawah.</p> <p>Kalau untuk tabungan gak ada dek, karna uang hari ini ada besok gak ada, jadi gak tau cara simpan duit).</p>
18	<p>Nyoe si uroe padum goe na pajoh bue?</p> <p>(Bagaimana frekuensi pola makan setiap harinya?)</p>	<p>Si uroe lhee go.</p> <p>(satu hari tiga kali).</p>
19	<p>Kiban menurut ibu tentang ureng inong kereuja di lua</p>	<p>Nyoe hana pat harap suami pih hana jelas kerja, long rasa jeut lah, tapi nyoe dasar jih</p>

<p>rumoh? Pue sesuai ngen ketentuan syariat Islam (Bagaimana pendapat ibu terkait perempuan yang bekerja diluar rumah? Apakah sesuai dengan ketentuan syariat islam.)</p>	<p>memang ureng inong geu yue duek di rumoh, man nyoe keuadaan lage nyoe ureng-ureng inong payah kerja chiet. (kalau gak ada tempat pengharapan, suami juga kerja gak jelas, saya rasa boleh lah, tapi memang pada dasarnya perempuan di suruh duduk di rumah, tapi keadaan kayak gini perempuan-perempuan pun payah kerja jugak).</p>
---	---

Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN TEUNGKU IMAM

GAMPONG BHOM LAMA

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	<p>Kiban menurut Teungku tentang ureng inong jak keureja dilua rumoh, perihal lhe that ureng inong jak bak buet jak u blang di gampong Bhom Lama nyoe? (Bagaimana pendapat Teungku tentang perempuan yang bekerja di luar rumah terkait banyaknya perempuan yang bekerja sebagai petani padi di desa Bhom Lama ini?)</p>	<p>Nyoe ureng inong keureja dilua rumoh lam agama islam hana masalah jeut-jeut mantong, walau na padum pendapat yang peugah hanjeut, nyoe ta kira hanjeut hana ureng inong jeut keu guru, jeut keu doktor macam dum bak jameun nyoe, sebenar jih jeut hanjeut keureuja nyan mandum balek bak droe teuh, ureng inong nyoe pih geukeureja na alasan untuk jeut geupeunuhi hudep geuh, jadi nyoe bak long tuan hana meudaleh, mandum yang ta pubuet kunci jih niet yang jroh dan ta keureuja sesuai dengan ketentuan yang ka geutetapkan dalam syariat Islam.</p> <p>(bicara tentang perempuan yang bekerja diluar rumah didalam Islam boleh-boleh saja, walaupun ada beberapa pendapat yang tidak membolehkan, kalau memang tidak boleh tidak ada perempuan yang menjadi</p>

		<p>guru, menjadi dokter, dan banyak macam dijamin sekarang ini, sebenarnya boleh tidak boleh bekerja itu semuanya kembali kepada diri sendiri lagi, perempuan bekerja pasti punya alasan seperti untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, jadi menurut saya pribadi tidak masalah, semua yang kita kerjakan kuncinya adalah niat yang baik dan bekerja sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan syariat Islam).</p>
--	--	--

Lampiran 4

FOTO DOKUMENTASI

Foto bersama dengan Perempuan Petani Padi









Foto Lahan persawahan dan Proses Bertani Padi

Kegiatan bajak sawah yang dilakukan oleh perempuan petani padi



Lahan persawahan yang siap untuk ditanam



Bibit-bibit padi yang akan di tanam



Proses penanaman padi oleh para perempuan petani padi



Proses pemberian pupuk pada padi



Padi siap untuk di panen



Lampiran 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ernita Zahara
Tempat, Tanggal Lahir : Bhom Lama, 20 April 1999
NIM : 4022017108
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Mahasiswi
Alamat : Dusun Bukit Mesjid, Desa Bhom Lama, Kecamatan
Ranto Peureulak, Kabupaten Aceh Timur, Aceh
Ayah : Munir Latif
Ibu : Erlina
No.Telp/Hp : (+62) 82279313768
Email : ernitazahara04@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2017-2021 : Mahasiswi S1, Ekonomi Syariah, FEBI, IAIN LANGSA
Tahun 2015-2017 : SMA Negeri 1 Ranto Peureulak
Tahun 2013-2015 : SMP Negeri 1 Ranto Peureulak
Tahun 2007-2013 : SDN 1 Ranto Peureulak